

Bahan Bulan Kebangsaan Tahun 2019

TEMA:

“HIDUP BERSAMA DALAM KELUARGA ALLAH.”

SUB TEMA:

**“CREATIVE CITIZENSHIP (KEWARGANEGARAAN KREATIF)
SEBAGAI DASAR GKJ MENGEMBANGKAN KEHIDUPAN
PERSAUDARAAN DALAM BINGKAI KE-INDONESIA-AN”**

BAHAN BULAN KEBANGSAAN
Tahun 2019

© Sinode GKJ 2019

Diterbitkan oleh Sinode GKJ

Jl. Dr. Sumardi No. 8 & 10 Salatiga 50711

Telp. 0298-326684

Email: sinode@gkj.or.id

WA Center: +62 856-4066-6663

Website: www.sinodegkj.or.id

Rek: BritAma Bisnis 0081-01-000589-56-1 a/n Sinode GKJ

Penanggung Jawab: **Bapelsin XXVII GKJ Bidang Keesaan**

Tata letak & Sampul: PDILM Sinode GKJ

Daftar Isi

Bahasa Indonesia

Materi Dasar Bulan Kebangsaan 2019	1
Tata Ibadah Minggu I Bulan Kebangsaan	5
Tata Ibadah Minggu II Bulan Kebangsaan	18
Liturgi HUT Kemerdekaan Ke-74 Republik Indonesia	25
Tata Ibadah Minggu III Bulan Kebangsaan	36
Tata Ibadah Minggu IV Bulan Kebangsaan	44
Persekutuan Pemahaman Alkitab “Gereja dan Semangat Hidup Persaudaraan”	52
Persekutuan Doa “Rasa Persaudaraan sebagai Salah Satu Cara Allah Memelihara Ciptaan-Nya”	56
Persekutuan Pemahaman Alkitab “Mengembangkan Kehidupan Persaudaraan”	60
Persekutuan Doa “Menjaga Kehidupan Persaudaraan”	65
Bahan Sarasehan Bulan “Kebangsaan dan Budaya” 2019	69

Bahasa Jawa

Materi Dasar Wulan Kebangsaan 2019	77
Liturgi Minggu I Wulan Kebangsaan	81
Liturgi Minggu II Wulan Kebangsaan	95
Liturgi HUT 74 Kamardikan Republik Indonesia	102
Liturgi Minggu III Wulan Kebangsaan	113
Liturgi Minggu IV Wulan Kebangsaan	120
Pakempalan Panyuraos Kitab Suci “Gereja lan Semangat Uriping Paseduluran”	128
Pakempalaning Pandonga “Rasa Paseduluran Minangka Salah Satunggaling Cara Gusti Allah Ngreksa Titahipun”	133
Pakempalaning Panyuraos Kitab Suci “Ngrembakakaken Gesang Paseduluran”	138
Pakempalaning Pandonga “Ngreksa Gesanging Paseduluran”	143

Materi Dasar Bulan Kebangsaan 2019

TEMA: “HIDUP BERSAMA DALAM KELUARGA ALLAH.”

SUB TEMA: “CREATIVE CITIZENSHIP (KEWARGANEGARAAN KREATIF) SEBAGAI DASAR GKJ MENGEMBANGKAN KEHIDUPAN PERSAUDARAAN DALAM BINGKAI KE-INDONESIA-AN”

Negeri kita Indonesia, adalah negeri yang subur, sehingga tidak salah jika grup musik legendaries Koes Plus mengarang lagu untuk menggambarkan keindahan Indonesia beserta alam raya yang dimilikinya itu seperti dalam lagu “Kolam Susu”.

*Bukan lautan hanya kolam susu,
kail dan jala cukup menghidupimu*

Demikian penggalan lirik lagu “Kolam Susu”, dan selain lagu itu masih banyak lagu yang dikarang Koes Plus bercerita tentang tanah air kita, serta demikian pula banyaknya lagu-lagu lain yang digubah dan dikarang oleh para pencipta lagu, yang mengumandangkan tentang keindahan dan kejayaan negeri kita Indonesia ini.

*Tanah airku Indonesia
Negeri elok amat kucinta,
tanah tumpah darahku yang mulia,
yang kupuja spanjang masa
dst..*

Rasanya kita sendiri pun tidak akan pernah selesai mengagumi negeri di mana kita hidup di negeri ini. Negeri yang beraneka suku, bahasa, budaya, warna kulit dan agama. Negeri yang terpisah-pisah oleh pulau,

namun dapat bersatu dan mengikatkan diri di dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia. Negeri dengan perjalanan sejarah bangsa yang juga tidak sepi dari pergolakan politik hingga saat ini, sejak mengalami jaman kemerdekaan hingga di era digital yang memudahkan manusia Indonesia mengakses informasi dari dunia internasional. Lantas apa yang harus kita lakukan di dalam bulan kebangsaan ini?

Dalam perjalanan bangsa yang di dalamnya pula gereja di Indonesia, termasuk dalam hal ini Gereja Kristen Jawa ikut tumbuh bersama. Dari sejak sinode pertama GKJ th 1931, yang terdiri 5 klasis hingga kini sudah menjadi 32 klasis. Sejarah gereja pun mengalami kemajuan dan perkembangannya. Maka kita perlu mensyukuri atas karya Tuhan yang dipercayakan kepada kita selaku gereja.

Sebagai warga bangsa dan negara, kita umat percaya bukan umat yang hidup terpisah dari lingkungan atau konteks Indonesia yang sarat dengan tantangan, akan tetapi justru menyadari kehadiran gereja diutus untuk berada di tengah dunia, bangsa Indonesia, yang aktif memerankan panggilannya bagi negeri Indonesia ini. Umat percaya dipanggil menjadi garam dan terang dunia, memerankan diri bahwa kehadirannya memberi arti penting serta ikut menghidupi bangsa ini. Nilai-nilai kristiani yang dimiliki tetap diperjuangkan agar mampu memberi warna dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Keindahan lirik lagu yang bercerita tentang indahnya alam Indonesia dan masyarakatnya, kiranya selalu bisa menginspirasi kita untuk turut menjaganya melalui beberapa hal, misalnya:

Lingkungan yang bersih dan hijau.

Tentunya kita sangat berharap bumi pertiwi kita ini terawat dengan baik, tidak dicemari limbah yang dapat merusak ekosistem dan habitat makhluk hidup. Menanam tanaman yang mendukung bagi terjaganya

udara segar yang dapat berdampak kesehatan bagi penghuni rumah dan sekitarnya. Merawat lingkungan tempat tinggal dan pekerjaan yang bersih. Meminimalisasi penggunaan plastik serta tempat sampah yang bersih dan tidak bau. Mengurangi produk pabrikan dan bahan kimia yang dapat merusak dan mencemari lingkungan hidup. Menjaga dan merawat sungai dan laut kita agar tetap bersih dari pencemaran lingkungan dan sampah rumah tangga.

Relasi dengan sesama.

Dahulu bangsa kita dikenal dengan bangsa yang santun serta ramah. Namun harus diakui, sejalan dengan kemajuan jaman, kesantunan dan keramahan itu terkikis karena masing-masing mempunyai urusan pribadi dan tuntutan yang menyertainya. Dalam semangat menjadi warga negara yang kreatif, sudah selayaknya kembali dihidupkan lagi relasi dengan sesama bangsa untuk bisa saling menyapa dengan kesantunan dan keramahan. Anak-anak sejak usia dini sudah dikenalkan dengan tata krama. Umat pun memberi contoh dalam mendahulukan orang lain sesama pengguna jalan agar tidak berebut. Mampu mengendalikan diri di jalan. Tidak mudah membunyikan klakson kendaraan, sebab sering terjadi hal sepele ini menimbulkan ketegangan. Berjabat tangan dengan memandangi wajah yang diajak berjabat tangan. Mudah berbagi senyum dengan sesama.

Integritas.

Dalam perannya di tengah masyarakat mampu dipercaya karena kejujuran dan kesetiaannya. Penuh tanggung jawab dan berintegritas tinggi atas pekerjaan dan segala sesuatu yang dipercayakan kepada umat percaya untuk dilakukan. Walaupun orang lain tidak melihat, kejujuran dan perilaku baik tetap dikerjakan. Tidak mengeluh atas tugas yang telah dijalankan dan dipilihnya itu.

Menghargai sesama.

Umat yang terbiasa menghargai sesamanya, bukan umat yang selalu ingin mencari kekurangan atas negeri ini, atau di masyarakat dan bahkan juga di gereja sendiri. Ucapan bibir yang mampu menyejukkan sesamanya. Lidah yang terbiasa dan fasih untuk memuji Tuhan, harus mampu juga melakukan hal yang demikian itu bagi sesamanya warga bangsa ini. Mendidik anak sejak usia dini untuk bersedia menerima kekalahan dan menghargai sesamanya.

Oleh karena itu, di bulan Agustus yang dicanangkan sebagai bulan kebangsaan ini, marilah kita melakukan sesuatu hal yang sangat berguna bagi kesadaran berbangsa dan berbudaya Indonesia.

Bapelsin GKJ XXVII mengajak seluruh gereja di lingkungan Sinode GKJ untuk dengan kreatifitasnya masing-masing, menyegarkan kembali semangat kehidupan berbangsa dan bernegara.

Adapun keragaman tata cara merayakan bulan kebangsaan ini, diserahkan sepenuhnya kepada masing-masing gereja untuk mewujudkannya.

Akhirnya, selamat menghayati kehidupan berbangsa di tanah air tercinta.

Salatiga, 17 Juni 2019

Tata Ibadah Minggu 9 Bulan Kebangsaan

TEMA: DI MANA HARTAMU BERADA, DI SITULAH JIWAMU
MINGGU, 4 AGUSTUS 2019

PERSIAPAN

- Semua petugas menempatkan dirinya di tempat yang sudah disediakan
- Jemaat memasuki ruang ibadah dengan diiringi instrumen
- Doa persiapan ibadah
- Bel berbunyi. Jemaat Berdiri. PL mengajak jemaat berdiri untuk memasuki peribadatan

PL Marilah kita mengheningkan diri sejenak di hadapan Tuhan, Pemberi segala rahmat seraya memohon belas kasih-Nya supaya kita layak menyelenggarakan ibadah pembukaan Bulan Kebangsaan saat ini.

“Ya Tuhan, Engkaulah Allah kami, kami mencari Dikau dan merindukan Dikau”

J segenap jiwa kami mendambakan Dikau, bagi tanah yang kering dan gersang merindukan hujan, demikianlah kami merindukan Dikau

PL Semoga kami boleh memandang Dikau di dalam bait-Mu dan boleh menyaksikan kuasa serta kemuliaan-Mu

J Sebab cinta-Mu lebih bernilai daripada kehidupan, maka kamipun bernyanyi memuji Dikau

PL+J Demikianlah kami hendak memuji Dikau senantiasa, serta demi nama-Mu, kami mengangkat tangan dan hati kami

Selanjutnya PL mengajak jemaat menyanyikan PKJ 219:1&2. Bersama pujian dilantunkan, petugas pembawa lilin (P1) dan iringan pemimpin ibadah memasuki ruang ibadah

DI SAAT INI KUANGKAT TEMBANG (PKJ 219:1&2)

Di saat ini kuangkat tembang, kuangkat tembang bagi Yesus

Di saat ini kuucap syukur, kuucap syukur pada-Nya

Kukasihi Engkau 3X, Yesus, Tuhanku

Di saat ini kudatang Tuhan, kudatang bersujud pada-Mu

Di saat ini, Engkau kusembah, Engkau kusembah ya Tuhan

Kukasihi Engkau 3X, Yesus Tuhanku

IBADAH

VOTUM

(berdiri)

P Pertolongan kita adalah dalam nama Bapa, Putera dan Roh Kudus

J *Amin*

SALAM

P 3 / 6 6 7 1 6 / 1 1 2 3

Salam damai, salam damai

J 3 / 6 . . 5 4 / 3

Salam sa - - lam

P 3 / 6 3 2 1 2 / 3 1 7 6

Damai Kristus beserta mu

J 3 / 6 . . 1 7 / 6 . .

Salam - - sa - lam

PENGANTAR

(duduk)

P Jemaat yang dikasihi Tuhan, hari ini kita memasuki minggu I Bulan Kebangsaan sekaligus juga Pelaksanaan Perjamuan Kudus. Oleh karena itu marilah kita mempergunakan waktu yang ada ini guna menghayati kembali keberadaan dan kebersamaan kita sebagai sesama warga bangsa yang sedang bersama-sama berziarah menapaki tugas perutusan kita sebagai umat Tuhan, demi terwujudnya Perdamaian dan keutuhan ciptaan.

PUJIAN JEMAAT

SATUKANLAH KAMI, TUHAN (PKJ 107:1,3,4)

Satukanlah kami Tuhan, di dalam kasih-Mu Tuhan
Bimbing langkah kami, langkah yang benar
Taburkanlah damai yang menyatukan

Hanya kuasa-Mu Tuhan, benteng perlindungan kami
Yang menyelamatkan di saat lengah
Dari musuh jahat kami amanlah

Kau nahkoda kami Tuhan, hingga tiba di tujuan
Engkau Sang pedoman, tiang yang teguh
Satukanlah kami dalam baht'ra-Mu

PENGAKUAN DOSA

a. Pembacaan Puisi

KERAWANG BEKASI

(Chairil Anwar)

Kami yang kini terbaring antara karawang-bekasi
Tidak bisa teriak "Merdeka" dan angkat senjata lagi
Tapi siapalah yang tidak lagi mendengar deru kami
Terbayang kami maju dan mendegap hati?

Kami bicara padamu dalam hening di malam sepi
Jika dada rasa hampa dan jam dinding yang berdetak
Kami mati muda, yang tinggal tulang diliputi debu
Kenang, kenanglah kami

Kami sudah coba apa yang kami bisa
Tapi kerja belum selesai, belum bisa
Memperhitungkan arti 4-5 ribu nyawa

Kami Cuma tulang-tulang berserakan
Tapi adalah kepunyaanmu
Kaulah yang tentukan nilai tulang-tulang berserakan

Atau jiwa kami melayang untuk
Kemerdekaan, kemenangan dan harapan
Atau tidak untuk apa-apa
Kami tidak tahu, kami tidak lagi bisa berkata
Kaulah sekarang yang berkata

Kami bicarapadamu dalam hening di malam sepi
Jika ada rasa hampa dan jam dinding yang berdetak

Kenang, kenanglah kami
Teruskan, teruskan jiwa kami
Menjaga Bung Karno
Menjaga Bung Hatta
Menjaga Bung Syahrir

Kami sekarang mayat
Berikan kami arti
Berjagalah terus di garis batas
Pernyataan dan impian

Kenang, kenanglah kami
Yang tinggal tulang-tulang diliputi debu
Beribu kami terbaring antara
Kerawang-Bekasi

b. Refleksi

PL Karawang-Bekasi merupakan puisi Chairil Anwar yang tidak lagi asing bagi kita. Karya sastra tersebut menyiratkan perjuangan para pahlawan yang telah gugur dan kemudian dikebumikan di antara Kota Karawang dan Bekasi; sekaligus harapan agar generasi penerus dapat mengenang, menghargai dan melanjutkan jiwa para pahlawan yang berani mati demi kedaulatan Negara.

Pertanyaannya: sudahkah harapan tersebut dapat kita realisasikan dalam kehidupan sehari-hari?

(PL memberi kesempatan kepada jemaat untuk berdoa secara pribadi, untuk kemudian menutup doa pengakuan dosa)

c. Pujian Pengakuan Dosa

TUHANKU, BILA HATI KAWANKU (KJ 467:1-3)

Tuhanku bila hati kawanku terluka oleh tingkah ujarku
Dan kehendakku jadi panduku, ampunilah

Jikalau tuturku tak semena dan aku tolak orang berkesah
Pikiran dan tuturku bercela, ampunilah

Dan hari ini aku bersembah serta pada-Mu, Bapa berserah
Berikan daku kasih-Mu mesra. Amin, amin.

BERITA ANUGERAH

(berdiri)

P “Sekiranya engkau memperhatikan perintah-perintah-Ku, maka damai sejahteramu akan seperti sungai yang tidak pernah kering, dan kebahagiaanmu akan terus berlimpah seperti gelombang-gelombang laut yang tidak pernah berhenti.” (yesaya 48:18)
Demikianlah Berita anugerah dari Tuhan

J *Syukur kepada Allah*

(Dilanjutkan dengan bersalaman sambil mengucapkan: anugerah Tuhan besertamu)

PUJIAN JEMAAT

BERSYUKURLAH PADA TUHAN (PKJ 7;1-3)

Bersyukurlah pada Tuhan serukanlah nama-Nya

Bernyanyilah bagi Tuhan, mari bermazmurlah

Refr: Pujilah Tuhan hai jiwaku, pujilah nama-Nya
Aku hendak bernyanyi seumur hidupku

Hatiku siap ya Tuhan, bernyanyi dan bermazmur

Ka’na Engkau Mahabaik, setia dan benar

Refr: Pujilah Tuhan hai jiwaku, pujilah nama-Nya
Aku hendak bernyanyi seumur hidupku

Aku hendak mengagungkan Allahku dan Rajaku

Dan memuliakan nama-Nya untuk selamanya

Refr: Pujilah Tuhan hai jiwaku, pujilah nama-Nya
Aku hendak bernyanyi seumur hidupku

PELAYANAN FIRMAN

(duduk)

a. Doa Persiapan menerima Firman Tuhan

b. Pembacaan Alkitab 1

L (membaca: Pengkhotbah 1:2, 12-14; 2:18-23)

Demikianlah sabda Tuhan

J Syukur kepada Allah

c. Mazmur tanggapan

L (membaca: Mazmur 49:1-13)

d. Pembacaan Alkitab 2

L (membaca: Kolose 3:1-11)

Demikianlah sabda Tuhan

J Syukur kepada Allah

e. Pembacaan Injil

P (membaca: Lukas 12:13-21)

Yang berbahagia orang yang mendengarkan sabda Tuhan
serta yang tekun melaksanakannya. Haleluya

J (menyanyikan: haleluya – Amin 3x)

f. Khotbah

g. Saat teduh

h. Persembahan pujian

PENGAKUAN IMAN RASULI

PELAYANAN PERJAMUAN KUDUS

PERSIAPAN

SETIAKAH DIRIKU PADAMU (PKJ 154:2)

Kau panggil aku Tuhan, ku datang pada-Mu

Dengan rendah hatiku, kut'rima tugasku

Kobarkan semangat di hatiku, kuatkan imanku

Dan tuntun aku, Tuhan, arahkanlah niatku

PENGANTAR

P Saat ini kita bersama-sama merayakan perjamuan Kudus, karena Tuhan Yesus Kristus sendirilah yang menetapkannya dan mengundang kita untuk melakukannya.

Agar Perjamuan Kudus ini sungguh-sungguh menjadi berkat bagi kita, selayaknyalah kita memeriksa diri kita masing-masing di hadapan Tuhan. apakah kita hidup dalam damai dengan Allah? Apakah kita hidup dalam damai dengan sesama kita: dengan istri atau suami, dengan orang tua atau anak, dengan saudara-saudara, dengan teman dan tetangga, dan dengan siapapun yang kita jumpai dalam kehidupan kita?

Di dalam ketidaksempurnaan kita, kita percaya Allah menyucikan kita dari segala dosa kita, membaharui hidup kita, memampukan kita untuk mepersaksikan kasih Kristus melalui hidup kita, dan melayakkan kita untuk merayakan Perjamuan kudus saat ini.

PENGARAHAN HATI

P Marilah kita mengarahkan hati kepada Tuhan

J Kami mengarahkan hati kepada Tuhan

P Marilah kita bersyukur kepada Tuhan, Allah kita

J Sungguh layak bersyukur kepada-Nya

PUJIAN SYUKUR

MULIA, MULIA NAMANYA (PKJ 2)

Mulia, mulia nama-Nya bagi Yesus, kemuliaan, puji, sembah

Mulia, kekuasaan-Nya membr'si berkat bagi jemaat bersyukurlah

Pujilah, tinggikanlah Rajamu Yesus, Dialah selamanya Sang Raja Benar

Mulia, mulia nama-Nya, Sang Penebus, Mahakudus, Mahabesar.

PENETAPAN PERJAMUAN KUDUS

P Kita bersyukur karena Bapa yang Mahakudus senantiasa menyerati kita, dan Kristus mengundang kita untuk mengambil bagian dalam perjamuan Kudus ini. Kita yakin bahwa Roh Kudus telah dicurahkan atas kita, sehingga dengan iman, kita mengalami kehadiran Kristus bersama kita di sini.

Kristus, yang pada malam waktu ia diserahkan, mengambil roti dan sesudah itu mengucapkan syukur atasnya. Dia memecah-mecahkannya dan berkata, "Inilah Tubuh-Ku yang diserahkan bagi kamu; perbuatlah ini menjadi peringatan akan Aku!"

Kristus, yang juga mengambil cawan sesudah makan, berkata, "Cawan ini adalah perjanjian baru yang dimeteraikan oleh darah-Ku. Perbuatlah ini setiap kalau kamu meminumnya, menjadi peringatan akan Aku!"

*J Kematian Kristus kita wartakan
Kebangkitan Kristus kita rayakan
Kedatangan Kristus kita nantikan*

PERINGATAN AKAN KRISTUS

P Pada hari ini, kita hadir dalam peristiwa karya kasih Allah yang menyelamatkan dunia: kelahiran dan kehidupan Anak-Nya di antara manusia, pembaptisan-Nya, perjamuan malam terakhir-Nya bersama murid-murid-Nya, kematian-Nya, kebangkitan dan kenaikan-Nya ke surga dalam kemuliaan, di mana Ia berdoa bagi dunia. Kita juga merindukan kedatangan Kristus kembali pada akhir jaman untuk menggenapi segala sesuatu.

J Terpujilah Tuhan

P Ketika kita mengambil bagian dalam perjamuan Kudus ini, Roh Kudus menolong kita sehingga kita dipersatukan dalam Kristus

menjadi satu tubuh dan satu Roh dan menjadi persembahan yang hidup bagi Allah.

J Terpujilah Roh Kudus

P Melalui Kristus, dengan Kristus dan dalam Kristus, semua hormat dan kemuliaan bagi Allah Bapa, dalam persekutuan dengan Roh Kudus, s'ekarang dan selamanya.

J Terpujilah Bapa, Anak dan Roh Kudus

DOA BAPA KAMI (dinyanyikan versi GKI)

DOA BAPA KAMI

Bapa kami yang ada di surga, dikuduskanlah nama-Mu
Datanglah K'rajaan-Mu, jadilah kehendak-Mu di bumi seperti di sorga
B'ri kami hari ini makanan yang secukupnya
Ampuni salah kami, seperti kami ampuni yang bersalah pada kami
Jangan bawa kami dalam percobaan
Tapi bebaskan kami dari yang jahat
S'bab Kaulah yang punya K'rajaan, dan kuasa, dan kemuliaan
Sampai s'lama-lamanya, amin, amin.

SALAM DAMAI

P Tuhan telah mengampuni dan mempersatukan kita. oleh karena itu marilah kita hidup dalam damai dan pengampunan. Damai Tuhan besertamu!

J Dan besertamu juga
(dilanjutkan dengan bersalaman dengan mengucapkan: salam damai)

PEMECAHAN ROTI

- P Roti yang dipecahkan ini adalah persekutuan dengan Tubuh Kristus. Ambilah.

(setelah itu roti diedarkan)

Makanlah sambil mengingat dan percaya, bahwa Tubuh Tuhan Yesus Kristus telah diserahkan bagi keselamatan dunia.

PENUANGAN AIR ANGGUR

- P Cawan minuman syukur ini adalah persemutuan dengan darah Kristus. Minumlah.

(setelah itu anggur diedarkan)

Minumlah sambil mengingat dan percaya bahwa darah Tuhan Yesus Kristus telah dicurahkan bagi keselamatan dunia.

DOA UCAPAN SYUKUR

- P Dalam damai, marilah kita berdoa kepada Tuhan:
Kami mengucapkan terima kasih kepada-Mu, untuk keindahan bumi dan laut, untuk kekayaan gunung-gunung, lembah dan sungai-sungai, untuk nyanyian burung-burung dan keindahan bunga-bunga.
- J Kami memuji Engkau untuk seluruh anugerah-Mu yang indah ini, dan berdoa agar kami dapat memeliharanya untuk kesejahteraan kami.
- P Mampukanlah kami agar kami dapat bertumbuh seterusnya di dalam rasa syukur kami akan penciptaan-Mu yang sempurna.
- J Kami bersyukur karena Engkau menyatukan kami oleh baptisan di dalam Tubuh Kristus, dan karena Engkau mengisi kami dengan sukacita di dalam Perjamuan Kudus.
- P Pimpinlah kami menuju kesatuan Gereja-Mu yang kelihatan penuh, dan bantulah kami untuk menghargai semua tanda-tanda

perdamaian, yang Kau berikan kepada kami. Karena sekarang kami telah merasakan perjamuan yang telah dipersiapkan untuk kami di dunia yang akan datang.

- J Semoga kami semua kelak mengambil bagian bersama-sama dengan orang-orang kudus di dalam kehidupan kota surgawi-Mu.
- P+J Demi Yesus Kristus, Anak-Mu, Tuhan kami, yang hidup dan memerintah bersama-Mu dalam kesatuan Roh Kudus. Amin.

PERSEMBAHAN PUJIAN

DOA SYAFAAT

PERSEMBAHAN

(dipimpin: P2)

a. Dasar Persembahan (Mazmur 50:23)

b. Pengumpulan Persembahan

BAWA PERSEMBAHANMU (PKJ 146:1-3)

Semua Bawa persembahanmu dalam rumah Tuhan
Dengan rela hatimu janganlah jemu
Bawa persembahanmu, bawa dengan suka
Refr: Bawa persembahanmu, tanda sukacitamu
Bawa persembahanmu, ucaplah syukur

Wanita Rahmat Tuhan padamu tidak tertandingi
Oleh apa saja pun dalam dunia
Kasih dan karunia sudah kau terima

Semua *Refr:*

Pria Persembahkan dirimu untuk Tuhan pakai
Agar kerajaan-Nya makin nyata
Damai dan sejahtera diberikan Tuhan

Semua *Refr:*

c. Doa persembahan

PUJIAN PENGUTUSAN

(berdiri)

PAKAILAH WAKTU ANUG'RAH TUHANMU (PKJ 274:1&2)

Pakailah waktu anug'rah Tuhanmu, hidupmu singkat bagaikan kembang
Mana benda yang kekal di hidupmu? Hanyalah kasih tak akan lekang

Refr: Tiada yang baka di dalam dunia, s'gala yang indah pun akan lenyap
Namun kasihmu demi Tuhan Yesus sungguh bernilai dan tinggal tetap

Jangan menyia-nyiakan waktumu, hiburan dan tolonglah yang berkeluh
Biarlah lampumu t'rus bercahaya, muliakanlah Tuhan di hidupmu

Refr: Tiada yang baka di dalam dunia, s'gala yang indah pun akan lenyap
Namun kasihmu demi Tuhan Yesus sungguh bernilai dan tinggal tetap

BERKAT

P Tuhan memberkati engkau dan melindungi engkau; Tuhan
menyinari engkau dengan wajah-Nya dan memberl engkau kasih
karunia; Tuhan menghadapkan wajah-Nya kepadamu dan
memberi engkau damai sejahtera

J Amin.

PUJIAN AKHIR IBADAH

PAKAILAH WAKTU ANUG'RAH TUHANMU (PKJ 274:3)

Karya jrihmu demi Tuhan Yesus 'kan dihargai benar oleh-NYA

Kasih yang sudah kau tabor di dunia nanti kau tuai di sorga mulia

Refr: Tiada yang baka di dalam dunia, s'gala yang indah pun akan lenyap
Namun kasihmu demi Tuhan Yesus sungguh bernilai dan tinggal tetap

----- oOo -----

Tata Ibadah Minggu 99 Bulan Kebangsaan

TEMA: EKSPRESIKAN IMANMU DALAM KETAATAN
MINGGU, 11 AGUSTUS 2019

PERSIAPAN

- Para petugas menempatkan diri di tempat masing-masing
- Jemaat memasuki ruang ibadah dilanjutkan doa pribadi
- Latihan lagu-lagu baru
- Doa konsisturi
- Bel Berbunyi. Jemaat berdiri. SL Mengajak jemaat untuk menyanyikan PKJ 6:1&2. Bersama dengan itu iringan pemimpin ibadah memasuki ruang ibadah dengan didahului pembawa lilin (P1)

BERSORAKLAH, HAI ALAM SEMESTA (PKJ 6:1&2)

Bersoraklah, hai alam semesta: "Kau Allahku!"
Di langit bergema pujian yang megah
Dan bumi pun penuh pujian yang merdu
Bersoraklah, hai alam semesta, "Kau Allahku!"

Bersoraklah, hai alam Semesta, "Kau Rajaku!"
Gereja bersyukur, bermadah bermazmur,
Di hati umat-Nya pujian bergema
Bersoraklah, hai alam semesta, "Kau Rajaku!"

IBADAH

VOTUM & SALAM

(berdiri)

P Pertolongan kita adalah dalam nama Tuhan yang menciptakan
langit dan bumi

J *Amin*

P Kasih karunia dan damai sejahtera dan Allah Bapa, dan Tuhan Yesus Kristus ada pada saudara sekalian

J *dan pada saudara juga*

NATS PEMBIMBING

PL “Usahakanlah kesejahteraan kota ke mana kamu Aku buang, dan berdoalah untuk kota itu kepada TUHAN, sebab kesejahteraannya adalah kesejahteraanmu” (Yer 29:7)
Demikianlah nats pembimbing ibadah saat ini.

PUJIAN JEMAAT

DOA KAMI

(by: Sari Simorangkir)

Syukur untuk setiap rencana-Mu
Dan rancangan-Mu yang mulia
Dalam satu tubuh kami bersatu
Menjadi duta kerajaan-Mu

Bride: Kuucapkan berkat atas Indonesia
Biar kemuliaan Tuhan akan nyata

Kami rindu melihat Indonesia
Pulih dari semua problema
Hidup dalam jalan kebenaran-Mu
Pancarkan terang kemuliaan-Mu

Bride: Kuucapkan berkat atas Indonesia
Biar kemuliaan Tuhan akan nyata

Reff: Bagi bangsa ini kami berdiri. Dan membawa doa kami kepada-Mu
Sesuatu yang besar pasti terjadi. Dan mengubah negeri kami
Hanya nama-Mu Tuhan ditinggikan. Atas seluruh bumi

PENGAKUAN DOSA

(dipimpin oleh P2)

a. Litani Pengakuan Dosa

P2 Hampir seluruh hidup kita, kita jalani dalam perjumpaan dan persekutuan dengan orang lain. Sudah menjadi panggilan hidup kita untuk hidup bersama dengan orang lain. Namun demikian, dalam kenyataan hidup sehari-hari, kita cenderung mengabaikan kebersamaan ini.

J Tuhan yang Mahakasih, kami mengaku atas kegagalan kami memelihara perjumpaan dan persekutuan kami. Kami kurang mempersembahkan diri kami untuk kehidupan bersama. Kami cenderung untuk hidup bagi diri kami sendiri.

P2 Dalam pelayanan, kami lebih mengutamakan kehendak pribadi sehingga tidak jarang kami menjadi penghambat langkah-langkah kebersamaan menuju keesaan. Sebagai pribadi maupun lembaga, kami gagal embenmtuk persekutuan yang rukun dengan ciptaan lain dalam segala bidang kehidupan.

J Engkau telah memanggil kami datang dari Utara, Selatan, Timur dan Barat, untuk menjadi satu dan berada dalam kesatuan kasih-Mu. Namun, pementingan diri dan kesombongan rohani telah membuat kami terpecah, lalu gagal menjalankan tugas pembinaan, pelayanan dan kesaksian.

P2+J Kami berjuang atas nama persekutuan, semnetara di sisi lain kami eksklusif. Ya Tuhan, kami bersalah di hadapan-Mu, kasihanilah kami

b. Pujian Penyesalan

KASIHANILAH AKU YANG LEMAH (PKJ 40:1&2)

Kasihnilah aku yang lemah, ya Tuhan Mahakuasa
Hapuskan semua kesalahanku, b'rilah anugerah
Oleh kasih dan kuasa-Mu kurasakan damai-Mu
Aku tahu Kau s'lalu dekat padaku, limpahkan rahmat-Mu

Kini aku sadari dosaku dan s'gala kekuranganku
Namun kasih-Mu tetap padaku, sucikan diriku
Kuserahkan s'luruh hidupku pada Tuhan yang benar
Hatiku selalu bersyukur bergemar dan berbahagia

BERITA ANUGERAH

(berdiri)

P Terimalah berita anugerah: "Jika kita mengaku dosa kita, maka Ia yang setia dan adil, sehingga Ia akan mengampuni segala dosa kita dan menyucikan kita dari segala kejahatan." (1Yoh 1:9).
Demikianlah warta anugerah dari Allah.

J *Syukur kepada Tuhan*

PUJIAN SYUKUR

ALANGKAH INDAHNYA KASIH SETIAMU (PKJ 205:1&2)

Alangkah indahny kasih setia-Mu
Yang hilang dan sesat bebas dan ketemu
Engkau t'lah menjenguk ke tempat yang gelap
Mengangkat umat-Mu ke alam gemerlap
Alangkah indahny kasih setia-Mu
Engkau t'lah berkenan tinggal bersamaku

Alangkah indahny kasih setia-Mu
Engkau t'lah berkenan tinggal di rumahku
Rumahku yang kumuh menjadi yang kudus
Jiwa dan ragaku menjadi milik-Mu

Alangkah indahny kasih setia-Mu
Tinggalah sertaku selama-lamanya

PELAYANAN FIRMAN

(duduk)

a. Doa Persiapan menerima Firman

b. Pembacaan Alkitab 1

L (Membaca: Kejadian 15:1-6)

Demikianlah sabda Tuhan

J Syukur kepada Allah

c. Mazmur Tanggapan

L Marilah kita menanggapi bacaan pertama tadi dengan membaca
Mazmur 33:12-22 secara bersahutan

d. Pembacaan Alkitab 2

L Bacaan kedua diambilkan dari Ibrani 11:1-3, 8-16

Demikianlah sabda Tuhan

J Syukur kepada Allah

e. Pembacaan Injil

P Pembacaan Injil diambilkan dari Injil Lukas 12:32-40

Demikianlah Injil yesus Kristus. Berbahagialah orang yang
mendengar Firman Allah, menaruh dalam hatinya dan
melakukannya. Haleluya.

J (menyanyikan: Haleluya 3X)

g. Khotbah

h. Saat teduh

PERSEMBAHAN PUJIAN

PENGAKUAN IMAN RASULI

DOA SYAFAAT & BAPA KAMI

PERSEMBAHAN

(Dipimpin oleh: P3)

- a. **Pembacaan dasar Persembahan: Roma 12:1**
- b. **Pengumpulan Persembahan**

APALAH ARTI IBADAHMU (PKJ 264:1-3)

Apalah arti ibadahmu kepada Tuhan

Bila tiada rela sujud dan sungkur?

Apalah arti ibadahmu kepada Tuhan

Bila tiada hati tulus dan syukur

Refr: Ibadah sejati, jadikanlah persembahan

Ibadah sejati: kasihilah sesamamu

Ibadah sejati yang berkenan bagi Tuhan

Jujur dan tulus ibadah murni bagi Tuhan

Marilah ikut melayani orang berkeluh

Agar iman tetap kuat serta teguh

Itulah tugas pelayanan, juga panggilan

Persembahan yang berkenan bagi Tuhan

Refr:

Berbahagia orang yang hidup beribadah

Yang melayani orang susah dan lemah

Dan penuh kasih menolong orang yang terbeban

Itulah tanggung jawab orang beriman

Refr:

- c. **Doa persembahan**

PUJIAN PENGUTUSAN

FIRMANMU KUPEGANG SELALU (PKJ 255)

Firman-Mu kupegang selalu, saat suka saat senang
Jalan hidup yang akan datang tangan Tuhan yang memegang
Pencobaan menghimpit aku dan menjadi keluhanku
Firman-Mu kupegang selalu, sayap-Mu tempat berteduh
Firman-Mu Tuhan, kupegang s'lalu, hilanglah keraguanku
Bila hatiku rasa susah, pada-Mu aku berserah
Firman-Mu kupegang selalu, maka amanlah jiwaku

PENGUTUSAN & BERKAT

- P Arahkanlah hatimu kepada Tuhan
J Kami mengarahkan hati kepada Tuhan
- P jadilah saksi Kristus
J Syukur kepada Allah
- P Terpujilah Tuhan
J Kini dan selamanya
- P Terimalah berkat Tuhan: "Tuhan memberkati engkau dan melindungi
 engkau; Tuhan menyinari engkau dengan wajah-Nya dan
 memberi engkau kasih karunia; Tuhan menghadapkan wajah-Nya
 kepadamu dan memberi engkau damai sejahtera. Amin
- J (menyanyikan: Heleluya 5X, Amin 3X)*

PUJIAN AKHIR IBADAH

YESUS PIMPIN LANGKAHKU (KJ 414)

Yesus pimpin langkahku, setiap hari di jalan-Mu
Pimpin akal budiku untuk mengerti maksud-Mu

----- oOo -----

Liturgi HUT Kemerdekaan Ke-74 Republik Indonesia

TEMA: TANGGUNG JAWAB KEADILAN BAGI BANGSA SABTU, 17 AGUSTUS 2019

PERSIAPAN

- Semua petugas menempatkan dirinya di tempat yang sudah disediakan
- Jemaat memasuki ruang ibadah dengan diiringi instrumen lagu-lagu perjuangan/nasional
- Doa persiapan ibadah
- Bel berbunyi.
- ***Pemimpin Ibadah dan petugas pembawa simbol-simbol Ibadah (Lilin, Salib, Alkitab, Piring & cawan Perjamuan) masuk ke ruang ibadah dengan didahului Tarian Selamat Datang yang dapat diambilkan dari salah satu tarian nusantara***

PANGGILAN BERIBADAH

PL Lihat, Sang Terang telah hadir dan menerangi kita. Cahaya-Nya selalu menerangi kita dari sekarang sampai selama-lamanya.

J Kami datang menyembah-Mu ya Allah, Sang Terang.

(lilin diletakkan di meja altar)

PL Lihat, Sang Penebus telah menebus kita dari dosa. Keselamatan yang diberikan-Nya memberikan kebebasan dan sukacita bagi kehidupan

J Kami datang menyembah-Mu ya Allah, Sang Penebus

(Salib diletakkan di meja altar)

PL Lihat, Sang Hikmat telah berdiam di tengah-tengah kita. Ajaran-Nya selalu memandu kita untuk melangkah di dalma kehidupan

J Kami datang menyembah-Mu ya Allah, Sang Hikmat.

(Alkitab diletakkan di meja Altar)

PL Lihat, Sang Roti dan Air Kehidupan selalu mengenyangkan dan menyegarkan kita. Pemeliharaan-Nya setiap hari telah memberikan kehidupan bagi semesta

J Kami datang menyembah-Mu ya Allah, Sang Roti dan Air Kehidupan.

(cawan dan piring Perjamuan di letakkan di meja altar)

PL Inilah kelimpahan yang dianugerahkan Allah Tritunggal kepada dunia. Anugerah-Nya hadir dalam ragam corak, bentuk dan rupa. Marilah menghadap kepada-Nya dengan penuh sukacita. Datanglah dalam persekutuan untuk menyembah-Nya dengan sorak-sorai.

J Kami datang menyembah-Mu ya Allah, Sang Anugerah

(Penyerahan Alkitab dari Majelis kepada Pengkhotbah)

IBADAH

VOTUM & SALAM

(berdiri)

P Kebaktian Hari Ulang Tahun Kemerdekaan ke-74 Republik Indonesia ini terjadi dalam nama Allah Bapa, Putera dan Roh Kudus.

J (menyanyikan: Amin, amin, amin)

P Damai Kristus beserta Saudara sekalian

J Dan beserta Saudara juga.

MENYANYIKAN LAGU KEBANGSAAN: Indonesia Raya (berdiri)

KENANGAN AKAN PEMELIHARAAN TUHAN (duduk)

(disadur dari: Nyanyian Musa – Ul 32;4,7-14,36,39)

- P Tuhan, perkasalah Engkau, sempurnalah karya-Mu, sungguh lurus kebijaksanaan-Mu. Engkaulah Allah yang setia, tiada kecurangan pada-Mu, adil dan tulus ikhlaslah Engkau
- J *Tuhan, kami teringat akan masa lampau, kami terkenang akan sejarah leluhur yang mereka kisahkan kepada kami. Ya Allah yang Mahatinggi, tatkala Engkau membagikan tanah kepada bangsa-bangsa; tatkala Engkau menentukan tempat kediaman bagi setiap orang, Engkau menetapkan perbatasan antar bangsa sehingga setiap penguasa mendapat bagiannya. Maka, kami menjadi milik-Mu dan bangsa kami menjadi milik pusaka-Mu*
- P Tuhan, Engkau mendatangi umat-Mu di padang gurun, di padang belantara yang sunyi senyap. Engkau melindungi dan membesarkannya, memeliharanya bagaikan biji mata; seperti rajawali melindungi sarangnya, melayang-layang di atas anaknya; membentangkan sayap-sayapnya dan membawa anak-anaknya diatas punggungnya, demikian Engkau sendiri membimbing kami, umat-Mu
- J *Engkau membuat kami berkendaraan mengatasi bukit-bukit, dan memakan hasil sawah lading kami. Engkau membuat kami mengisap madu dari bukit batu, dan minyak dari gunung batu yang keras, dadih dari lembu, susu dari kambing domba, dan lemak dari anak-anak domba. Engkau menyediakan bagi kami domba dan kambing jantan, dengan gandum yang terbaik dan juga air buah anggur yang berbuih*
- P+J Tuhan, Engkau memberikan keadilan kepada umat-Mu dan belas kasih kepada hamba-hamba-Mu tatkala Kaulihat kekuatan mereka sudah lenyap, dan baik hamba-Mu maupun orang merdeka sudah tiada. Lihatlah sekarang, hanya kepada-Mu kami berpaling. Tiada Allah selain Engkau. Engkaulah yang mematikan dan menghidupkan kembali. Engkau telah meremukkan, tetapi segera menyembuhkan kembali.

PUJIAN PENGAGUNGAN

HAI, PUJI NAMA-NYA (PKJ 55;1-4)

- Semua Hai, puji nama-Nya, terang cahaya
Dan puji nama-Nya, hai cakrawala
Hai, puji nama-Nya, semesta alama
Mari semuanya menyembah Tuhan
- Refr:* Haleluya! Pujilah Tuhan tak henti
Haleluya! Kar'na kasih-Nya tak terp'ri
Haleluya! Pujilah Tuhan Tak henti
Haleluya! Kar'na kasih-Nya tak terp'ri
- Wanita Hai Puji Nama-Nya, tumbuh-tumbuhan
Dan Puji nama-Nya, jenis bijian
Hai, puji nama-Nya, buah-buahan
Mari semuanya menyembah Tuhan
- Semua *Refr:*
- Pria Hai, Puji Nama-Nya, ikan di laut
Dan puji nama-Nya, burung di langit
Hai, puji nama-Nya, hai hewan-hewan
Mari semuanya menyembah Tuhan
- Semua *Refr:*
- Semua Hai, puj nama-Nya, Adam dan hawa
Menurut gambar-Nya kamu tercipta
Hai, puji nama-Nya, segenap insane
Mari semuanya menyembah Tuhan
Refr:

REFLEKSI

(disadur dari artikel: A.Sudiarja, Korupsi..korupsi..korupsi, Basis no 11-12, 2011)

- N1 Aku benci korupsi!
- N2 Maksudmu benci koruptor, kan? Para koruptor yang nilep uang rakyat?
- N1 Ya semuanya.., perkara korupsi, para koruptornya, dan semua budaya korup di negara kita ini! sudah sekian lama, media bicara terus..terus..terus tentang korupsi. Sejak “zamannya” Reformasi sampai sekarang, mulai dari kasus BLBI, Bank Century, Agus Condro, Susno Doadji, Ayin, Pohan, Nunun Nurbaeti, Gayus Tambunan, Nazarudin, wisma atlet, Kemnakertrans....
- Duh..duh...duh, kasus yang satu belum selesai, kasus yang lain sudah menyusul. Yang satu sedang disidik..di sidang, yang lain ketangkap. Masih lagi ada perkara yang lebih besar, berita tentang konflik horizontal, bom bunuh diri, konflik di Papua. Semuanya selang-seling, seolah disengaja dihadirkan untuk melupakan perkara seseorang, atau entahlah. Jadi bingung aku, itu direkayasa atau “murni kriminal” ya? Pokoknya tidak jelas. Yang jelas hanya satu, situasi jadi gak enak.... Wah asem tenan.
- N2 Ha...ha..ha kurang keras umpatanmu. Tapi ngomong-omong kamu mengumpat siapa? Pemerintah? Atau para koruptor? Atau sekedar mengeluhkan keadaan masyarakat?
- N1 Ya, ndak tahu mau menyalahkan siapa. Maunya ya punya pemerintah yang kuat. Kalau ada koruptor langsung ketahuan. Kalau ada teroris langsung ditangkap. Biar ati kita ini tenang, merasa aman, ndak was-was..
- N2 Heh! Kamu mimpi ya?! Persoalannya kan tidak sesederhana itu tapi sangat berbelit-belit! Untuk membuktikan seseorang korupsi saja buktinya mesti akurat, supaya adil. lagi pula, meski para jaksa bilang bukti sudah ada di tangan, tapi dalam prosesnya sering kali luput, mrusut, tidak lengkap, dan lain sebagainya...

- N1 Wah, nada bicaramu kok sepertinya membela para koruptor sih..?
- N2 Bukan begitu. Fakta yang terjadi memang sering seperti itu to? Bahkan terkadang demi membuat rakyat tenang, tidak jarang pemerintah menangkap seseorang dan dituduh kalau dia korupsi demi dijadikan kambing hitam. Dulu pernah terjadi to..? Penangkapan aktivis karena mereka mengkritik pemerintah.
- N1 lalu apa yang mesti kita lakukan sebagai rakyat jika menghadapi situasi seperti ini?
- N2 Untuk menjawab pertanyaanmu, mari kita dengar Puisi dari Wiji Thukul yang berjudul: PUISI UNTUK ADIK

PUISI UNTUK ADIK

(Dibacakan oleh Petugas pembaca Puisi)

Apakah nasib kita akan terus seperti
Sepeda rongsokan karatan itu?
o... tidak, dik!

Kita akan terus melawan
Waktu yang bijak bestari
Kan sudah mengajari kita
Bagaimana menghadapi derita
Kitalah yang akan memberi senyum
Kepada masa depan
Jangan menyerahkan diri kepada ketakutan
Kita akan terus bergulat

Apakah nasib kita akan terus seperti
Sepeda rongsokan karatan itu?
Ooo.. tidak, Dik!

Kita harus membaca lagi
Agar bisa menuliskan isi kepala
Dan memahami dunia

PUJIAN JEMAAT

MAHABESAR, DENGARKAN RATAP UMATMU (PKJ 291:1-3)

Mahabesar dengarkan ratap umat-Mu
Yang disampaikan saat tersesak
Mahakasih, jangan palingkan wajah rahman-Mu
Bala dan derita mencekam

Refr: Selamatkan umat-Mu, Tuhan,
dari jurang kehancuran yang kalam
dan lindungi neg'ri tercinta
dari badai kemelut yang menerjang

Apuni kami orang yang berdosa
Yang melecehkan kasih sayang-Mu
Ajari kami kebenaran kerajaan-Mu
Agar rukun damai terjelma

Refr: Selamatkan umat-Mu, Tuhan,
dari jurang kehancuran yang kalam
dan lindungi neg'ri tercinta
dari badai kemelut yang menerjang

Walau sesak, kami berpengharapan
Engkau Penolong umat yang lemah
Kami serahkan s'luruh jiwa raga pada-Mu
T'rima doa kami ya Tuhan

Refr: Selamatkan umat-Mu, Tuhan,
dari jurang kehancuran yang kalam
dan lindungi neg'ri tercinta
dari badai kemelut yang menerjang

BERITA ANUGERAH & PETUNJUK HIDUP BARU

(berdiri)

P “Mari, hai kamu yang diberkati oleh Bapaku, terimalah Kerajaan yang telah disediakan bagimu sejak dunia dijadikan. Sebab, ketika Aku lapar, kamu memberi Aku makan; ketika Aku haus, kamu memberi Aku minum; ketika Aku seorang asing, kamu memberi Aku tumpangan; ketika Aku telanjang, kamu memberi Aku pakaian; ketika Aku sakit, kamu melawat Aku; ketika Aku di dalam penjara, kamu mengunjungi Aku” (Matius 25:34-36)
Demikianlah sabda Tuhan

J *Syukur kepada Allah*

PUJIAN KESANGGUPAN

DAMAI DI DUNIA (PKJ 267)

Damai di dunia dan kita-lah dutanya
Damai sejahtera, amalkanlah maknanya
Allah, Bapa kita, kita anak-Nya
Rukun bersaudara penuh bahagia
Damai di dunia dan inilah saatnya
Ucapkan ikrarmu, jalankan perintah-Nya
Setiap kata dan karya kita memuji nama-Nya
Damai di dunia, kini dan selamanya
Kini dan selamanya

PELAYANAN FIRMAN

(duduk)

a. Doa Persiapan Firman

b. Bacaan Alkitab 1

L (membaca: 1 Samuel 6:1-6)
Demikianlah sabda Tuhan

J *Syukur kepada Allah*

c. Bacaan Injil

P (membaca: Matius 24:15-27)

Yang berbahagia ialah mereka yang mendengarkan Firman Tuhan dan yang memeliharanya. Haleluya.

J (*menyanyikan Heleluya – KJ 472*)

d. Khotbah

e. Saat Teduh

PERSEMBAHAN PUJIAN

PENGAKUAN IMAN RASULI

(berdiri)

DOA SYAFAAT & BAPA KAMI

(duduk) (dipimpin oleh: P1)

PERSEMBAHAN

(dipimpin: P2)

a. Pembacaan Dasar Persembahan (Maz 98:8)

b. Pengumpulan Persembahan

BETAPA KITA TIDAK BERSYUKUR (KJ 337:1-3)

Betapa kita tidak bersyukur bertanah air kaya dan subur
Lautnya luas gunungnya megah menghijau padang, bukit dan lembah
Refr: Itu semua berkat karunia Allah yang Agung, Mahakuasa 2X

Alangkah indah pagi mereka bermandi cahaya surya nan cerah
Ditingkah kicau burung tak henti, bunga pun bangkit harum berseri
Refr: Itu semua berkat karunia Allah yang Agung, Mahakuasa 2X

Bumi yang hijau, langitnya terang, berpadu dalam warna cemerlang
Indah jelita, damai dan teduh, persada kita jaya dan teguh
Refr: Itu semua berkat karunia Allah yang Agung, Mahakusa 2X

c. Doa persembahan dan Bapa Kami

TEKAD HIDUP DALAM TUHAN

(berdiri)

- P Ya Tuhan Yesus, bersama dengan peringatan Hari Ulang Tahun Kemerdekaan ke-74 Republik Indonesia, kami mohon Engkau membangkitkan dan mengajari kami tentang cara memandang ..
- J Seperti sewaktu Engkau memandang Petrus setelah pengingkarannya*
- P Ajari kami cara melayani ..
- J Seperti sewaktu Engkau membasuh kaki murid-murid-Mu di perjamuan malam terakhir*
- P Ajari kami cara menyelesaikan permasalahan ...
- J Seperti sewaktu Engkau menyelesaikan permasalahan dari seorang perempuan yang kedapatan berzina*
- P Ajari kami cara mempedulikan ..
- J Seperti sewaktu Engkau mempedulikan Zakeus yang sangat rindu berjumpa dengan-Mu betapapun dia merasa tidak layak*
- P Ajari kami cara berbicara ...
- J Seperti sewaktu Engkau berbicara tentang tata kehidupan baru di atas sebuah bukit*
- P Ajari kami mengasihi ...
- J Seperti sewaktu Engkau mengorbankan diri-Mu untuk kami*
- P+J Sehingga keberadaan kami bisa bersama bagi sesama dan bangsa kami

MENYANYIKAN LAGU NASIONAL

- Rayuan Pulau Kelapa
- Indonesia Tanah Air Beta
- Padamu Negeri

PENGUTUSAN & BERKAT

P Arahkanlah hatimu kepada Tuhan

J Kami mengarahkan hati kepada Tuhan

P jadilah saksi Kristus

J Syukur kepada Allah

P Terpujilah Tuhan

J Kini dan selamanya

P Terimalah berkat Tuhan: “Tuhan memberkati engkau dan melindungi engkau; Tuhan menyinari engkau dengan wajah-Nya dan memberi engkau kasih karunia; Tuhan menghadapkan wajah-Nya kepadamu dan memberi engkau damai sejahtera. Amin

J (menyanyikan: Heleluya 5X, Amin 3X)

PUJIAN PENUTUP

(berdiri)

SATU TANAH AIR (PKJ 175)

Satu Tanah Air, satu Bangsa dan satu dalam Bahasa
Indonesia kebangsaanku, engkaulah tanah airku
Alam indah mempesona, suku bangsa beraneka
Budayanya sungguh kaya, karya agung Sang Pencipta
Mari kita semuanya menghayati maknanya
Satu Tanah Air kita, satu Bangsa dan Bahasa

----- oOo -----

Tata Ibadah Minggu 999 Bulan Kebangsaan

**TEMA: PERJUANGKAN IMAN DI TENGAH DERITA
MINGGU, 18 AGUSTUS 2019**

PERSIAPAN

- Para petugas menempatkan diri di tempat masing-masing
- Jemaat memasuki ruang ibadah dilanjutkan doa pribadi
- Latihan lagu-lagu baru
- Doa konsisturi
- Bel Berbunyi. Jemaat berdiri.

PL Hari berlalu, musim berganti. Bentangan waktu membawa kita pada perjalanan hidup di alam kemerdekaan yang sudah memasuki usia 74 tahun. Namun di atas semua itu, Tuhanlah Sang pemilik semesta. Dialah yang memelihara kehidupan manusia dari dulu, kini dan selamanya. Marilah datang sujud menyembah dengan membawa kerinduan dan penghormatan kita kepada-Nya dengan menyanyikan KJ 66:1&2

DI GUNUNG DAN DI LURAH

Di gunung dan di lurah, di tiap jalanku
Di padang dan di hutan, dekatlah Tuhanku
Di darat dan angkasa Tuhanku beserta
Di mana-mana saja Tuhanku hadirilah

Tetaplah mata Bapa menilik dunia
Terlindung barang siapa yang harap kasih-Nya
Pun burung dan tanaman terjamin hidupnya
Ya, segenap ciptaan dirawat oleh-Nya

(Bersama dengan itu petugas pembawa lilin (P1) memasuki ruang ibadah diringi petugas ibadah lain

IBADAH

VOTUM & SALAM

(berdiri)

P Pertolongan kita adalah dalam nama Tuhan yang menciptakan langit dan bumi

J Amin

P Kasih karunia dan damai sejahtera dan Allah Bapa, Putera dan Roh Kudus ada pada saudara sekalian

J dan pada saudara juga

PENGANTAR

(duduk)

PL Terpujilah Allah karena kasih-Nya menyertai Bangsa kita. Ia membimbing dan menjaga kita dalam perjalanan pencarian akan makna kehidupan yang sejati. Ia memenuhi kita dengan Roh Kudus dan memberikan kepada kita kemampuan untuk memberitakan pekerjaan penyelamatan Allah kepada segenap manusia. Bahkan ketika kita berhadapan dengan penderitaan yang seolah tiada berujung, kasih setia-Nya senantiasa dilimpahkan kepada kita dengan harapan kita dapat menang dalam memperjuangkann iman kita. Karena itu marilah kita luhurkan nama Tuhan dengan menyanyikan pujian PKJ 138:1-3

PUJIAN JEMAAT

SETIA-MU, TUHANKU (PKJ 138:1-3)

Setia-Mu, Tuhanku, tiada bertara

Di kala suka, di saat gelap

Kasih-Mu Allahku, tidak berubah

Kaulah Pelindung abadi, tetap

Refrain: Setia-Mu, Tuhanku, mengharu hatiku
Setiap pagi bertambah jelas
Yang kuperlukan tetap Kau berikan
Sehingga aku pun puas lelas

Musim bertanam dan musim tuaian
Surya, rembulan di langit cerah
Bersama alam memuji, bersaksi
Tentang setia-Mu tak bercela

Refrain:

Ampunan dosaku, damai abadi
Kehadiran-Mu dan bimbingan-Mu
Kini kekuatan dan besok harapan
Hujan berkat Kau beri padaku

Refrain:

PENGAKUAN DOSA

- P “Penuhilah bumi dan taklukkanlah itu, berkuasalah atas ikan-ikan di laut dan burung-burung di udara dan atas segala binatang yang merayap di bumi” (Kejadian 1:28b)
- PL Ya Allah Sang pencipta,
Engkau telah mempercayakan kehidupan bumi dan segala isinya kepada kami. Engkau memberikan kekuasaan kepada kami untuk memelihara semesta. Namun kami sering tidak bersuara kala melihat alam dieksploitasi. Kami membiarkan para penambang liar terus mengeruk dengan serakah. Kami membiarkan orang-orang yang membuang limbah ke alam. Bahkan kami sering menghambur-hamburkan sumber daya alam.
- J *Dengan rendah hati kami memohon ampun kepada-Mu ya Allah, sebab kami tidak mampu menguasai diri atas alam, dan tidak bersuara terhadap ketidakadilan ekologi.*

PUJIAN PENYESALAN

TUHAN ALLAH, JANGANLAH (PKJ 45:1&3)

Tuhan Allah, janganlah Kau menghukum aku
O, berapa lamakah lanjut amarah-Mu?
Dosaku, murka-Mu, hapuskanlah itu
Dengan darah Kristus

Bapa, kasihanilah, rahmat-Mu tunjukkan
Diriku pulihkanlah dalam kesembuhan
Datanglah segera dan urapi aku
Dengan kurnia-Mu

BERITA ANUGERAH

(berdiri)

P “Dosaku kuberitahukan kepada-Mu dan kesalahanku tidaklah
kusembunyikan; aku berkata: “Aku akan mengaku kepada
TUHAN pelanggaran-pelangagranku,” dan Engkau mengampuni
kesalahan karena dosaku.” (Mazmur 32;5).
Demikianlah berita anugerah dari Tuhan.

J Syukur kepada Allah

P Berbahagialah kita yang mengaku dosa. karena Ia berkenan
mengampuni. Marilah kita menyatakan syukur dengan
manyampaikan salam damai Kristus kepada saudara kita yang lain.

J (saling bersalaman)

PUJIAN SYUKUR

BUKAN KAR'NA UPAHMU (PKJ 265:1&2)

Bukan kar'na upahmu dan bukan kar'na kebaikan hidupmu
Bukan persembahanmu dan bukan pula hasil perjuanganmu
Allah mengampuni kesalahan umat-Nya

Oleh kar'na kemurahan-Nya
Melalui pengorbanan Put'ra Tunggal-Nya
Ditebus-Nya dosa manusia

Refr: Bersyukur, hai bersyukur, kemurahan-Nya pujilah
Bersyukur, hai bersyukur, selamanya

Janganlah kau bermegah dan jangan pula meninggikan dirimu
Baiklah s'lalu merendah dan hidup dalam kemurahan kasih-Nya
Keangkuhan tiada berkenan kepada-Nya
Orang sombong direndahkan-Nya
Yang lemah dan hina dikasihi-Nya penuh
Yang rendah kan ditinggikan-Nya

Refr: Bersyukur, hai bersyukur, kemurahan-Nya pujilah
Bersyukur, hai bersyukur, selamanya

PELAYANAN FIRMAN

(duduk)

a. Doa Persiapan menerima Firman

b. Pembacaan Alkitab 1

L Pembacaan Alkitab pertama diambilkan dari Kitab Yeremia
23:23-29

Demikianlah sabda Tuhan

J Syukur kepada Allah

c. Mazmur Tanggapan

L Marilah kita menanggapi bacaan pertama tadi dengan
membaca Mazmur 82 secara bersahutan

d. Pembacaan Alkitab 2

L Bacaan kedua diambilkan dari Ibrani 11:29-12:2.

Demikianlah sabda Tuhan

J Syukur kepada Allah

f. Pembacaan Injil

- P Pembacaan Injil diambilkan dari Injil Lukas 12:49-56.
Demikianlah Injil yesus Kristus. Berbahagialah orang yang mendengar Firman Allah, menaruh dalam hatinya dan melakukannya. Haleluya.
- J (menyanyikan: Haleluya 3X)

g. Khotbah

h. Saat teduh

PERSEMBAHAN PUJIAN

PENGAKUAN IMAN RASULI

DOA SYAFAAT & BAPA KAMI

PERSEMBAHAN

(dipimpin oleh: P2)

- a. Dasar Persembahan (Mazmur 50:23)**
- b. Pengumpulan Persembahan**

YA TUHAN, HANYA INILAH (KJ 150:1-4)

Ya Tuhan, hanya inilah yang dapat kuberi pada-Mu
Ungkapan syukur apalah, dibanding berkat karunia-Mu

Pemb'rian janda miskin pun Engkau lihat ketulusannya
Tiliklah juga hatiku, saat kubawa persembahan

Semua harta kami pun bersumber hanya kepada-Mu
Dengan bersuka bergemar, kupersembahkan kepada-Mu

Kasih-Mu nyata slamanya sepanjang hidup di dunia
Di kala seka dan senang hanyalah Engkau jaminannya

- c. Doa Persembahan**

PUJIAN PENGUTUSAN

(berdiri)

DI KALA HIDUPKU TENT'RAM (PKJ 232:1&2)

Di kala hidupku tent'ram dan senang
Dam walau deita penuh
Engkau mengajarku bersaksi tegas:
"S'lamatlah, s'lamatlah jiwaku

Refr: S'lamatlah jiwaku
S'lamatlah, s'lamatlah jiwaku

Kendati derita terus menekan
Dan iblis geram menyerbu
Tuhan menebusku dengan darah-Nya:
"S'lamatlah, s'lamatlah jiwaku

Refr: S'lamatlah jiwaku
S'lamatlah, s'lamatlah jiwaku

PENGUTUSAN & BERKAT

P Arahkanlah hatimu kepada Tuhan

J Kami mengarahkan hati kepada Tuhan

P jadilah saksi Kristus

J Syukur kepada Allah

P Terpujilah Tuhan

J Kini dan selamanya

P Tuhan memberkati engkau dan melindungi engkau; Tuhan menyinari engkau dengan wajah-Nya dan memberi engkau kasih karunia; Tuhan menghadapkan wajah-Nya kepadamu dan memberi engkau damai sejahtera

J Amin.

PUJIAN AKHIR IBADAH

JIKA PADAKU DITANYAKAN (KJ 432:2)

Jika padaku ditanyakan apa akan kusampaikan
Pada dunia yang penuh dengan cobaan
Aku bersaksi dengan kata, tapi juga dengan karya
Menyampaikan kasih Allah yang sejati
T'lah tersedia bagi kita pengampunan dan anugrah
Kes'lamatan dalam Kristus putera-Nya
Krajaan Allah penuh kurnia itu berita bagi isi dunia

----- oOo -----

Tata Ibadah Minggu IV Bulan Kebangsaan

TEMA: EKSPRESIKAN KESALEHAN, LEPASKANLAH IKATAN
HIDUP
MINGGU, 25 AGUSTUS 2019

PERSIAPAN

- Para petugas menempatkan diri di tempat masing-masing
- Jemaat memasuki ruang ibadah dilanjutkan doa pribadi
- Latihan lagu-lagu baru
- Doa konsisturi
- Bel Berbunyi. Jemaat berdiri. PL mengajak jemaat masuk dalam peribadatan

PL Aku memuji Engkau Ya Allah

J Selama nafas kehidupan mengisi Tubuhku, aku akan memuji Engkau

PL Engkau menciptakan dunia dan segala sesuatu yang ada di dalamnya

J Engkau menyembuhkan luka dan memulihkan keretakan dunia yang berantakan ini

PL Engkau menghancurkan dinding-dinding egoism dan ketidakpedulian

J Engkau mengikat kami dengan rantai kebersamaan sebagai bangsa Indonesia

PL Hikmat-Mu melebihi luasnya semesta dan dalamnya samudera

J Terpujilah Engkau selama-lamanya

TERPUJILAH ALLAH (NKB 3: 1)

Terpujilah Allah hikmat-Nya besar
Begitu kasih-Nya tuk dunia cemar
Sehingga dibrilah Putra-Nya kudus
Mengangkat manusia serta menebus

Refr: Pujilah, pujilah! Buatlah dunia

Bergemar, bergemar, mendengar suara-Nya
Dapatkanlah Allah demi Putra-Nya
B'ri puji pada-Nya sebab hikmat-Nya

Bersama pujian dilantunkan, iringan pemimpin ibadah memasuki
ruang ibadah dengan didahului pembawa lilin (P1)

VOTUM

(berdiri)

P Pertolongan kita adalah dalam nama Bapa, Putera dan Roh
Kudus

J Amin

SALAM

P 3 / 6 6 7 1 6 / 1 1 2 3
Salam damai, salam damai

J 3 / 6 . . 5 4 / 3
Salam sa -- lam

P 3 / 6 3 2 1 2 / 3 1 7 6
Damai Kristus beserta mu

J 3 / 6 . . 1 7 / 6 . .
Salam -- sa - lam

PENGANTAR

(duduk)

PL Selama satu bulan ini kita telah diberi kesempatan untuk menghayati kembali keberadaan kita sebagai warga Indonesia. Kita diingatkan akan keberagaman budaya dan segala kekayaan sumber daya yang Tuhan anugerahkan bagi bumi tercinta. Bersama dengan itu, kita juga disadarkan akan banyaknya pergumulan yang masih dihadapi oleh bangsa kita. Kiranya melaluinya kita semakin dimampukan untuk mengekspresikan kesalehan dengan benar dan melepaskan ikatan hidup demi kepentingan bersama.

PUJIAN JEMAAT

YA TUHAN, ENKKAU PERLINDUNGANKU (PKJ 248:1-3)

Ya Tuhan, Engkau perlindunganku
Sejak masa mudaku, Engkaulah harapanku
Sejak dari kandungan, pada-Mu ku bertopang

Refr: Jangan kuterbuang pada masa tuaku, Tuhan
Jangan Kau tinggalkan pabila habis dayaku
Agar aku tak dicemooh, agar aku tak dibenci
Kar'na hanya Tuhanlah perlindunganku

Ya Tuhan, Engkau perlindunganku
Engkau s'lalu kupuji, bersyukur tiap hari
Kar'na karya-Mu Tuhan yang adil dan ajaib
Refr:

Ya Tuhan, engkau t'lah mengajarku
Sejak masa kecilku hingga masa tuaku
Supaya kub'ritakan kuasa-Mu ya Tuhan
Refr:

PENGAKUAN DOSA

- P “Janganlah kita jemu-jemu berbuat baik, karena apabila sudah datang waktunya, kita akan menuai, jika kita tidak menjadi lemah” (Galatia 6:9)
- PL Ya Allah, Sang Kebaikan, Engkau telah meneladankan perbuatan baik kepada semua umat-Mu. Engkau telah menunjukkan cara hidup yang tidak membeda-bedakan orang. Namun kami tidak peka terhadap teladan dan cara hidup-Mu. Kami sering membeda-bedakan orang. Kami hanya berbuat baik pada orang-orang yang sama dengan kami. Kami tidak mau hidup bersama mereka yang dianggap hina. Bahkan kami membiarkan hidup mereka semakin buruk dan tertekan.
- J Dengan kerendahan hati, kami memohon ampun kepada-Mu, ya Allah, sebab kami masih membatasi perbuatan-perbuatan baik kami.*

PUJIAN PENYESALAN

KU INGIN BERPERANGAI (NKB 122:1-3)

Ku ingin berperangai laksana Tuhanku
Lemah lembut dan ramah dan manis budiku
Tetapi sungguh sayang, ternyata ku cemar
Ya Tuhan b'ri ku hati yang suci dan benar

Ku ingin ikut Yesus, mencontoh kasih-Nya
Menghibur orang susah, menolong yang lemah
Tetapi sungguh sayang ternyata ku cemar
Ya Tuhan, b'ri ku hati yang suci dan benar

Ya sungguh, Jurus'lamat, cemarlah hatiku
Dan hanya Kau yang dapat menghapus dosaku
Supaya k'lak di sorga kupandang wajah-Mu
Dan aku jadi sama laksana diri-Mu

BERITA ANUGERAH

(berdiri)

P “Karena begitu besar kasih Allah akan dunia ini, sehingga Ia telah mengaruniakan Anak-Nya yang tunggal, supaya setiap orang yang percaya kepada-Nya tidak binasa, melainkan beroleh hidup yang kekal. Sebab, Allah mengutus anak-Nya ke dalam dunia bukan untuk menghakimi dunia, melainkan untuk menyelamatkannya oleh Dia” (Yoh 3:16-17)

Demikianlah berita anugerah dari Tuhan

J *Syukur kepada Allah*

(dilanjutkan dengan saling bersalaman sambil mengucapkan: Salam Damai)

PUJIAN SYUKUR

SEINDAH SIANG DISINARI TERANG (PKJ 242:1&2)

Seindah siang disinari terang cara Tuhan mengasihiku
Seindah petang dengan angin sejuk cara Tuhan mengasihiku
Tuhanku lembut dan penyayang dan aku mengasihi Dia
Kasih-Nya besar, agung dan mulia cara Tuhan mengasihiku

Sedalamnya laut seluas angkasa cara Tuhan mengasihiku
Seharum kembang yang tetap semerbak cara Tuhan mengasihiku
Damai-Nya tetap besertaku; dan sorgalah pengharapanku
Hidupku tent’ram; kunikmati penuh cara Tuhan mengasihiku

PELAYANAN FIRMAN

(duduk)

a. Doa Persiapan menerima Firman

b. Pembacaan Alkitab 1

L Pembacaan Alkitab pertama diambilkan dari Kitab Yesaya
58:9b-14

Demikianlah sabda Tuhan

J *Syukur kepada Allah*

c. Mazmur Tanggapan

L Marilah kita menanggapi bacaan pertama tadi dengan membaca Mazmur 103:1-8 secara bersahutan

d. Pembacaan Alkitab 2

L Bacaan kedua diambilkan dari Ibrani 12:18-29
Demikianlah sabda Tuhan

J Syukur kepada Allah

f. Pembacaan Injil

P Pembacaan Injil diambilkan dari Injil Lukas 13:10-17.
Demikianlah Injil Yesus Kristus. Berbahagialah orang yang mendengar Firman Allah, menaruh dalam hatinya dan melakukannya. Haleluya.

J (menyanyikan: Haleluya 3X)

g. Khotbah

h. Saat teduh

PENGAKUAN IMAN RASULI

DOA SYAFAAT & BAPA KAMI

PERSEMBAHAN

(dipimpin oleh: P3)

a. Pembacaan Dasar persembahan (2 Kor 9:6-8)

b. Pengumpulan Persembahan

SEKARANG BERSYUKUR (KJ 287B:1-3)

Sekarang bersyukur, hai hati mulut tangan
Sempurna dan besar segala karya Tuhan
Dib' rinya kita pun anug'rah dan berkat
Yang tak terbilang trus sempurna dan lengkap

Yang Mahamulia memb'rikan sukacita
Damai sejahtera di dalam hidup kita
Kasih-Nya tak terpri mengasuh anak-Nya
Tolongan-Nya besar seluas dunia

Muliakan Allahmu yang tiada terbandingi
Sang Bapa, Anak, Roh di takhta Mahatinggi
Tritunggal yang kudus kekal terpujilah
Sekarang dan terus selama-lamanya

C. Doa Persembahan

PUJIAN PENGUTUSAN

(berdiri)

NAMA YESUS TERMULIA (PKJ 184:1&2)

Nama Yesus termulia di atas segala nama
Agar di dalam nama-Nya semuanya menyembah
Yang di bumi dan di sorga tekuk lutut memuliakan
S'gala lidah pun berkata: Yesus Kristus itu Tuhan
Terpuji nama-Nya, terpuji nama-nya
Sembah dan pujilah Raja alam semesta
Yang di bumi dan di sorga tekuk lutut memuliakan
S'gala lidah pun berkata: Yesus Kristus itu Tuhan

Masih banyak manusia yang tak mengenal nama-Mua
Suruh hamba yang setia kerja dan bertekun
Tuhan, pakailah diriku menyebarkan kes'lamatan
Kata dan perbuatanku mencerminkan firman Tuhan
Terpuji nama-Nya, terpuji nama-Nya
Kupuji, kusembah raja alam semesta
Tuhan, pakailah diriku menyebarkan kes'lamatan
Kata dan perbuatanku mencerminkan firman Tuhan

PENGUTUSAN & BERKAT

P Arahkanlah hatimu kepada Tuhan

J Kami mengarahkan hati kepada Tuhan

P jadilah saksi Kristus

J Syukur kepada Allah

P Terpujilah Tuhan

J Kini dan selamanya

P Terimalah berkat Tuhan: “Tuhan memberkati Engkau dan melindungi Engkau; Tuhan menyinari Engkau dengan wajah-Nya dan memberi Engkau kasih karunia; Tuhan menghadapkan wajah-Nya kepadamu dan memberi Engkau damai sejahtera. Amin.

J (menyanyikan: Heleluya 5X, Amin 3X)

----- oOo -----

Persekutuan Pemahaman Alkitab

“GEREJA DAN SEMANGAT HIDUP PERSAUDARAAN”

YOHANES 15:9-17

1. Memasuki Persekutuan:

- Ajakan untuk sejenak saat teduh
- Nyanyian Pujian KJ 337:1,2
 - 1]. Betapa kita tidak bersyukur bertanah air kaya dan subur; lautnya luas, gunungnya megah, menghijau padang, bukit dan lembah. Itu semua berkat karunia Allah yang Agung, Mahakuasa; Itu semua berkat karunia Allah yang Agung, Mahakuasa.
 - 2]. Alangkah indah pagi merekah bermandi cah'ya surya nan cerah, ditingkah kicau burung tak henti, bunga pun bangkit harum berseri. Itu semua berkat karunia Allah yang Agung, Mahakuasa; Itu semua berkat karunia Allah yang Agung, Mahakuasa.
- Doa Pembukaan
- Nyanyian Pujian KJ 337: 3
 - 3]. Bumi yang hijau, langitnya terang, berpadu dalam warna cemerlang; indah jelita, damai dan teduh, persada kita jaya dan teguh. Itu semua berkat karunia Allah yang Agung, Mahakuasa; Itu semua berkat karunia Allah yang Agung, Mahakuasa.

2. Pemahaman Alkitab

- Doa Mohon Pimpinan Tuhan
- Pembacaan Alkitab Yohanes 15:9-17

- Pemahaman

“Gereja dan Semangat Hidup Persaudaraan”

Berita dari Injil Yohanes 15:9-17

Dalam bahasa Injil Yohanes ketika Tuhan Yesus mengatakan “seperti Bapa mengasihi Aku”, bisa kita pahami dengan ungkapan “Bapa-Ku menyukai Aku” atau “Bapa-Ku merindukan Aku”. Mengapa demikian? Ada hubungan istimewa antara Allah Bapa dan Tuhan Yesus. Apa pun rencana Sang Bapa terhadap umat manusia dilakukan dengan utuh, tulus dan sepenuh hati oleh Tuhan Yesus. Yesus menjaga dan merawat komunikasi dengan Bapa-Nya agar selalu terhubung dan dapat melakukan segala rancangan dan kehendak Sang Bapa. Mengasihi dari pihak Yesus adalah membina, merawat, dan menjaga komunikasi yang baik dengan Sang Bapa. Dari pihak Sang Bapa yang mengasihi Yesus, mempercayakan tugas karya penyelamatan seutuhnya ke dalam tindakan dan ucapan Yesus. Hal itu sangat dimungkinkan karena ada kesediaan timbal-balik, saling berkomunikasi dengan baik, saling menaruh kepercayaan melaksanakan tugas antara Yesus dan Bapa-Nya. Bapa yang menyukai Yesus karena di dalam Diri Yesus segala rancangan dan kehendak-Nya dilakukan tanpa syarat. Bapa yang merindukan Yesus karena ada ikatan dan kaitan yang jelas dan tegas yaitu sama-sama berkehendak menyelamatkan manusia.

Pelajaran yang dapat dipetik

Semangat yang dapat dipetik dari hubungan dan komunikasi Yesus dan Bapa-Nya adalah saling menaruh kepercayaan dalam hal melaksanakan karya keselamatan dan kebaikan bagi manusia. Selain itu, dalam kaitan dengan hubungan Sang Bapa dan Tuhan Yesus, ada saling memberi dan saling menerima kepercayaan utuh. Kita dapat memanfaatkan pelajaran-pelajaran berharga dari semangat yang dimunculkan oleh penginjil

Yohanes, dengan menyampaikan hubungan Yesus dan Bapa-Nya, untuk kehidupan bergereja dan bermasyarakat. Gereja dan masyarakat adalah satu kesatuan utuh ibarat hubungan dua sisi pada selembur uang. Sisi yang satu berharga dan memberi nilai pada sisi yang lain. Tanpa sisi yang satu lembaran itu tidak bisa disebut uang. Idealnya Gereja dan masyarakat seperti pada gambaran itu.

Dari sudut internal, yaitu gereja itu sendiri. Dalam gereja selalu ada keluarga-keluarga. Hubungan antaranggota keluarga juga bisa disuburkan dengan semangat saling menaruh kepercayaan dalam hal melaksanakan peran dan fungsi. Peran dan fungsi pembawa watak dan perilaku pancaran kehendak Sang Bapa dan Tuhan Yesus. Keluarga-keluarga yang berinteraksi dengan sesama anggota gereja juga bisa memanfaatkan semangat memberi dan menerima kepercayaan utuh satu sama lain. Akan sangat sulit membayangkan Gereja dapat menjadi sumber penyebar semangat persaudaraan jika di dalamnya tidak tumbuh subur semangat persaudaraan. Semangat itu mestinya terjadi dan disuburkan di dalam kehidupan bergereja.

Hidup gereja dalam semangat persaudaraan, seperti diungkap dalam Injil Yohanes 15, bisa menjadi sumbangsih gereja bagi kehidupan bermasyarakat. Sebagaimana Tuhan Yesus melaksanakan fungsi dan peran-Nya di tengah masyarakat bangsa-Nya, gereja mestinya belajar menerapkan fungsi dan perannya secara kongkret di tengah-tengah masyarakat bangsanya dengan meneladan relasi Tuhan Yesus dan Bapa-Nya. Gereja yang menerapkan kerukunan, keluarga anggota gereja yang setia menjalani hidup degan semangat persaudaraan terhadap siapa pun, hubungan antargereja sebagai kesatuan persaudaraan yang mendatangkan kebaikan, jika semua itu diterapkan dengan konsekuen dan tekun, akan menjadi sumbangsih besar gereja bagi kehidupan persaudaraan di Indonesia tercinta.

- Pendalaman melalui diskusi
 1. Jika Anda adalah salah satu pengurus RT atau RW sebagai orang kristen, apa yang bisa Saudara sumbangkan untuk kehidupan bersama di tengah-tengah lingkungan?
 2. kalau pun Anda adalah warga masyarakat biasa, bukan sebagai pengurus, tentu Anda dapat mengambil peran sebagai pembawa semangat persaudaraan. Ceritakanlah pengalaman Saudara.
 3. jika kepada Anda dipercayakan tugas dan tanggungjawab sebagai salah satu pengurus di lingkuga RT atau RW, apa yang ada dalam pikiran dan semangat Anda?

Kesimpulan dan ajakan melakukan Firman

3. Doa Syukur

4. Pujian Syukur

Puji-pujian dari KJ 362:1,2

- 1]. Aku milikMu, Yesus, Tuhanku; kudengar suaraMu.
'Ku merindukan datang mendekat dan diraih olehMu.
Raih daku dan dekatkanlah pada kaki salibMu.
Raih Daku, raih dan dekatkanlah ke sisiMu, Tuhanku.
- 2]. Aku hambaMu, Kausucikanlah oleh kasih kurnia,
hingga jiwaku memegang teguh kehendakMu yang mulia.
Raih daku dan dekatkanlah pada kaki salibMu.
Raih Daku, raih dan dekatkanlah ke sisiMu, Tuhanku.

Persekutuan Doa

“RASA PERSAUDARAAN SEBAGAI SALAH SATU CARA ALLAH MEMELIHARA CIPTAAN-NYA”

1 TIMOTIUS 2:1-7

1. Memasuki Persekutuan:

- Ajakan untuk sejenak saat teduh
- Nyanyian Pujian KJ 450:1,2
- Doa Pembukaan
- Nyanyian Pujian KJ 450:3,4

2. Pemahaman Alkitab

- Doa Mohon Pimpinan Tuhan
- Pembacaan Alkitab 1 Timotius 2:1-7
- Renungan

“Rasa Persaudaraan sebagai Salah Satu Cara Allah Memelihara Ciptaan-Nya”

Suatu nasihat yang baik dan sehat tentulah berisi ajakan, atau harapan, atau dorongan agar penerima nasihat melakukan berbagai kebaikan. Berbagai kebaikan terkait dengan aspek kehidupan sosial kemasyarakatan. Ia tidak hidup sendiri, atau memisahkan diri dari komunitas masyarakat beradab. Ia membutuhkan orang lain, dan orang lain pun membutuhkan dirinya. Ia menjadi satu kesatuan dengan orang lain, demikian pula sebaliknya. Agar dapat hidup layak dan pantas sebagai seorang anggota masyarakat, seseorang perlu memiliki rasa persaudaraan, menjadi sesama bagi sesamanya.

Rasa persaudaraan memungkinkan seseorang memiliki simpati dan empati. Simpati adalah dapat merasakan perasaan orang lain. Sedangkan empati keadaan mental merasa dirinya dalam keadaan seperiasaan atau satu pikiran yang sama dengan orang atau kelompok masyarakat. Selain itu, ia juga dapat menjadi bagian tak terpisahkan dari praktek menjaga ketertiban, kenyamanan, penegakan hukum, dan sosial yang dijaga dan dipertahankan demi terciptanya kestabilan dan jaminan bagi setiap orang.

Dalam nasihatnya kepada murid dan sekaligus anak rohaninya, penulis surat 1 Timotius memberi nasihat agar Timotius selalu melatih pikiran dan kebiasaannya memiliki perasaan simpati dan empati kepada masyarakat. Nasihat itu adalah agar Timotius menaikkan doa permohonan kepada Allah. Timotius harus menciptakan model kehidupan bahwa iman dan kegiatan kemasyarakatan adalah satu kesatuan. Jika di dalam iman ada keyakinan terhadap kekuasaan Tuhan Allah Yang Mahatinggi, maka keyakinan itu diwujudkan dalam tindakan. Tindakan nyata, mendoakan masyarakat dan pemerintah agar tetap menjadi sumber ketenangan dan ketenteraman.

Penulis surat bahkan memberi penekanan bahwa menaikkan doa permohonan, doa syafaat dan pengucapan syukur, bagi masyarakat, para pemegang kekuasaan dan pembesar adalah kebaikan yang berkenan kepada Tuhan Allah Sang Juruselamat. Tindakan berdoa bagi pemerintah, bagi masyarakat, bagi para penguasa, mendatangkan kebiasaan baik. Paling sedikit kebiasaan baik itu berwujud keberanian mengolah semua perasaan negatif, ketika mengalami perlakuan buruk dari penguasa, agar terhindar dari benci dan dendam, bahkan memiliki perasaan positif. Mengubah negatif menjadi positif butuh latihan lama dan ketekunan luar biasa. Untuk itulah nasihat itu ditulis dan ditujukan bagi Timotius. Iman dan keyakinan bukan hanya baik bagi kehidupan rohani, tapi juga bagi kehidupan sosial dan kemasyarakatan.

Dari kebiasaan baik itu akan muncul perasaan menjadi saudara kepada setiap anggota masyarakat. Perasaan menjadi saudara bagi sesama itu akan memicu aspek lainnya yaitu berani memperjuangkan hak-hak yang tercerabut, hak asasi yang ditindas dan diabaikan. Perjuangan tanpa kekerasan dan intimidasi atau bersifat mengancam menghantar setiap orang beriman berani bersikap dan berpikir cerdas, yaitu selalu berusaha meyakinkan setiap orang bahwa memperlakukan setiap orang sesuai hak dan kewajiban yang melekat adalah urusan yang penting.

Tuhan Allah telah mengaruniakan kepada setiap orang, yaitu kemampuan berpikir dan kemampuan mencari jalan keluar atas segala kemelut. Maka dari itu, karunia itu harus selalu dipergunakan agar tidak tumpul. Dimulai dari rasa persaudaraan, dan ternyata Tuhan Allah mempergunakan perasaan itu untuk memelihara ciptaan-Nya, maka setiap orang Kristen berkewajiban – bahkan merasakannya sebagai kebutuhan – perlu membangun rasa kebersamaan itu di mana pun ia berada. Hal itu tentu akan bersentuhan dengan ranah politik. Politik bukanlah sesuatu yang kotor dan harus dijauhi. Politik adalah alat untuk menyejahterakan orang banyak. Oleh karena isi dan tujuan politik adalah menyejahterakan orang banyak, maka perlu diwarnai dengan semangat memiliki perasaan bersaudara. Seringkali semangat dan jiwa itu menipis dan bahkan menguap karena pelaku kehilangan landasan fundamental, yaitu politik adalah alat di tangan Tuhan. Banyak politisi mengaburkan isi dan makna politik dengan berbagai kepentingan golongan, agama, ras, dan suku. Akibatnya politik kehilangan kemaknaannya sebagai karunia Tuhan. Intinya adalah bagaimana setiap orang beriman memandang dan menerima karunia sebagai alat untuk mendatangkan kebaikan bagi kehidupan bersama orang lain. Bukan hanya dalam aspek politik, untuk semua aspek kehidupan manusia, misalnya, ekonomi, kebudayaan, hukum semua itu adalah karunia dan alat pemeliharaan kehidupan dari Tuhan untuk mendatangkan kebaikan.

Kiranya bahan perenungan ini dapat dipergunakan sebagai cara agar kita mengetahui dan memaksimalkan pemanfaatan karunia Tuhan, dalam kerangka beriman dan mengupayakan kebaikan bagi segenap masyarakat Indonesia yang membangun mental, spiritual, dan fisik. Amin

3. Doa Syukur dan Syafaat

4. Pujian dari KJ 393:1-3

- 1]. Tuhan, betapa banyaknya berkat yang Kauberi,
teristimewa rahmatMu dan hidup abadi.

Refrein: T'rima kasih, ya Tuhanku atas keselamatanku!
Padaku telah Kauberi hidup bahagia abadi.

- 2]. Sanak saudara dan teman Kaub'ri kepadaku;
berkat terindah ialah 'ku jadi anakMu.

Refrein:

- 3]. Setiap hari rahmatMu tiada putusnya:
hendak kupuji namaMu tetap selamanya.

Refrein:

Persekutuan Pemahaman Alkitab

“MENGEMBANGKAN KEHIDUPAN PERSAUDARAAN”

[YUNUS 3:1-4:10]

1. Memasuki Persekutuan:

- Ajakan untuk sejenak saat teduh
- Nyanyian Pujian KJ 336:1,2

do = d 3 ketuk

$\overline{3.4} | \overline{5.3} | \overline{2.1} | \overline{3.2} | \overline{2.3} | \overline{4.2} | \overline{7.6} | \overline{5.}$
In-do-ne-sia, ne-ga-ra-ku, Tuhan yang mem-b'rikan-nya;

$\overline{3.4} | \overline{5.3} | \overline{2.1} | \overline{4.6} | \overline{7.1} | \overline{5.3} | \overline{4.2} | \overline{1.}$
ku-se-rah-kan di do-a-ku pa-da Yang Ma-ha-e-sa.

2]. Bangsa, rakyat Indonesia, Tuhanlah pelindungnya;
dalam duka serta suka Tuhan yang dipandangnya.

- Doa Pembukaan
 - Nyanyian Pujian KJ 336:3,4
- 3]. Kemakmuran, kesuburan, Tuhan saja sumbernya;
keadilan, keamanan, Tuhan menetapkannya.
- 4]. Dirgahayu Indonesia, bangsa serta alamnya;
kini dansepanjang masa, s'lalu Tuhan sertanya.

2. Pemahaman Alkitab

- Doa Mohon Pimpinan Tuhan
- Pembacaan Alkitab Yunus 4:1-10

“Mengembangkan Kehidupan Persaudaraan”

Pemahaman teks

Tersebutlah seorang bernama Yunus, ia orang Ibrani (Yunus 1:9), ia juga seorang yang takut kepada Tuhan. Namun demikian, rasa takut kepada Tuhan dilakukan dalam bentuk yang tidak lazim. *Pertama*, ia mendapat perintah Tuhan agar pergi ke Niniwe dan menegur mereka karena kejahatan mereka. Rasa takut bukannya melakukan dengan segenap hati, sebaliknya Yunus justru melarikan diri. Takut dalam arti pergi menghindar dan mencari tempat bersembunyi. *Kedua*, perasaan takut diwujudkan dalam bentuk nekad hendak mengakhiri hidup, yaitu ketika ia memberi solusi agar para pelaut membuang dirinya ke tengah laut yang sedang bergelora (Yunus 1:12). Rasa takut Yunus kepada Tuhan Allah ditunjukkan dengan rancangan mengakhiri hidup, dengan meminjam tangan orang lain. Atas semua keputusan dan tindakan Yunus, Tuhan Allah mengutus ikan besar dan menelan Yunus selama tiga hari. Terjadilah penyesalan dan pertobatan dalam diri Yunus (Yunus 2:10).

Yunus memang pernah meninggalkan Tuhan, namun ia tetap mengutus Yunus menegur Niniwe. Ada yang menarik disimak dari diri Yunus saat ia menantikan penggenapan teguran Tuhan atas Niniwe. Yunus kesal dan marah kepada Tuhan. Yunus kesal atas keputusan Tuhan yang membatalkan penghukuman terhadap Niniwe. Yunus marah, dan dalam amarahnya ia berdoa kepada Tuhan, membenarkan diri terhadap sikapnya yang melarikan diri waktu penugasan pertama. Yunus minta hidupnya diakhiri oleh Tuhan. Yunus bahkan masih menantikan penghukuman terhadap Niniwe, walau ia tahu Tuhan sudah mengampuni mereka.

Terhadap sikap dan perilaku Yunus, Tuhan bertanya: “Layakkah engkau marah?” pertanyaan yang sekaligus koreksi dari Tuhan terhadap sikap Yunus, dengan perangai seperti anak kecil itu. Namun demikian Tuhan

sayang kepada Yunus, Dia menghibur Yunus dengan menumbuhkan pohon jarak. Untuk sejenak hati Yunus terhibur dengan adanya peteduhan di bawah pohon jarak. Namun Tuhan berkehendak mendidik Yunus, bahwa atas segala sesuatu Dia berkuasa penuh. Tuhan tidak hanya mengambil pohon jarak itu kembali, Ia bahkan mengirim angin timur yang panas terik, sehingga sinar matahari menyakiti kepala Yunus. Sekali lagi Yunus minta agar nyawanya dicabut saja oleh Tuhan.

Pelajaran dari Teks

Dalam peristiwa Niniwe, Tuhan mengajar dan mendidik agar Yunus belajar memiliki sikap hormat terhadap keputusan Tuhan. Tuhan Yang Mahakuasa menciptakan manusia bukan untuk dimusnahkan, tapi diselamatkan. Ia menyayangi ciptaan-Nya, sekali pun manusia berdosa dan melawan kepada-Nya. Pelajaran dari Tuhan, yang seharusnya dipetik oleh Yunus, hargailah kehendak dan keputusan Tuhan. Tuhan bukan hanya menciptakan bangsa Ibrani saja. Bersikaplah toleran terhadap kaum Niniwe sebagaimana mereka dikasihi Tuhan, dan hidup dalam pertobatan. Hargailah pertobatan dari orang yang bukan sebangsa, juga bukan seagama, itulah maksud Tuhan dengan pembatalan hukuman atas Niniwe.

Tuhan sedang mengajar Yunus agar memiliki sikap kritis terhadap praktek hidup pribadi atau bangsa, bahwa belum tentu bangsa pilihan Allah adalah orang yang lebih baik, buktinya Yunus yang lari dan menyatakan putus asa terhadap kehendak Tuhan, mereka harus berani kritis terhadap diri sendiri; dan berani berubah menjadi baru. Orang Niniwe berani memutuskan bertobat sebagai solusi tepat ke luar dari kepanikan dan ketakutan atas peringatan hukuman dari Tuhan. Seharusnya Yunus belajar dari kecerdasan orang Niniwe itu. Dan, akhirnya sikap Tuhan yang membatalkan penghukuman atas Niniwe, karena pertobatan mereka, menjadi pelajaran penting yaitu penerimaan dan penghargaan Tuhan terhadap pertobatan dan pembaruan hidup manusia.

Semua yang kita dapatkan dari peristiwa Yunus menjadi landasan penting bagi pembangunan sikap dan praktek hidup bersaudara dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berBhinka Tunggal Ika. Bukan kebetulan jika Tuhan campur tangan dalam proses pembentukan suatu bangsa besar seperti Indonesia. Ia telah menciptakan agar bangsa ini menjalani kehidupan sebagai bangsa yang terdiri atas aneka ragam suku bangsa, bahasa, dan berbagai adat istiadat. Bangsa ini kaya akan keaneka-ragaman. Kekayaan itu adalah anugerah sangat besar. Oleh sebab kita memhaminya sebagai anugerah, maka menjadi kebutuhan bagi kita untuk menjaga dan mempertahankan keutuhannya. Melalui peristiwa Yunus dan Niniwe, kita mendapatkan banyak harta rohani, yaitu: sikap hormat, toleran, kritis, solusi, penerimaan terhadap sesama. Itulah modal kuat bagi bangsa ini untuk mengembangkan persaudaraan di antara anak bangsa Indonesia. Telah terbukti bahwa sektarian, sukuisme, golonganisme, rasisme, dan agamaisme tidak membawa manfaat selain kecemburuan, kebencian, dan kerusakan. Maka dari itu, melalui bacaan di atas kita selaku bagian tak terpisah (integral) bangsa ini sangat patut memelihara dan mengembangkan nilai-nilai persaudaraan. Gereja punya kesempatan besar menjadi pelopornya.

- Pendalaman melalui diskusi
 - Fungsi dan peran apa yang bisa kita lakukan di tengah masyarakat, setelah membaca pendalaman dan pelajaran dari teks
 - Bagaimana mengatasi dan memenangkan kecenderungan godaan menjadi seperti Yunus yang menolak perintah Tuhan?
 - Apakah kita juga diberi kemampuan untuk belajar dari kasih Allah terhadap bangsa Niniwe?

3. Doa Syukur

4. Pujian Syukur Penutup Persekutuan

Puji-pujian dari KJ 376:1,2

- 1]. Ikut dikau saja, Tuhan, jalan damai bagiku;
Aku s'lamat dan sentosa hanya oleh darahMu
Aku ingin ikut Dikau dan mengabdikan padaMu:
Dalam Dikau, Jurus'lamat, 'ku bahagia penuh!

- 2]. Ikut Dikau di sengsara, kar'na janjiMu teguh:
atas kuasa kegelapan 'ku menang bersamaMu.
Aku ingin ikut Dikau dan mengabdikan padaMu:
Dalam Dikau, Jurus'lamat, 'ku bahagia penuh!

Persekutuan Doa

“MENJAGA KEHIDUPAN PERSAUDARAAN” (TITUS 2:1 1-15)

1. Memasuki Persekutuan:

- Ajakan untuk sejenak saat teduh
- Nyanyian Pujian KJ 380:1,2
 - 1]. Asal Yesus jua Tuhan hidupku,
oleh janjiNya semua rasa jiwaku teduh.
Sampai waktu mati aku bersyukur, bersuka hati.
 - 2]. Asal Yesus jua Tuhan hidupku,
oleh sabdaNya semua suka-citaku penuh.
Biar 'ku setia dan di jalanNya kuikut Dia.
- Doa Pembukaan
- Nyanyian Pujian KJ 380:3,4
 - 3]. Asal Yesus jua Tuhan hidupku,
penghiburanNya semua meringankan susahku.
Apa yang kubuat, dalam Dia juga aku kuat.
 - 4]. Oleh Yesus jua dunia sembuh.
Hai saudaraku semua, Yesus juga Tuhanmu!
Mari ikut Dia: s'lamat KerajaanNya sedia.

2. Pemahaman Teks Alkitab

- Doa Mohon Pimpinan Tuhan
- Pembacaan Alkitab Titus 2:11-15
- Renungan

“Menjaga Kehidupan Persaudaraan”

Di pergaulan sehari-hari kita mengenal semboyan: “Bersatu kita teguh, bercerai kita runtuh”. Arti dari kalimat itu adalah kita bisa mencapai satu tujuan sepanjang ada kesatuan dan persatuan yang dipertahankan dan dijaga ketat, dalam wujud gotong-royong. Salah satu cara menjaga kesatuan dan persatuan adalah selalu memiliki kesehatan membangun persahabatan karib. Ibarat saudara sekandung, meski berbeda pendapat dan jalan hidup selalu mencari cara dan jalan untuk tetap dapat bersatu. Itulah pentingnya melakukan semboyan di atas demi tercapainya cita-cita bersama. Dalam hal kehidupan bersama sebagai suatu bangsa, terutama bangsa Indonesia yang sangat besar ini, jiwa dan praktek persaudaraan menjadi kebutuhan mutlak.

Meskipun ada begitu banyak potensi baik dalam jiwa persaudaraan, jangan lupa adanya potensi keretakan dan peselisihan dalam kesatuan dan persaudaraan. Jiwa persaudaraan dan segala potensinya perlu dan penting untuk dikelola secara dewasa agar dapat dipergunakan sebagai alat meningkatkan sejahtera bersama. Dalam hal ini orang kristen atau gereja sangat berkepentingan sebagai pelopornya. Sumber bagi gereja dan orang kristen agar ikut menyumbangkan pola kehidupan membangun persaudaraan ada di dalam Alkitab.

Bacaan kita hari ini dari Titus 2:11-15 menyatakan pokok-pokok penting, yaitu: 1. Sebagai pribadi yang telah diselamatkan harus paham dan sadar dirinya telah memperoleh keselamatan. Keselamatan itu juga dikaruniakan Tuhan Allah bagi setiap orang. 2. Proses yang dilakukan Tuhan Allah adalah pendidikan agar ada wawasan dan pembentukan perilaku etis. 3. Perilaku etis yang menyatakan bahwa kefasikan dan nafsu duniawi – umumnya bisa merusak akhlak atau mental – menganggap sesama yang berbeda tidak layak. 4. Sikap dan jalan hidup berkeadilan dan ibadah adalah satu kesatuan yang tak terpisah.

Jika empat hal di atas dilakukan dengan konsisten dan komitmen yang teguh tentulah akan menghasilkan pribadi-pribadi tangguh. Tangguh dalam pengertian mau mengerti, dan mau menerima sesama sebagai partner atau rekan di dalam Tuhan Allah. Rekan sekerja yang juga punya hak untuk diselamatkan oleh Tuhan Allah. Dengan demikian, bacaan di dalam Alkitab menekankan persaudaraan dalam sepenanggungan, persaudaraan sebagai sesama manusia yang diberi tanggung-jawab oleh Tuhan Allah.

Dengan selalu memikirkan dan mempraktekkan pola hidup sebagai sesama rekan sekerja di dalam karya penyelamatan Tuhan Allah, setiap pribadi kristen akan dimampukan membangun persaudaraan dan persahabatan. Apalagi jika ajaran dan praktek hidup itu dilakukan di masyarakat Indonesia. Jadi beriman kristen tidak bersifat eksklusif atau ke luar dari masyarakat, tapi justru inklusif atau tepat masuk ke dalam pergumulan masyarakat dan bersama mencari jalan keluar atau solusi bermanfaat. Menjaga kehidupan persaudaraan dalam kehidupan berbangsa di Indonesia menjadi modal kuat bagi pembangunan manusia Indonesia yang bermartabat. Oleh sebab itu, gereja dan orang kristen dilarang berpangku tangan dan bersikap masa bodoh. Harus ada kerelaan dan semangat kesatuan yang selalu harus dipompakan. Kiranya Tuhan Allah, dalam karya Tuhan Yesus memberkati bangsa Indonesia selama-lamanya. Amin.

3. Doa Syukur dan Syafaat

4. Pujian dari KJ 425:1,2

- 1]. Berkumandang suara dari seberang, "Kirimlah cahyamu!"
Banyak jiwa dalam dosa mengerang, "Kirimlah cahyamu!"
Kirimlah pelita Injili menyentak yang terlelap.
Kirimlah pelita Injili menyentak yang terlelap.

- 2]. Kita t'lah dengar jeritan dari jauh, "Kirimlah cahyamu!"
Bantuanmu b'rikan, janganlah jemu, "Kirimlah cahyamu!"
Kirimlah pelita Injili menyentak yang terlelap.
Kirimlah pelita Injili menyentak yang terlelap.

MEWUJUDKAN KEWARGANEGARAAN YANG KREATIF
(*CREATIVE CITIZENSHIP*) DALAM BINGKAI
KEINDONESIAAN

Ini cerita seorang jemaat kepada saya. "Di kantor, banyak orang mengenal dan memanggil saya dengan pak Haji. Malah suatu saat, ada yang mengajak saya untuk Sholat Jumat di dekat restoran tertentu, supaya selesai sholat bisa makan siang bersama sambil *ngobrol*. Tentu akhirnya harus saya jelaskan bahwa saya seorang Kristen"

Saya memang mengenal jemaat ini sebagai pribadi yang baik, murah hati, dan ramah. Mungkin teman-teman sekantornya juga mengenal karakternya semacam itu. Cerita ini membuat saya merenung. Haruskah jemaat saya ini dikenal sebagai seorang haji? Mengapa dia tidak dikenal sebagai orang Kristen? Ketika orang lain mengenal dia karena kebaikan, kemurahan hati, dan keramahan, mengapa dia dikenal sebagai seorang yang beragama lain, bukan dikenal sebagai seorang Kristen?

Mungkin ada di antara kita yang akan menanggapi bahwa tidak penting kita dikenal sebagai orang Kristen atau tidak. Yang penting adalah karya kita, bukan identitas kita sebagai orang Kristen. Pandangan ini memang terdengar begitu mulia, namun juga terlihat kekurangannya. Salah satunya adalah ketika kita menempatkan pandangan ini dalam konteks mewujudkan kewarganegaraan yang kreatif.

Saya setuju sebagai warganegara, orang-orang Kristen tidak boleh memamerkan karya, jasa, dan pelayanannya bagi negara ini. Namun saya tidak keberatan ketika karya, jasa, dan pelayanan orang-orang Kristen sebagai warga negara diketahui publik sebagai peran Kristen

bagi bangsa dan negara ini. Intinya, warga negara Indonesia secara keseluruhan harus mengetahui bahwa orang-orang Kristen juga punya peran publik yang penting bagi bangsa dan negara ini. Pengakuan terhadap beberapa warga negara yang beragama Kristen sebagai Pahlawan Nasional, misalnya, telah menjadi pengakuan yang penting dari negara atas peran publik warga negara Kristen di Indonesia ini.

KEWARGANEGARAAN YANG KREATIF: SEPARATIS ATAU AKOMODASI ?

Agama Kristen pada dasarnya agama yang menginginkan keyakinan dan praktik agama mereka bisa membentuk kehidupan publik. Baik melalui transformasi tatanan moral masyarakat maupun upaya-upaya yang memengaruhi proses legislasi pemerintahan. Lebih dari itu, agama Kristen seperti halnya juga umat beragama lain memiliki tujuan membentuk kehidupan publik sesuai dengan visi yang mereka anut sesuai tradisi dan kitab suci mereka.

Agama Kristen sendiri memahami dirinya sebagai agama profetik yang berupaya untuk memperbaiki dunia. Agama Kristen yang gencat (*idle*), yang tidak berupaya untuk memperbaiki dunia merupakan agama yang malfungsi. Agama Kristen seharusnya berfungsi dalam segala aspek kehidupan (Volf 2011b, 13).

Menurut Miroslav Volf, paling tidak peran yang biasa dilakukan warga negara Kristen dalam hubungannya dengan ranah publik :

1. Peran Separatis: Mengasingkan diri dari dunia

Peran separatis ini didasarkan pada keyakinan bahwa Gereja ada di dunia, tetapi tidak berasal dari dunia. Lingkungan duniawi mereka adalah “tanah asing” bagi Gereja. Orang-orang Kristen dipahami sebagai orang-orang asing “yang hanya lewat di dunia ini”, “mung mampir ngombe”, atau bagaikan

“bus patas AC” yang langsung berangkat menuju tempat tujuan. Kehadiran warga negara Kristen hanya lewat saja, sebagai pengelana di bumi ini, karena tujuan sesungguhnya terletak di surga (Volf 2011b, 87).

Warga negara Kristen yang hanya lewat di bumi ini memiliki kebenaran dan norma-norma moral mereka sendiri yang berbeda sekali dengan kebenaran dan norma-norma negara ini. Dalam peran separatistis ini, tidak berarti warga negara Kristen tidak bisa berperan dalam ranah publik. Orang-orang Kristen bisa hadir di dunia ini tetapi tetap akan berada di luar urusan dunia ini. Sebaliknya, jika warga negara Kristen menarik diri dari dunia ini, hasilnya adalah gencatnya iman Kristen sebagai agama profetik. Namun jika terlibat dalam dunia ini, mereka akan mengubah dunia sesuai dengan kebenaran dan norma-norma mereka sendiri, agama Kristen bisa menjadi agama agresif dan militan (Volf 2011b, 88).

2. Akomodasi

Warga negara Kristen berupaya menerjemahkan pesan kekristenannya ke dalam kemajemukan masyarakat dan mengatur nilai-nilai yang diyakininya ke dalam praktik-praktik sosial masyarakat umum yang ada. Dari perspektif ini, pilihan yang tersedia bagi warga negara Kristen hanya dua: antara akomodasi atau menjadi tidak relevan (Volf 2011b, 84).

Dalam peran akomodasi semacam ini, warga negara Kristen akan lebih banyak mengalah. Terlebih posisinya sebagai minoritas di negara ini. Pemeran utama di negara ini adalah agama mayoritas. Yang bisa dilakukan warga negara Kristen adalah tampil sesudah pertunjukkan utama dimainkan oleh agama lain di ranah publik dan warga negara Kristen sekadar mengulangi penampilan agama lain dalam cara mereka sendiri bagi penganut agama Kristen. Suara warga negara Kristen pada dasarnya hanya menjadi gema dari suara yang bukan milik mereka sendiri (Volf 2011b, 84).

KEWARGANEGARAAN YANG KREATIF DALAM RANAH PUBLIK

Volf berpandangan keberadaan agama Kristen dalam kemajemukan justru menuntut kita untuk menempatkan identitas dan keberlainan pada pusat refleksi teologis Kristen (Volf 1996, 17).

Oleh sebab itu, untuk mewujudkan kewarganegaraan yang kreatif, setiap warga negara Kristen bisa diajak untuk mengeksplorasi: diri macam apa yang diperlukan untuk menjadikan warga negara Kristen bisa hidup dengan yang lain dalam masyarakat yang majemuk.

Dengan demikian, menjadi warga negara Kristen yang kreatif berarti tetap menjaga identitas Kristennya dalam mewujudkan perannya di ranah publik. Untuk hal ini, prinsip yang diusulkan Volf menjadi penting untuk dipertimbangkan. Volf mengusulkan prinsip : Dua Tidak dan Satu Ya.

Tidak pertama adalah tidak untuk transformasi total. Karena perbedaan menjadi bagian internal dalam masyarakat majemuk, maka tidak diharapkan agama Kristen melakukan transformasi total dalam masyarakat majemuk. Jadi, mimpi yang dibangun bukanlah negara Indonesia dikristenkan. Jadi kalau kita tidak setuju negara Indonesia diislamkan, kita juga tidak menyetujui negara Indonesia dikristenkan.

Identitas Kristen dibangun bukan terutama dengan menyangkal atau menyerang apa yang di luar agama Kristen tetapi dengan merangkul, menyoroti, dan mengembangkan apa yang ada di dalam pusat kekristenan. Jadi daripada membangun keyakinan diri terhadap agamanya sendiri dengan mencari kekurangan/kejelekan agama lain, lebih baik memperdalam pemahamannya sendiri terhadap kekuatan agamanya sendiri.

Tidak kedua adalah tidak untuk akomodasi. Perbedaan penting karena identitas penting. Jika identitas Kristen dipandang penting, maka perbedaan

harus dipandang penting juga. Suara dan peran warga negara Kristen harus dikenal dan diakui sebagai suara dan peran warga negara Kristen, bukan dikenal sebagai suara dan peran warga negara beragama lain.

Di samping dua tidak tersebut, Volf juga mengusulkan satu ya: Ya untuk keterlibatan. Orang-orang Kristen terlibat di ranah publik ini sebagai warga negara Kristen, bukan sekadar sebagai warga negara, tetapi sebagai warga negara Kristen, dengan keseluruhan keberadaan mereka yang menyentuh segala dimensi masyarakat (Volf 2011b, 93-96).

Mengapa penting tetap menjaga identitas Kristen kita dalam mewujudkan peran sebagai warga negara di ranah publik?

Pertama, warga negara Kristen seharusnya memang berbicara di ruang publik dalam suara religius mereka sendiri. Justru inilah kontribusi kita, perspektif kekristenan secara unik juga turut membentuk kehidupan bangsa dan negara kita melalui peran kita sebagai warga negara.

Kedua, jika kita berpikir agama yang satu berbeda dengan yang lain, sehingga tidak ada pentingnya membawa perspektif Kristiani dalam ranah publik karena akan menyebabkan benturan agama satu dengan agama lainnya, kita melupakan kenyataan bahwa agama-agama tidak hanya berbeda di antara mereka, mereka juga bisa setuju satu dengan yang lain, dan mereka juga bisa setuju pada beberapa isu penting.

Karakter dinamis dari masing-masing agama dan tumpang tindih di antara mereka justru memberi beberapa alasan untuk berharap bahwa perspektif umat beriman yang beragama tidak selalu berbenturan, juga tidak selalu berbenturan tanpa hasil, dan ketika perbedaan perspektif sungguh-sungguh berbenturan, orang-orang beragama tidak perlu terjebak dalam kekerasan satu dengan yang lain (Volf 2011b, 131). Mereka bisa

mendatangi problem benturan di antara perspektif agama yang berbeda mengenai kehidupan dengan cara konsentrasi pada sumber-sumber internal masing-masing agama untuk membentuk kultur perdamaian.

DANIEL: SATU CONTOH WARGA NEGARA YANG KREATIF

Satu contoh bagaimana mewujudkan kewarganegaraan yang kreatif bisa di lihat dalam kisah Daniel. Kisah Daniel merupakan sebuah paradigma tentang bagaimana seorang Israel yang berada dalam tawanan tetap menunjukkan kewarganegaraannya yang kreatif.

Daniel menolak untuk mengambil peran separatis ataupun akomodasi. Ini terlihat bahwa ia tetap mau mengambil perannya sebagai warga negara yang tertawan. Ia bersedia menjalani pelatihan selama tiga tahun sebagai pelayan di istana Babel. Kalau ia mengambil peran separatis, ia akan menolak untuk menjalani pelatihan itu. Namun demikian ia tidak bersedia juga mengambil peran akomodasi. Ia “berketetapan untuk tidak menajiskan dirinya dengan santapan raja dan dengan anggur yang biasa diminum raja”(Daniel 1:1-21). Kisah ini sebenarnya bukan tentang makanan atau minuman itu sendiri, melainkan mempertahankan identitas dan menyuarkan identitas dari tekanan pihak lain. Daniel menolak peran akomodasi yang dipaksakan pihak imperium.

Hal yang sama terjadi, saat Daniel diadukan oleh kesepakatan jahat para pejabat imperium karena menolak peran akomodasi, menyampaikan doa-doa kepada Raja Darius. Ia tetap mempertahankan dan menyuarkan identitasnya imannya “tiga kali sehari ia berlutut, berdoa serta memuji Allahnya, seperti yang biasa dilakukannya.”(Daniel 6: 11-12). Apa yang terjadi selanjutnya mencengangkan, tidak hanya ketika Daniel selamat dari hukuman “gua singa”, melainkan juga munculnya pengakuan Raja Darius terhadap pentingnya iman Daniel dalam

membentuk jalannya pemerintahan Darius. Darius mengeluarkan ketetapan/perintah agar orang-orang yang berada di kerajaannya “harus takut dan gentar kepada Allahnya Daniel, sebab Dialah Allah yang hidup, yang kekal untuk selama-lamanya...” (Daniel 6:27).

Daniel menunjukkan bahkan dalam tekanan hidup sebagai warga negara yang tertawan, ia tetap bisa memberikan perannya dalam pembuangan di Babel. Suara dan perspektif imannya tidak tergerus, justru dapat disuarakan dan ditunjukkan dalam membentuk kehidupan negara yang menawannya.

PENDALAMAN MATERI SARASEHAN

Diskusikan hal-hal sebagai berikut:

1. Mana yang terbaik untuk dilakukan menurut Anda?
 - a. Bakti sosial umat Kristen bagi masyarakat dengan membawa “bendera” Kristen,
 - b. Bakti sosial umat Kristen bagi masyarakat dengan tidak membawa-bawa “bendera Kristen”,
 - c. Bakti sosial umat Kristen bagi masyarakat dengan membawa “bendera” Kristen yang bekerja sama dengan umat beragama lain yang juga membawa “bendera” agama mereka masing-masing?

Bicarakan terkait dengan isu tentang identitas dan karya warga negara Kristen dalam peran publiknya!

2. Apakah Anda setuju dengan pandangan Miroslav Volf mengenai prinsip “Dua Tidak dan Satu Ya” dalam mewujudkan peran publik warga negara Kristen di Indonesia ini? Tinjau dan perdalam melalui contoh-contoh dalam pengalaman hidup sehari-hari!

3. Bicarakan beberapa contoh tokoh Alkitab yang telah mewujudkan kewarganegaraan yang kreatif sesuai zamannya!
4. Bicarakan beberapa contoh tokoh Kristiani yang telah mewujudkan kewarganegaraan yang kreatif pada masanya!

(Penyusun: Pdt. Agus Hendratmo, M.Th)

REFERENSI

Brook, Wes Howard. 2014. *"Keluarlah, wahai umat-Ku!" Panggilan Allah dalam Alkitab agar keluar dari imperium*. Terj. Yosef Maria Florisan. Maumere: Penerbit Ledalero.

Volf, Miroslav. 1996. *Exclusion and embrace: A theological exploration of identity, otherness, and reconciliation*. Nashville, TN: Abingdon Press.

_____. 2011a. *Allah: A christian response*. New York, NY: HarperOne.

_____. 2011b. *A public faith: How followers of Christ should serve the common good*. Grand Rapids, MI: Brazos Press.

**TEMA: “GESANG SESARENGAN MINANGKA
BRAYATIPUN ALLAH.”**

**SUB TEMA: “*CREATIVE CITIZENSHIP (WARGA BANGSA
INGKANG NGULIR BUDI) MINANGKA DHEDHASAR GKJ
NGREMBAKAKAKEN GESANGING PASEDHEREKAN WINENGGU
WONTEN ING KE-INDONESIA-AN*”**

Negari kita Indonesia, saestu dados negari ingkang subur, satemah mboten lepat menawi grup musik *legendaris* Koes Plus nganggiti lelagon ingkang badhe nggambaraken kadospundi endahing negari kita Indonesia lan sesawanganing alam jembar ingkang kawengku dening negari kita, kadosdene wonten ing lagu “Kolam Susu”.

*“Bukan lautan hanya kolam susu,
kail dan jala cukup menghidupimu*

Inggih kados makaten wau pethikan cakepan lagu “Kolam Susu”. Ing sanjawining lagu wau inggih taksih wonten lelagon sanesipun ingkang nggambaraken kaendahaning negari kita, lan sakathahing lelagon sanesipun ingkang saged dipun anggit dening para pujangga, ingkang badhe ngundhangaken kaendahaning negari Indonesia.

*“Tanah airku Indonesia
Negeri elok amat kucinta,
tanah tumpah darahku yang mulia,
yang kupuja sepanjang masa
Isp...”*

Menawi kita raosaken, bilih kita piyambak boten badhe saged rampung anggen kita kepranan lan marem tumrap negari kita punika. Negari ingkang mengku maneka warni suku, basa, budaya, pakulitan lan agami. Negari

ingkang pinisah dening pulo, ananging ingkang saged manunggal wonten ing *Negara Kesatuan Republik Indonesia*. Negari ingkang babad sujarahipun inggih boten sepen saking kridhaning politik engga dinten punika. Wiwit saking ngalami jaman kamardikan engga dumugi ing wekdal kemajengan *teknologi informasi*, ingkang damel pisumbang nggampilaken manungsa kangge sesambetan lan ngudhuh pawartos saking negari manca. Lajeng punapa ingkang kedah kita tindakaken ing Wulan Kebangsaan punika?

Ing salebeting bangsa Indonesia lumpah ing sujarahipun dumugi dinten punika lan ing pundi pasamuwan Kristen ing Indonesia, kalebet Pasamuwan Kristen Jawi (GKJ) sesarengan tuwuh ngrembaka, wiwit saking Sinode ingkang sepisanan ing taun 1931, kala semanten dumadi saking 5 (gangsals) klasis, engga sapriki sampun 32 klasis. Sujarah pasamuwan inggih ngalami kemajengan lan ngrembaka. Awit saking punika, prelu kita ngaturaken panuwun karena pakaryanipun Gusti ingkang kapitayakaken dhateng kita pasamuwanipun.

Minangka warganing bangsa lan negari, kita umat pitados sanes umat ingkang gesang pinisah kaliyan sakiwa-tengen kita lan masyarakat Indonesia, ingkang kebak dening tantangan, ananging pasamuwan sangsaya ngrumaosi bilih pasamuwan kautus ing tengahing donya, bangsa Indonesia, ingkang tansah nindakaken timbalanipun ing negari Indoensia. Umat ingkang katimbangan supados dados sarem lan pepadhanging jagad, ingkang ngrumaosi bilih piyambakipun kedah suka wewernen ingkang wigati kangge tumut nggesangi bangsa punika. Sakathahing piwulang Kristen ingkang dipun darbeni tetepa dipun wulangaken supados andayani tumrap gesanging bangsa lan negari.

Endahing cakepan lelagon ingkang nyariosaken negari kita Indonesia lan masyarakatipun, tansaha nyurung kita mbudidaya njagi lumantar sawetawis bab ingkang saged dipun tindakaken, kados ta:

Lingkungan ingkang resik lan ijem.

Sampun samesthinipun kita remen menawi bumi pertiwi punika karimat kanthi premati, boten ketaman “pencemaran limbah” ingkang saged ngrisak alam pinangka papaning mahkluk ingkang gesang. Nanem tetaneman ingkang njalari hawa ingkang resik lan seger ingkang ndayani kasarasaning bale griya lan tangga sakiwa-tengen kita. Njagi lan ngrimati papan panggenan kita lan ugi ing papan panyambut damel kita. Ing sasaged-saged mboten ngginakaken plastik, njagi *tempat sampah* ingkang resik lan mboten ngganda. Ngirangi woh pangolahing pabrik lan *bahan kimia* ingkang saged ngrisak lan damel jembering lingkungan. Sesarengan njagi lan ngrimati lepen tuwin seganten, supados tetepa resik saking *pencemaran lingkungan* lan *sampah rumah tangga*.

Sesambetan kaliyan sesami.

Ing wekdal rumiyin bangsa Indonesia kondhang dados bangsa ingkang alus, santun lan grapyak sumanak. Nanging kedah dipun akeni bilih sesarengan kaliyan kemajenging jaman, kesantunan wau wiwit suda jalaran tiyang samidene nengenaken urusanipun piyambak-piyambak. Ing salebeting semangat dados warganing negari ingkang angulir budi, sampun samesthinipun ngengetaken kangge nggesangaken malih sesambetan kaliyan sesaming warga negari, remen aruh-aruh kanthi *sopan* lan grapyak. Para lare ing wekdal taksih alit dipun wulang ing babagan tata karma. Umat paring patuladhan ngrumiyinaken tiyang sanes sesaming tiyang ingkang ngginakaken margi lan boten rebatan. Saged ngemudheni dhiri ing margi. Mboten gampil *nglakson* kendaraan, sabab karena prakawis ing entheng punika asring tuwuh regejegan ing margi. Purun sesalaman kanthi ngulataken ingkang dipun ajak salaman. Gampil mesem mratelakaken sumanaking pasedherekan.

Integritas.

Ing sadaya kiprah ing tengahing masyarakat saged pinitadi karena anggenipun jujur lan setya. Kebak tanggel jawab lan ndarbeni sikep ingkang jatmika (integritas) tumrapping ayahan lan samudayanipun ingkang kapitadosaken dhateng umat supados dipun tindakaken. Sanadyan tiyang sanes boten nyumerepi, ananging tumindak ingkang sae, jujur lan setya kedah tetep katindakaken kanthi tanggel jawab. Boten nggresula lan maiben ing bab timbalan ingkang dipun tindakaken wau.

Ngaosi sesami.

Umat ingkang tansah ngaosi sesaminipun, punika sanes umat ingkang badhe madosi kekiranganing negari punika, utawi ing tengahing masyarakat kalebet ing tengahing pasamuwan. Kedaling lathi ingkang saged adamel asrep sesaminipun. Ilat ingkang kulina ngluhuraken Gusti kedah saged ngaosi sesaminipun warga bangsa punika. Saged nggulawenthah lare supados purun ngakeni kawon lan ngaosi kancanipun.

Awit saking punika, ing wulan Agustus ingkang dipun tengeri dados wulan *kebangsaan* punika, kita tindakaken punapa ingkang saged migunani tumrap kesadharan gesanging bangsa lan negari.

Bapelsin GKJ XXVII ngajak sadaya pasamuwan ing wewengkon Sinode GKJ, kanthi kaprigelan nindakaken dedamel ingkang saged nyegeraken malih semangat nggegesang menggahing bangsa lan negari.

Wondene manekawarni cara ingkang badhe dipun tindakan ing Wulan Kebangsaan punika, kasumanggakaken sawetahipun dhumateng sadaya pasamuwan kangge mujudaken.

Pungkasan, sugeng angraosaken gesang minangka bangsa di bumi pertiwi Indonesia.

Salatiga, 17 Juni 2019

Liturgi Minggu 9 Wulan Kebangsaan

JEJER: " ING NGENDI DUNUNGING BANDHAMU, ING
KONO DUNUNGING ATIMU "
MINGGU, 04 AGUSTUS 2019

PACAWISAN

- Para petugas samekta dhiri ing papan piniji.
- Pasamuwan rawuh lumebet ing pandonga pribadi
- Gegladhan kidung-kidung anyar.
- Pandonga ing Konsistori
- Bel kaungelaken, pasamuwan jumeneng.
- PL ngajak pasamuwan murwakani pangibadah minggu 1 wulan kebangsaan

PI Sumangga kita sami ngeningaken manah wonten ngarsanipun Gusti Allah, ingkang sampun maringaken sih rahmat, kalayan nyuwun sih piwelasiipun, supados kita sami pinanggih pantes, nindakaken pangabekti Wulan Kebangsaan dinten punika.

J Sawetahing jiwa raga kawula nyrantos Paduka, kadosdene pasiten ingkang garing ngorong ing toya, kados makaten pangorong kawula konjuk Paduka.

PL Mugi kawula kepareng nyawang Paduka wonten ing Pasucen Paduka,lan ugi pinarengaken nyumurupi panguwaos saha kamulyan Paduka.

J Amargi katresnan Paduka nglangkungi aosing gesang kawula, pramila kawula sami memuji konjuk ing ngarsa Paduka.

PL+J Makaten dhuh Allah kawula sami badhe tansah memuji, tetales Asma Paduka, ngulukaken tangan saha manah kawula.

(PL ngajak pasamuwan ngidung KPK BMGJ 7 : 1-3. Binarung ungeling
kidung , P 1 ingkang ngasta lilin, saha rombongan pemimpin
pangibadah mlebet wonten ing papan pangibadah)

PUJI KONJUK ALLAH

Puji konjuk Allah Rama puji konjuk Sang Putra
Puji konjuk Sang Roh Suci Juruslamet sejati.
Haleluya, haleluya, Juru Slamet sejati.

Pinuji ratuning swarga Gustine pra manungsa
Nggih ratuning pasamuwan Ratu sumbering gesang
Haleluya, haleluya, Ratu sumbering gesang.

Pinuji Allah Makwasa kang nitahken jagad rat
Wah milujengken manungsa krana gunging sih rahmat
Haleluya, haleluya krana gunging sih rahmat.

IBADAH

VOTUM

(Jumeneng)

P Pitulungan kita punika wonten ing Asmanipun Allah Sang Rama,
Sang Putra saha Sang Roh Suci.

J *Amin.*

SALAM

P 3 / 6 6 7 1 6 / 1 1 2 3
Salam rahayu, salam rahayu

J 3 / 6 . . 5 4 / 3
Salam salam

P 3 / 6 3 2 1 2 / 3 1 7 6
Tentrem rahayu ning Sang Kristus

J 3 / 6 . . 1 7 / 6
Tumrah mring kula.

PAMBUKA

(lenggah)

P Pasamuwan ingkang kinasih, dinten punika kita sami lumebet minggu kapisan Wulan Kebangsaan, nyarengi ugi kaliyan panampining sakramen Bujono Suci. Pramila saking punika, sumangga ngginakaken wekdal ingkang wonten, kangge ngraos-ngraosaken malih, adeg saha gesang sesarengan kita minangka bangsa, ingkang sesarengan lumampah wonten ing peziarahan, cundhuk kaliyan tugas minangka utusanipun Gusti, mujudaken bedhamen saha wetahing sedaya ingkang tinitahaken.

KIDUNG PAMUJI

“ SANTOSANING TETUNGGALAN ‘ KPJ 352 : 1-3

Santosaning tetunggalan saka katresnan
Den sabar ing atinira sareh ing wicara
Dipadha ladi lumadi tan ngegungken dhiri
Kabeh iku kang ingangkah tandha sih mring Allah.

Atut rukun angesuhi timbalan lestari
Yeku badan lan roh kita manunggal sajuga
Kadya pangesthi sawiji kang kita darbeni
Yeku sih rahmate Allah kang luber ing berkah.

Tunggal babtis, tunggal Gusti wah tunggal pracaya
Tunggal sedya miwah kapti yeku timbalannya
Kabeh pikantuk nugraha sih-rahmat kang adi
Gedhe cilik pinta-pinta samirmaning Gusti.

PANGAKENING DOSA.

a. Pamaosing Puisi

KERAWANG BEKASI
(Chairil Anwar)

Kami yang kini terbaring antara karawang-bekasi
Tidak bisa teriak “Merdeka” dan angkat senjata lagi
Tapi siapalah yang tidak lagi mendengar deru kami
Terbayang kami maju dan mendegap hati?

Kami bicara padamu dalam hening di malam sepi
Jika dada rasa hampa dan jam dinding yang berdetak
Kami mati muda, yang tinggal tulang diliputi debu
Kenang, kenanglah kami

Kami sudah coba apa yang kami bisa
Tapi kerja belum selesai, belum bisa
Memperhitungkan arti 4-5 ribu nyawa

Kami Cuma tulang-tulang berserakan
Tapi adalah kepunyaanmu
Kaulah yang tentukan nilai tulang-tulang berserakan

Atau jiwa kami melayang untuk
Kemerdekaan, kemenangan dan harapan
Atau tidak untuk apa-apa
Kami tidak tahu, kami tidak lagi bisa berkata
Kaulah sekarang yang berkata

Kami bicarapadamu dalam hening di malam sepi
Jika ada rasa hampa dan jam dinding yang berdetak

Kenang, kenanglah kami
Teruskan, teruskan jiwa kami
Menjaga Bung Karno
Menjaga Bung Hatta
Menjaga Bung Syahrir

Kami sekarang mayat
Berikan kami arti
Berjagalah terus di garis batas
Pernyataan dan impian

Kenang, kenanglah kami
Yang tinggal tulang-tulang diliputi debu
Beribu kami terbaring antara
Kerawang-Bekasi

b. Mulad sarira.

PL Karawang-Bekasi mujudaken puisinipun Chairil Anwar, ingkang sampun asring kita pireng sesarengan. Puisi kasebat mratelakaken perjuanganipun para Pahlawan, ingkang sampun sami seda lan sami sumare wonten ing palereman pungkasan antawisipun kitha Karawang – Bekasi. Ugi mujudaken pangajeng-ajeng murih para generasi candhakistanipun, saged ngemut-emut saha nglajengaken perjuanganipun para pahlawan, ingkang wantun seda mbelani adeding negari Indonesia.

Pitakenanipun: Punapa pangajeng-ajengipun para pahlawan kasebat sampun saged kita wujudaken wonten ing tata gesang padintenan kita ?

(PL ngaturi wewengan pasamuwan kangge pandonga pribadi, salajengipun katutup kanthi pandonga pangakening dosa).

c. Kidung pangakening dosa.

GUSTI MUGI MELASI “ KPJ 50. (KAPUJEKAKEN 3 x)

Gusti mugl melasl!

Gusti mugl melasl!

Mugi mlasl kula!

PAWARTOS SIH RAHMAT

(Jumeneng)

P Kowé padha ngéstokaké dhawuh-Ku, kowé bakal tansah binerkahan, kaya ilining kali sing ora tau asat! Kowé bakal tansah kaparingan kemenangan, kaya ombaké segara ol`ehé ora l`er`en-l`er`en ngerobi gisik. (**Yesaya 48 : 18**). Makaten pawartos sih rahmat saking Gusti Allah.

J *Puji sokur konjuk Allah.*

(kalajengaken sami jawat asta kanthi atur : “ Sihrahmatipun Gusti tumraha “)

KIDUNG PAMUJI

“KASETYANING ALLAH DATAN GINGSIR “ (KPJ 118 :1-3)

Kakung: 1. Kasetyaning Allah datan gingsir.
Sakingkang tinimbalan, den pilihl.
Samukawis tan sah pinirsanan.
Prasetyanya tamtu den leksanani.
Dalasan saka thahing pakaryan
sinembadan.

Putri: 2. Sabda lan kwasané Allah nyata.
Sabén jaman winengku ing pangrèhnya.
Astanya kukuh miwah santosa,
ngasta pangadilan ing salamanya.
Landheping sabdanya nyirnakaken kadurakan.

Sedaya: 3. Sang Roh Suci kang kagungan karsa
mbikak kekeraning kawilujengan.
Pasamuwan binereg manahnya,
tansah tinuntun marang kasampurnan,
nggih dadya warga kratoning Allah salamanya.

PELADOSAN SABDA

(Lenggah)

- a. Pandonga pacawisan nampeni Sabda.
- b. Maos Kitab Suci 1.
L (Maos: **Kohelet 1:2, 12-14; 2: 18-23**).
Makaten sabdanipun Allah.
J Puji sokur konjuk Allah.
- c. Mazmur tanggapan.
L (Maos : **Jabur 49 : 1-13**)
- d. Maos Kitab Suci 2.
L (maos **Kolose 3:1-11**)
Makaten sabdanipun Allah.
J Puji sokur konjuk Allah.
- e. Pamaosing Injil.
P (maos : **Lukas 12: 13-21**)
Inggang rahayu inggih punika sedaya tiyang ingkang
mirengaken sabdanipun Gusti, saha telatos nindakaken.
Halelluya.
J (Ngidungaken : halleluya- Amin 3 X)
- f. Khotbah.
- g. Mangsa tidhem.
- h. Pisungsung pepujian.

PANGAKENING IMAN RASULI

PELADOSAN SAKRAMEN BUJONO SUCI.

PACAWISAN.

“ TIMBALAN NDHEREK ING BUJANA “ (KPK BMGJ 201 : 1)

Gusti nimbali kula samya ndherek ing sakramen bujana
Nggih tetunggilan klayan Gusti sarta nyawiji lan sesami
Sih sinihan binabar nyata silih leladi den tindakna,
Nging kula asring tan lampah tresna adhuh Gusti nyuwun pangaksama.

P Wekdal sapunika kita sami sesarengan nampeni sakramen Bujana
Suci, karana Gusti Yesus Kristus pribadi ingkang netepaken saha
nimbali kita murih katindakna.

Supados bujana suci punika saestu saged dados berkah kangge
kita, sampun samesthinipun kita sami nliti priksa dhiri pribadi,
wonten ing ngarsanipun Gusti, punapa kita sampun gesang
bedhamen kaliyan Allah ? Ma katen ugi kita sampun olah
bedhamen kaliyan sesami ? kaliyan semah saha sisihan, tiyang
sepuh, para putra, sanak sedherek, para kanca saha tanggi
tepalih, lan ugi kaliyan sinten kemawon ingkang kita panggihi ing
gesang punika ?

Wonten ing karingkahan kita, kita pitadosi bilih Allah nucekaken
kita saking sekathahing dedosan, nganyaraken gesang kita,
nyagedaken kita saged suka paseksi bab Sang Kristus lumantar
tata gesang kita, saha ndadosaken kita pinanggih prayogi, kangge
nampeni pambujanan wanci punika.

NGENERAKEN MANAH.

P Sumangga kita sami ngeneraken manah konjuk Allah

J Kawula sami ngeneraken manah konjuk Allah

P Sumangga kita sami ngucap sokur konjuk Gusti Allah ‘
J *Saestu prayogi sami ngucap sokur konjuk Allah.*

KIDUNG PAMUJI SOKUR.

KPJ 310 : 1 “NYAWAKU, SIRA NYAOSNA PUJI”

Nyawaku, sira nyaosna puji
mring Pangeran Allah Kang Maha suci.
Sabatinku ngluhurna asmane.
Dhuh nyawaku, Yehuwah kamulyakna!
Aja lali mring gunging kadarmannya.
Eling ana sawiji wijine.

TETEPAN BUJANA SUCI.

P Kita sami ngaturaken pamuji sokur, amargi Sang Rama saestu tansah nyarengi lampahing gesang kita, saha Sang Kristus nimbali kita kangge nampeni Bujana Suci. Kita sami yakin bilih Sang Roh Suci sampun kaparingaken dhumateng kita, satemah kanthi pracaya kita sami saged ngraosaken rawuhipun Sang Kristus ing gesang punika. Sang Kristus nalika dalu dungkap sinrahken, mundhut roti, lajeng ngucap sokur. Panjenenganipun lajeng mecah-mecah roti lan ngandika :” *Iki badan-Ku kang kaparingake marga saka kowe. Iki tindakna minangka pangeling-eling marang Aku.*” Sang Kristus lajeng mundhut tuwung sasampunipun dhahar, lan ngandika :” *Tuwung iki prajanjian kang anyar kang srana getihKu, kang kawutahake marga saka kowe. Iki tindakna saben-saben ngombe ing tuwung iki, minangka pangeling-eling marang Aku.*”

J *Seda Paduka dhuh Gusti Yesus, kawula wartosaken,
Wungu Paduka kawula luhuraken,
Rawuh Paduka kawula antos-antos.*

PENGETAN ATAS SANG KRISTUS.

P Ing dinten punika, kita tetunggilan ngriyakaken katresnanipun Allah ingkang milujengaken jagad: miyos lan sugengipun Sang Putra wonten ing antawisipun para manungsa, pembabtisanipun, bujana suci pungkasan kaliyan para murid, sedanipun, wungu saha sumengkanipun dhateng swarga, ngagem kamulyan, lan ugi Panjenenganipun ndedonga kangge jagad. Kita sami nyrantos rawuhipun Sang Kristus wonten ing pungkasaning jaman, njangkepi prasetyanipun kangge sedaya titah.

J Pinujia Allah.

P Nalika kita sami ndherek ing pambujanan, Roh Suci mitulungi kita, satemah kita katunggilaken kaliyan Sang Kristus, dados setunggal badan, setunggal Roh, dados pisungsung ingkang gesang konjuk Allah.

J Pinujia Sang Roh Suci.

P Lumantar Sang Kristus, kaliyan Sang Kristus lan wonten ing Sang Kristus, sedaya pakurmatan lan kamulyan kagama Allah Sang Rama, wonten ing patunggilaning Sang Roh Suci, sapunika dumugi ing selami-laminipun.

J Pinujia Sang Rama, Sang Putra, tuwin Sang Rog Suci.

PANDONGA RAMA KAWULA, MAWI KPJ 151 :1

KPJ 151 RAMA KAWULA KANG WONTENSWARGA

Rama kawula kang wonten swarga, ingkang asma kasucekna, kraton Paduka rawuha, mugu karsa Paduka klampah ing bumi kados wonten a ing swarga.

Rama, Rama kawula kang wonten swarga, kula sinunga rejeki ing dinten punika.

Rama mugu angapunten dosa kawula, kados kawula ugi ngapunten tyang kang lepat dhateng kawula.

Rama kawula kang wonten swarga, uwala kawula king panggodha, katebihaken kawula saking piawon. Amin, Amin, Amin.

SALAM RAHAYU.

P Gusti sampun ngapunteni saha nunggilaken kita, pramila sumangga kita sami saged gesang kanthi bedhamen lan samidene suka pangapunten. Tentrem rahayunipun Gusti tumraha ing panjenengan.

J Wontena ing panjenengan ugi.

(kalajengaken samidene jawat asta kanthi atur : salam rahayu).

MECAH-MECAH ROTI.

P Roti ingkang cinuwil-cuwil punika mralambangaken patunggilan kita kaliyan sariranipun Gusti Yesus Kristus, ingkang sampun sinrahken kangge kawilujenganing jagad.

NGISI ANGGUR ING TUWUNG BUJANA.

P Tuwunging pamuji sokur punika, mralambangaken patunggilan kita kaliyan rahipun Sang Kristus. Sumangga sami dipun unjuk.

(sasampunipun tuwung anggur dipun aturaken para warga)

Kula aturi sami ngunjuk saha ngemuti dalah pitados, bilih rahipun Sang Kristus ingkang sampun kawutahaken , kangge kawilujenganing jagad.

PANDONGA SOKUR.

P Klayan tentrem rahayu sumangga kita sami ndedonga konjuk Gusti :

Kawula sesarengan ngaturaken pamuji sokur konjuk Allah, kangge endahing bumi saha seganten, kangge kas kayaning

gunung-gunung , ngare saha lepen, ocehing peksi mawurahan, saha endahing sesekaran.

J kawula sami memuji Paduka karana berkah ingkang endah punika, lan dedonga mug i kawula saged nggulawenthah kangge karaharjan kawula sami.

P Mug i Paduka sagedaken kawula nggegesang sedaya punika, tinangsulan raos sokur bilih punapa ingkang Paduka titahaken punika prayogi sae saha sampurna.

J Kawula sami ngucap sokur karana Paduka Gusti, ingkang sampun nunggilaken sarana babtisanipun Sang Kristus dados setunggal badan, saha maringi kawula kaliyan suka bingah wonten ing Bujana Suci puniki.

P Paduka pimpin kawula tumuju Pasamuwan ingkang Nyawiji, saha Paduka biyantoni sami saged suka pakurmatan tumrap tandha-tandha bedhamen, ingkang sampun Paduka paringaken, amargi kawula sapunika sampun ngraosaken pambujanan ingkang kacawisaken kangge gesang dumugi delahan.

J Tetales Asma Yesus Kristus, Sang Putra, Gusti kawula, ingkang gesang saha mranata peprentahan sesarengan kaliyan Sang Rama, wonten patunggilanipun Sang Roh Suci, Amin.

PISUNGSUNG PEPUJIAN.

PANDONGA SYAFAAT & RAMA KAWULA.

PISUNGSUNG.

(dipun pimpin dening : P2)

- a. Tetales pisungsung : (**Jabur 50 : 23**).
- b. Pamupuning pisungsung.

KPJ 181: 1-3 “ PUJI SOKUR KONJUK GUSTI”

Putri Puji sokur konjuk Gusti, wit sihrahmat Paduka;
datan kendhat angasihi. cihnaning kawlasanta.
Sokur paring ingpakaryan, nadyan badamba ringkih;
sokur dene kadang mitra tansah anandukken sih.

Kakung Sokur, dene sesekaran, sedhep, endah ing warni
sokur mega ngantariksa, miwah surya ndadari.
Sokur krana bingah-sisah, Gusti tansah rumeksa;
awit Paduka kang tansah nuntun lampah kawula.

Sedaya Sokur, wit brayat kawula rukun samnya sinihan;
sokur dene pasamuwan nuwuhken katentreman.
Sokur, krana wancinira bingah utawi sisah;
sokur di gesang kawula neng pamengkuning Allah.

c. Pandonga pisungsung.

KIDUNG UTUSAN.

(Jumeneng)

KPJ 390 : 1-2 “GUNAKNA WEKTUMU PARINGE GUSTI”

Gunakna wektumu paringe Gusti,
wit uripmu cekak pindha kembang.
Endi barang langgeng ing donya iki,
amung katresnan ywa nganti ilang.

*Reff. Barang kang ana, isining donya;
 saguning kang endah bakal musna.
 Mung katresnan mu demi Sang Pamarta,
 gedhe ajine tan bakal sirna.*

Aja tan migunak ake wektumu,
lipur lan tulungen kang kesasar.
Mulyakna Gusti ana ing uripmu,
dimen lampumu tansah sumunar

Reff.

BERKAH

P Nampenana berkahipun Gusti.

Pangeran Yehuwah maringi berkah dhateng panjenengan lan ngayomi panjenengan; Pangeran Yehuwah nyunarken cahyaning wadananipun dhateng panjenengan lan maringi sih-rahmat; Pangeran Yehuwah nungkulaken wadananipun dhateng panjenengan lan maringi tentrem rahayu. Amin.

J Haleluya 5 x, amin.

KIDUNG PUNGKASANING PANGIBADAH.

KPJ 390: 3 “ GUNAKNA WEKTUMU PARINGE GUSTI”

Pakaryanmu kang demi Yesus Kristus
bakal tinampi klayan karenan.

Katresnan kang kababar kanthi tulus,
ingundhuh mbesuk aneng kaswargan

oo00oo

Liturgi Minggu 99 Wulan Kebangsaan

JEJER: "NEDAHAKEN IMAN KANTHI PAMBANGUN TURUT"

MINGGU, 11 AGUSTUS 2019

PACAWISAN

- Para petugas samekta dhiri ing papan piniji.
- Pasamuwan rawuh lumebet ing pandonga pribadi
- Gegladhen kidung-kidung anyar.
- Pandonga ing Konsistori
- Bel kaungelaken, pasamuwan jumeneng.
- SL ngajak pasamuwan ngidung saking KPK BMGJ 16 : 1-2. Binarung ungeling kidung rombongan pemimpin pangibadah mlebet, ngajeng piyambak petugas ngasta lilin (P 1).

" PUJI MRING ALLAH KANG MAHA WISESA".

Puji mring Allah Pangeran kang Mahawisesa
Muji rama binarung lan sawernining gangsa
Pangidungnya klayan bingahing manah
nggunggung Gusti ning pra titah.

Puji mring Allah kang sestu adil pangrehira
Ngreksa lan ngrimati srana lubering berkahnya
Nging saklangkung gung sihnya mring tyang dosa
Tinebus temah waluya.

IBADAH

VOTUM & SALAM

(Jumeneng)

P Pitulungan kita punika wonten ing asmanipun Allah ingkang nitahaken langit kaliyan bumi.

J Amin

P Sih rahmat lan tentrem rahayu saking Allah Rama kita lan saking Gusti Yesus Kristus, wontena ing panjenengan sadaya.

J Wontena ing panjenengan ugi.

NATS PANUNTUN.

Padha gawéa raharjané kutha-kutha sing kok enggoni ing pembuwangan iki. Kutha-kutha mau dongakna, suwunna berkah supaya kaparingan katentreman lan karaharjan. (Yer.29:7).

KIDUNG PAMUJI

KPJ 358 GUSTI BADHE KULA PUJI

- 1 Gusti badhe kula puji ingkang kanthi eklas ing manah, wonten ngaheng ing pra ageng ngungelaken pujining Allah. Kawula badhe asujud, ngucap sokur dhumateng Gusti; dene kadarman Paduka lan kasetyan tan ewah gingsir
- 2 Para rajanipun bumi badhe muji asma Paduka sasampuning sami nampi pangandika lesaning Gusti Sami memuji lan matur sagung sokur dhumateng Allah; sami ngidungken pangrehnya, wit tetela kaluhurannya.
- 3 Allah mesthi ngrampungaken samukawis tumrap kawula. Kawula kapitulungan ing astanya Ingkang Kawasa. Dhuh Gusti, berkah Paduka ing kawlasan, langgeng slamanya. Gusti mboten badhe nilar mring pakaryan slami - laminya.

PANGAKENING DOSA

(dipun Pimpin : P2)

- a. **Litani pangakening dosa.**

- P2 Sawetahing gesang kita, lumampah wonten ing pepanggihan lan tetunggilan kaliyan asanes. Sampun dados timbalan kita , kangge gesang sesarengan kaliyan tiyang sanes. Ananging, wonten ing kasunyataning gesang padintenan, kita asring mboten maelu dhumateng gesang sesarengan punika.
- J Gusti ingkang Maha asih, kawula ngakeni gagal mboten saged ngopeni pepanggihan saha tetunggilan klayan sesami. Kawula kirang saged misungsungaken dhiri kangge gesang sesarengan. Kawula milaur gesang kangge dhiri pribadi.*
- P2 Wonten ing peladosan, kawula langkung nengenaken karsa pribadi, satemah asring ndadosaken pepalang lampahing gesang sesarengan tumuju gesang nyatunggil. Minangka pribadi saha lembaga, kawula gagal nuwuhaken olah patunggilan ingkang rukun kaliyan titah sanesipun, wonten ing sedaya peranganing gesang.
- J Paduka sampun nimbali kawula saking sisih Lèr, sisih Kidul, sisih Wetan lan Kilèn, supados dados setunggal tinangsulan sih Paduka. Mentingaken diri pribadi, gumunggung ing bab karohanen, sampun ndamel kawula dados buyar, lajeng gagal nindakaken ayahan kangge pambangun, peladosan saha olah paseksi.*
- P2+J Kawula sami berjuang atas nami patunggilan, ing sisih sanes kawula mboten saged nampi asanes. Dhuh Gusti kawula sampun lepat wonten ngarsa Paduka, mugl Paduka welasi.

b. Kidung panalangsa.

KPJ 54 KULA SAESTU NGLLEGGANA

- Kakung* 1. Kula saestu nglengana
anyisahaken sesami.
Mila getun manah kula,
nalangsaing ngarsaning Gusti

- Putri* 2. Ilat kula nyenyidrani,
gurung kadya kubur menga
lambé kebak wisa mandi,
ngrerantam saliring piala.
- Sedaya* 3. Kula nyuwun katentreman,
cinelakna mring kraharjan,
nebih saking karisakan,
wit Gusti paring panganyoman.

PAWARTOS SIH RAHMAT

(Jumeneng)

P Tampenana pawartos Sih Rahmat : “Nanging menawa kita padha ngakoni dosa-dosa kita marang Gusti Allah, Panjenengané bakal netepi janjiné lan tumindak adil, temah bakal ngapura sakèhing dosa kita, sarta ngresiki sakèhing piala kita (**1 Yoh. 1 : 9**)
Makaten sabda sih rahmat saking Allah.

J *Puji sokur konjuk Allah.*

KIDUNG PAMUJI SOKUR.

KPJ 128 NITENANA SIHE GUSTI

- 1 Nitenana sihe Gusti kang mbayu mili
Ywa manut bujuk ing Iblis, woh e mung pati
*Reff. Dipanggah kanthi sumarah kang trusing manah,
kasorna panggodha srana tegen ndedonga.*
- 4 Iblis nggèndèng nilar Allah, nging tanpa guna,
wit wus mantep ing pracaya, gesang raharja.

PELADOSAN SABDA

(Lenggah)

- a. Pandonga pacawisan nampi sabda.

- b. Maos Kitab Suci 1.
 L (maos : **Purwaning Dumadi 15 : 1-6**).
 Makaten sabdanipun Allah.
 J *Puji sokur konjuk Allah.*
- c. Mazmur tanggapan.
 L Sumangga kita tumanggap saking waosan ingkang kapisan kalawau, kanthi maos Jabur **33:12-22** , kanthi cara litani.
- d. Maos Kitab Suci 2.
 L Waosan kaping kalih kapendhet saking serat **Ibrani 11:1-3, 8-16.**
 Makaten sabdanipun Allah.
 J *Puji sokur konjuk Allah.*
- e. Pamaosing Injil.
 P Waosan Injil ing dinten punika kapetik saking **Lukas 12:32-40.**
 Makaten Injil Yesus Kristus . Inggang rahayu inggih punika sedaya tiyang ingkang purun mirengaken sabdanipun Allah, mapanaken wonten ing telenging manah saha nindakaken. Haleluya.
 J *(Ngidungaken : Haleluya 3 X).*
- f. Khotbah.
- g. Mangsa tidhem.

PISUNGSUNG PEPUJIAN.

PANGAKENING IMAN RASULI (Jumeneng)

PANDONGA SYAFAAT & RAMA KAWULA (Lenggah)

PISUNGSUNG (Dipun pimpin dening P3)

- a. Tetales pisungsung : **Roma 12 :1.**

b. Pamupuning pisungsung.

KPJ 186 URIP KANG SAMESTHINE

1 Urip kang samesthine, lamun tansah ngucap sokur,
Neng ngarsane Sang Kristus, tan pantes takabur.

*Reff. Ironing susah lan bungah sadhengah kaanan,
Aku angidung memuji sokur, yeku karsaNya!*

3 Kanggo apa uripmu, lamun tanpa ngucap sokur?
Kristus dadya Panebus, pasrah kanthi tulus.

4 Dhuh Gusti mugi rena nampi atur kawula,
Roh Suci anunggil, nuntun ing samarga.

c. Pandonga pisungsung.

KIDUNG UTUSAN.

(jumeneng)

KPJ 441 KITA SAMI TINIMBALAN

1 Kita sami tinimbangan, supados ndherek ngladosi
pakaryane Gusti Yesus dhateng sesami.
Amartos aken kabar bingah, nggih Injil ing karahayon
dhateng salir para bangsa, neng alam donya.

*Reff. Tiyang pitados kedah wonten pandamel kang nyata!
Klayang eklas mitulungi tyang kang sinangsara;
sanadyan kita pinangkanya saking maneka bangsa,
nging sesarengan nindakaken pakaryan kang mulya*

PENGUTUSAN & BERKAH

P Ngenerna manah konjuking Allah.

J Kawula eneraken manah konjuk Allah.

P Dadosa seksinipun Sang Kristus.

J Sokur konjuk ing Allah

P Pinujia Allah

J Sapunika dumugi selaminipun.

P Nampenana berkahing Allah : Pangeran Yehuwah maringi berkah dhateng panjenengan lan ngayomi panjenengan; Pangeran Yehuwah nyunaraken cahyaning wadananipun dhateng panjenengan lan maringi sih-rahmat; Pangeran Yehuwah nungkulaken wadananipun dhateng panjenengan lan maringi tentrem rahayu. Amin.

J Haleluya 5 x, amin.

KIDUNG PANUTUP

KPJ 458 MUGI SIH-RAHMATING GUSTI

1 Mugi sihrahmating Gusti
lan sih e Sang Rama
wah patunggilaning Sang Roh Suci,
tumraha ing kula, nggih kula sadaya
Amin, Amin, Amin.

oo00oo

Liturgi HUT 74 Kamardikan Republik Indonesia

JEJER: "TANGGEL JAWAB KEADILAN KANGGE BANGSA"
SABTU , 17 AGUSTUS 2019

PACAWISAN

- Para petugas samekta dhiri ing papan piniji.
- Pasamuwan rawuh lumebet ing pandonga pribadi
- Gegladhan kidung-kidung anyar.
- Pandonga ing Konsistori
- Bel kaungelaken, pasamuwan jumeneng.
- Pemimpin ibadah saha para petugas ingkang ngasa simbul-simbul (lilin, Salib, Kitab Suci, Piring/tuwung bujana) lumebet ing papan pangibadah. Prayogi menawi wonten lelangen tari nusantara kangge murwakani.

TIMBALAN MANGIBADAH.

PI Delengen, Sang Pajar wus rawuh lan madhanggi kita. Sunare wus madhanggi kita wiwit saiki nganti salawas-lawase.

*J Kawula sowan manembah dhumateng Allah, Sang Pepadhang.
(lilin dipun papanaken wonten meja altar).*

PL Delengen, Sang Panebus wus nebus dosa kita. Kawilujengan kang kaparingake, wus nuwuhake kamardikan lan suka bungah kanggo panguripan.

*J Kawula sowan manembah dhumateng Allah, Sang Panebus.
(salib kapanaken wonten ing meja altar)*

PL Delengen, Sang Kawicaksanan wus dedalem ana ing antara kita. Sabdane tansah nuntun lakuning urip kita.

- J Kawula sowan manembah dhumateng Allah, Sang Kawicaksanan.
(Kitab suci dipun paringaken wonten ing meja altar)*
- PL Delengen, Sang Roti lan Banyu Panguripan kang tansah maregi lan nyegerake kita. Pangrimate saben dina wus nguripake kang sarwa tumitah.
- J Kawula sowan manembah dhumateng Allah, Sang Roti lan Toya Panguripan.
(tuwung saha piring bujana kapapanaken wonten ing meja altar).*
- PL Punika sedaya kamirahan peparingipun Allah TriTunggal dhumateng jagad. Peparingipun tansah wonten ing sadhengah kawontenan. Pramila sumangga marek saha manembah wonten ing ngarsanipun kalayan suka bingah, klayan sruning panggunggung.
- J Kawula marek saha manembah dhumateng Allah, Sang Maha Mirah.
(Majelis ngaturaken Kitab Suci dhumateng Pengkotbah).*

IBADAH (jumeneng)

VOTUM & SALAM

- P Pangibadah pengetan ambal warsa kamardikan kaping 74 Republik Indonesia punika, tetales asmanipun, Allah Sang Rama, Sang Putra, tuwin Sang Roh Suci.
- J (ngidung : Amin, Amin, Amin).*
- P Tentrem rahayunipun Sang Kristus tumraha ing panjenengan sedaya.
- J Wonten ing panjenengan ugi.*

LAGU KEBANGSAAN INDONESIA RAYA. (Jumeneng)

PENGETAN PANGRIMATIPUN ALLAH (lenggah)

(Kidungipun Musa : PT.32:4,7-14,36,39).

- P Allah ingkang prakosa, sampurna sedaya pakaryan Paduka, saha lurus kawicaksanan Paduka. Paduka Allah ingkang setya, mboten wonten kaculikanipun, Paduka adil saha tulus ikhlas .
- J *Gusti Allah, kawula kengetan ing mangsa kawuri, kawula kengetan dhumateng lelampahanipun leluhur kawula ingkang kacariyosaken dhumateng kawula. Dhuh Allah ingkang Maha Luhur, nalika Paduka andum pasiten dhumateng bangsa-bangsa, nalika Paduka nemtokaken papan panggenan kangge saben tiyang. Paduka nemtokaken tapel watesing para bangsa, satemah saben bangsa nampi bagianipun. Pramila kawula dados kagungan Paduka saha bangsa kawula dados pusaka Paduka.*
- P Gusti, Paduka ngrawuhi umat Paduka wonten ing ara-ara samun, ingkang sepen. Paduka ngayomi saha ngopeni, kadosdene peksi rajawali ingkang ngayomi susuhipun, mabur wonten ing sanginggiling anak-anakipun, swiwi Paduka nglayang sanginggiling anak-anakipun lan anak-anakipun sami tumumpang ing sanginggiling swiwinipun, makaten dhuh Allah Paduka piyambak ingkang nuntun kawula, umat Paduka .
- J *Paduka nuntun kawula lumampah nut ereng-erenging gunung, saha nedha wohing sabin lan pategilan kawula. Paduka ndamel kawula saged nedha madu saking ereng-erenging gunung sela, lisah saking gunung parang, kaniling puwan lembu, susu menda , gajih saking anak-anakipun menda. Paduka nyamektakaken menda gembel jaler, saha gandum pilihan, woh anggur ingkang munthuk.*
- P+J Gusti Allah, Paduka maringaken keadilan dhumateng para umat, saha welas asih dhumateng kagungan Paduka, nalika Paduka mirsani daya kekiyatan kawula sampun telas. Mugi Paduka mirsani, namung

dhumateng Paduka kawula manembah. Mboten wonten allah sanesipun anjawi namung Paduka. Paduka ingkang mejahi, saha inggih namung Paduka ingkang nggesangaken. Paduka ingkang ngremuk, saha inggih namung Paduka ingkang mulihaken malih.

KIDUNG PAMUJI

KPJ 358 GUSTI BADHE KULA PUJI

- 1 Gusti badhe kula puji ingkang kanthi eklas ing manah, wonten ngaheng ing pra ageng ngungelaken pujining Allah. Kawula badhe asujud, ngucap sokur dhumateng Gusti; dene kadarman Paduka lan kasetyan tan ewah gingsir
- 2 Para rajanipun bumi badhe muji asma Paduka sasampuning sami nampi pangandika lesaning Gusti Sami memuji lan matur sagung sokur dhumateng Allah; sami ngidungken pangrehnya, wit tetela kaluhurannya.

MULAD SARIRA.

(Pertalan saking artikel : A. Sudiarja, Korupsi, korupsi, Basis No.11-12, 2011).

N1 Aku benci korupsi.

N2 *Maksudmu benci koruptor ? Para koruptor kang nilep dhuwite rakyat kuwi ?*

N1 Ya kabeh perkara korupsi, para koruptore, lan kabeh budaya korupsi ing negara kita iki. Wus lawas, media terus martakake,teruslan terus bab korupsi. Wiwit jaman Reformasi nganti saiki, wiwit saka kasus BLBI, Bank Century, Agus Condro, Susno Duaji, Ayin, Pohan, Nunun Nurbaeti, Gayus Tambunan, Nazarudin, Wima atlet, Kemnakertrans

Dhuh dhuh....dhuh.... prekara sing siji durung rampung, kasus liyane wus jumedhul. Sing siji disidik.... disidang..., sing liyane ketangkep. Isih ana meneh prekara sing gedhe, warta bab konflik padha bangsa, bom lampus dhiri, konflik Papua. Kabeh mau gilir gumanti, kaya disengaja teka, supaya bisa nglalekake prekara sawenehing wong, wis embuhlah! Aku dadi bingung, iku kabeh rekayasa apa murni kriminal ya ? pokoke ora cetha. Sing jelas mung siji, situasine dadi ora kepenak.wah asem tenan !!!!!

N2 *Ha....ha....ha, kurang banter iku anggonmu misuh. Nanging, omong omong , kowe iku misuhi sapa ? Pamarentah ? Apa koruptor ? apa mung waton nggresula kahanane masyarakat ?*

N1 Ya, ora ngerti, aku nyalahke sapa. Karepku mono ya sing duwe Pamarentah kang kuwat. Menawa ana koruptor banjur konangan. Menawa ana teroris, langsung ditangkep. Kareben ati kita iku tenang, krasa aman, ora was-was....

N2 *Heh ! kowe iku ngimpi ya ! Persoalane rak ora sederhana, iku banget anggone ruwet. Kanggo mbuktekake menawa ana wong korupsi, iku butuh bukti kang akurat, supaya adil. Sanadyan para Jaksa iku padha ngandika yen bukti wus ana tangan, nanging ana ing proses asring luput, mrucut, ora ganep buktine lan liya liyane maneh*

N1 Wah-wah, omonganmu kuwi kok kaya mbelani para koruptor ta ?

N2 *Orang mengkono ! Fakta kang dumadi asring mangkono. Malahan kala mangsa supaya rakyat dadi tenang, pamarentah nangkep sawijining wong, lan dituduh korupsi, didadekake “ wedus ireng” . mbiyen nate kelakon bab iku. Nangkepi para aktivis amarga dheweke kritis marang Pamarentah.*

N1 Banjur apa kang kudu kita lakoni, minangka rakyat menawa ngadhepi kahanan kang kaya mangkono iku ?

N2 *kanggo njawab pitakonanmu, ayo kita rungokake dhisik Puisine mas Wiji Thukul sing sesirahe “ Puisi untuk Adik “*

PUI SI UN TUK ADIK

(Dipun waos dening Petugas)

Apakah nasib kita akan terus seperti
Sepeda rongsokan karatan itu?
o... tidak, dik!

Kita akan terus melawan
Waktu yang bijak bestari
Kan sudah mengajari kita
Bagaimana menghadapi derita
Kitalah yang akan memberi senyum
Kepada masa depan
Jangan menyerahkan diri kepada ketakutan
Kita akan terus bergulat

Apakah nasib kita akan terus seperti
Sepeda rongsokan karatan itu?
Ooo.. tidak, Dik!

Kita harus membaca lagi
Agar bisa menuliskan isi kepala
Dan memahami dunia

KIDUNG PAMUJI

KPJ 359 INDONESIA NAGRI ADI

- 1 Indonesia nagri adi, sestu kula tresnani;
tanah wutahrah tanah pusaka, paring Allah Rama,
wus tamtu tansah kula labuhi
klayan eklas ing ati.

- 2 Indonesia nagri adi, gemah ripah loh jinawi,
warni warni kewan, tetaneman, ulam langen lelumban,
nedya kula jagi mrih lestari;
niku paringing Gusti
- 3 Indonesia nagari adi, ewon pulo nyawiji,
beda beda suku wah agama, ras lan golonganira.
Tansah kula sesuwun mring Gusti,
mrih bangsa wetah lestari.

PAWARTOS SIH RAHMAT & PITEDAH GESANG ANYAR. (Jumeneng)

- P Tumuli Sang Prabu bakal ngandika marang wong-wong sing ana ing tengené: 'Mara, kowé sing padha binerkahan déning Rama-Ku. Kowé bakal padha ngrasakaké kanikmataning Kratoné Allah, sing wis kacawisaké wiwit dumadiné jagad.
Awit nalika Aku keluwèn, Aku kokcaosi dhahar; nalika Aku ngelak, Aku kokcaosi ngunjuk; nalika Aku ngumbara, Aku kokcaosi pondhokan ing omahmu;
nalika Aku kewudan, Aku kokcaosi ageman; nalika Aku gerah, Aku kokupakara; nalika Aku dikunjara, Aku koktiliki. (**Mat. 25 : 34-36**).
- J *Puji sokur konjuk Allah.*

KIDUNG KESANGGEMAN.

KPJ 362 ING SATENGAHING BEBRAYAN AGUNG

- 1 Ing satengah ing bebrayan agung,
mung Pangeran pantes ginunggung
Rahmat nya binabarken
warata, rumentah mring titah sadaya.

*Reff. Den tansah ndedonga lan makarya,
mrih kababaring tentrem raharja.
Nggih gesang memitran wah pasedherekan,
wit tyang sadaya tresna tineresnan.*

- 2 Nadyan beda basa sese bangsa,
wah beda adat - budayanya,
nging saestu punika sesami,
kang kinasihan dening Gusti.

Reff.

- 3 Sadaya datan pantes gumunggung,
anggonngasken dhiri kumlungkung;
prayogi tansah lembah ing manah,
ngrumaosi jejering titah.

Reff.

PELADOSAN SABDA.

(lenggah)

- a. Pandonga pacawisan nampi sabda.

- b. Maos Kitab Suci 1.

L (maos **1 Samuel 6: 1-6**)

Makaten sabdanipun Allah.

J Puji sokur konjuk Allah.

- c. Maos Injil.

P (Maos : **matius 24:15-27**)

Inggang rahayu inggih punika sedaya tiyang ingkang
mirengaken sabdanipun Allah saha dipun openi. Haleluya.

J (Ngidung : Haleluya – KJ 472).

- d. Khotbah.

- e. Mangsa tidhem.

PISUNGSUNG PEPUJIAN.

PANGAKENING IMAN RASULI

(jumeneng)

PANDONGA SYAFAAT & RAMA KAWULA. (lenggah) (kapimpin dening: P1)

PISUNGSUNG

(Kapimpin dening: P2)

- a. Tetales pisungsung : **Jabur 98:8)**
- b. Pamupuning pisungsung

KPJ 357 ENDAHING SADULURAN

- 1 Endahing saduluran manut rehing Pangeran,
sami dene ngajeni wah mbiyantoni.
Nadyan beda agama wah beda golongannya,
tunggal rasa, pambekan, pri kamanungsan.
Kluwung pindhanya, endahing warna,
nyawiji mbangun urip kang adya,
tentrem raharja.
 - 3 Rukun gawe santosa, crah mung bubrah wohira;
ngestokna sabdeng Gusti, tresna sesami.
Nadyan panemu beda, nging tan samya sulaya;
olah kawicaksanan, tan nang menangan.
- c. Pandonga pisungsung .

TEKAD GESANG WONTEN GUSTI.

(jumeneng)

- P Duh Gusti Yesus, nyarengi kaliyan pengetan dinten kamardikan
ing kang kaping 74 Republik Indonesia, kawula nyuwun Paduka
nggesangaken saha nuntun cara ningali
- J *Kadosdene nalika Paduka nyawang Petrus sasampunipun nyélaki
Paduka.*

- P Paduka wucal cara ngladosi...
- J Kadosdene nalika Paduka mijiki sukunipun para murid wonten ing pambujanan dalu pungkasan..*
- P Paduka wucal kawula cara ngrampungaken persoalan.....
- J Kados dene nalika Paduka ngrampungaken prekawisipun wanita ingkang kadenangan lampah jina.*
- P Paduka wucal cara preduli sesami...
- J Kadosdene nalika Paduka preduli dhumateng Zakeus ingkang sanget kepengin pepanggihan kaliyan Paduka, sanajan ngrumaosi mboten pantes.*
- P Paduka wucal kawula saged micara ...
- J Kadosdene nalika Paduka paring piwucal wonten ing sanginggiling gunung..*
- P Paduka wucal kawula saged nresnani...
- J Kadosdene nalika Paduka ngorbanaken dhiri kangge kawula sami..*
- P+J Satemah Adeg kawula minangka kagungan Paduka, migunani kangge sesami , ugi bangsa lan negari.

PUJIAN LAGU NASIONAL.

- Rayuan Pula Kelapa
- Indonesia tanah air beta
- Padamu Negeri.

UTUSAN & BERKAH.

- P Ngenerna manah konjuk ing Allah.
- J Kawula eneraken manah konjuk Allah.*

- P Dadosa seksinipun Sang Kristus.
- J *Sokur konjuk ing Allah*
- P Pinujia Allah
- J *Sapunika dumugi selaminipun.*
- P Nampenana berkahing Allah : Pangeran Yehuwah maringi berkah dhateng panjenengan lan ngayomi panjenengan; Pangeran Yehuwah nyunaraken cahyaning wadananipun dhateng panjenengan lan maringi sih-rahmat; Pangeran Yehuwah nungkulaken wadananipun dhateng panjenengan lan maringi tentrem rahayu. Amin.
- J *Haleluya 5 x, amin.*

KIDUNG PANUTUP.

KPJ 360 INDONESIA NAGRI ENDAH

- 1 Indonesia nagri endah, peparinging Yehuwah;
mila kula dongakaken, mrih raharja wah tentrem
- 2 *(kapujekaken tanpa interlude/terusan)*
Allah yeku kang ngayomi bangsa dalah negari;
ing sisah tanapi bingah, mung Pangeran sinembah
(----- interlude-----)
- 3 Kabegjan wah kaluberan mung krana sihing Gusti
bebener lan kaadilan tansah kedah denudi
- 4 *(kapujekaken tanpa interlude/terusan)*
Bangsa nagri Indonesia mug i tansah lestari,
Kalis sing salir bebaya, wit rineksa ing Gusti

Oo00oo

Liturgi Minggu 999 Wulan Kabangsaan

JEJER: "PERJUANGAN IMAN ING SATENGAHING PANANDHANG"

MINGGU, 18 AGUSTUS 2019

PACAWISAN

- Para petugas samekta dhiri ing papan piniji.
- Pasamuwan rawuh lumebet ing pandonga pribadi
- Gegladhan kidung-kidung anyar.
- Pandonga ing Konsistori
- Bel kaungelaken, pasamuwan jumeneng.

PL Dinten lumampah, mangsa gumanti. Gilir gumantosing wekdal nuntun kita lumampah wonten ing alam kamardikan ingkang sampun nyandhak umur 74 warsa. Ananging sedayanipun punika, tetep Gusti Allah ingkang kagungan samukawis. Panjenenganipun ingkang mranata saha ngopeni tata gesanging manungsa, wiwit kala rumiyin, sapunika ngantos selami-laminipun. Mila sumangga sami sujud manembah, kanthi manah ingkang saestu kangen lan kurmat dhumateng Allah ingkang gesang, sesarengan kita kidungaken KPK Lami 115: 1,3 " **Pangandel dhumateng Allah** ".

Neng nggunung wah neng ngare Gusti Allah ana
Nyanga ngendi paranku mesthi ana uga
Endi kang dadi cipta lan osiking ati
Kabeh mesthi kapirsan ing Allah Hyang Widi.

Neng swarga lan neng bumi wengkone Pangeran
Jasad gedhe cilika Allah tan klimengan
Saliring tumitahnya sajagad warata
Tansah anelakake piwlas lan kwasanya.

IBADAH

VOTUM & SALAM

(Jumeneng)

P Pitulungan kita punika wonten ing asmanipun Allah ingkang nitahaken langit kaliyan bumi.

J Amin

P Sih rahmat lan tentrem rahayu saking Allah Rama kita lan saking Gusti Yesus Kristus, wontena ing panjenengan sadaya.

J Wontena ing panjenengan ugi.

BEBUKA

(lenggah)

PL Pinujia Allah awit katresnanipun, ingkang sampun nuntun lampahing bangsa kita. Panjenenganipun ngrampit saha njagi kita, lumampah nggayuh gesang sejatos. Panjenenganipun maringi Roh Suci, saha paring kekiyatan kangge saged martosaken kabar kawilujengan, pakaryanipun Allah dhumateng sedaya manungsa. Malahan nalika kita kedah aben ajeng kaliyan panandhang, ingkang kalamangsanipun kados mboten wonten watesipun, sih katresnanipun Allah tetep dipun paringaken dhumateng kita. Kanthi pangajab kita saged unggul saking sawernining panandhang. Pramila sumangga kita mulyakaken saha luhuraken Asmanipun, kanthi repining kidung KPJ 356 : 1-2.

KPJ 356 ATUSAN TAUN SABANGSA JINAJAH

- 1 Atusan taun sabangsa jinajah,
nging samangkya bebas wus mardika;
sestu mung krana sih rahmating Allah,
karana perjuangan aning tyang sabangsa.

*Refr: Agung sih ing Allah Hyang Maluhur;
swasi kinen tansah saos sokur,
kanthi giyak tumemen makarya,
mrih raharja lair wah batos kita.*

- 2 Nagri kita Republik Indonesia
tetalesnya yeku Pancasila;
tangsul kekah pangiket tyang sabangsa.
Mugi Gusti mberkahi mrih lestarnya.
Reff.

PANGAKENING DOSA

- P Nuli padha diberkahi, pangandikané, "Padha bebranahana lan tangkar-tumangkara; turunmu padha ngebakana lan ngwasanana bumi. Mengkono uga padha ngwasanana sakèhing iwak, manuk-manuk lan kéwan-kéwan alasan." (PD 1 : 28)
- PL Dhuh Allah ingkang nitahaken samukawis, Paduka sampun mitadosaken tata gesanging bumi dalasan sedaya isinipun dhumateng manungsa. Paduka maringi wewengan kangge ngopeni alam gumelar. Ananging kawula asring mboten nyuwanten menawi alam punika dipun risak kanthi alasan lan cara maneka warni. Kawula ngèndelaken para penambang tanpa ijin terus ngrisak kas kayaning bumi kanthi serakah. Kawula inggih ngèndelaken para tiyang ingkang mbucal limbah tanpa reringa. Malahan kawula ugi asring nelasaken kas kayaning alam gumelar punika.
- J *Kanthi andhap asor kawula nyuwun pangapunten dhuh Allah, amargi kawula mboten kuwagang ngemudheni diri ingatasipun alam, saha kèndel kemawon wontenipun tumindak ingkang mboten adil.*

KIDUNG PANALANGSA.

KPK BMGJ 54 : 1-2 “ NYUWUN AKSAMA “

Dhuh Gusti kang Mawilasa mugè paring aksama
Kula getun de klepatan nglawan dhateng Pangeran
Nglirwakken dhawuh Paduka manut hardaning dosa
Temah tan ngraosken tentrem tebih sing gesang langgeng.

Dhuh Gusti kang Maha tresna mugè ngruwat kawula
Temah kula dados suci tetunggilan lan Gusti
Manah kang peteng wit dosa enggal pulih lejara
Pangajeng-ajeng binuka ngener mring Allah Rama.

PAWARTOS SIH RAHMAT

(jumeneng)

P Dosa kawula lajeng kawula akeni ing ngarsa Paduka, lan kalepatan kawula mboten kawula aling-alingi, panyuwun kawula, "Dakngakoni panerakku ana ing ngarsané Allah." Paduka lajeng ngapunte piawon kawula. (jabur 32 : 5).
Makaten sabda sih rahmat saking Allah.

J Puji sokur konjuk Allah.

P Sami nampenana tentrem rahayu ingkang sami purun ngakeni dosa. Panjenenganipun sampun kersa ngapunte. Sumangga sami saged ngaturaken panuwun sokur, kanthi ngaturaken "salam damai" katur para sedherek sedaya.

J (sami jawat asta)

KIDUNG PAMUJI SOKUR.

KPJ 117 KALA KULA DHAWAH

Kala kula dhawah lan tanpa daya, nyawa kula kapetek, kasiksa.
Kula tansah nyuwun tulung mring Gusti, karsa rawuh, mrih amitulungi.

*Kula tansah kaangkat maring arga,
kula kwawi anempuh prahara;
wah kiyat, wit sinanggi swiwinya,
anglangkungi budidaya kula.*

PELADOSAN SABDA

(lenggha)

- a. Pandongan pacawisan nampi sabda.
- b. Maos Kitab Suci 1.
 - L Waosan Kitab Suci kapisan kapendhet saking **Yeremia 23:23-29**.
Makaten sabdanipun Allah.
 - J *Puji sokur konjuk Allah.*
- c. Mazmur tanggapan.
 - L Sumangga kita tanggi pamaosing kitab suci kapisan kala wau,
kanthi **maos Jabur 82**, kanthi cara litani.
- d. Maos Kitab Suci 2.
 - L Waosan Kitab Suci kaping kalih kapendhet saking **Serat Ibrani 11: 29-12:2**.
Makaten sabdanipun Allah.
 - J *Puji sokur konjuk Allah.*
- e. Pamaosing Injil.
 - P Waosan Injil wanci punika kapendhet saking **Lukas 12 : 49-56**.
Makaten Injil Yesus Kristus. Inggang rahayu inggih punika
inggang sami purun mirengaken sabdanipun Allah, saha
mapanaken wonten telenging manah lajeng dipun
tindakaken. Haleluya.
 - J *(ngidung : haleluya 3 X).*
- f. Khotbah.
- g. Mangsa tidhem.

PISUNGSUNG PEPUJIAN.

PANGAKENING IMAN RASULI

(jumeneng)

PANDONGA SYAFAAT & RAMA KAWULA

(lenggah)

PISUNGSUNG

(dipun pimpin: P2)

- a. Maos tetales pisungsung (**jabur 50:23**)
- b. Pamupuning pisungsung.

KPJ 179 PISUNGSUNG KAGEM GUSTI

- 1 Pisungsung kagem Gusti, sinaosken klayan bingah;
tan owel miwah kepeksa, nging kanthi eklas ing manah.
Yen kumed kang sinebar, nggih kumed pangundhuhnya;
yen loma kang sinebar, nggih loma pangundhuhnya.

*Refr: Kula sami memuji mring Allah Kang Mahamirah;
srana penambut kardi, saged nampeni berkah.
Kula mboten was sumelang ing sadhengah kabetahan,
yen pitados mring Gusti, mesthi datan kekirangan.*

- 2 Pisungsung kagem Gusti, tan namung bandha kadonyan;
ugi raga-badan kita, dadosa korban kang gesang.
Nindhakken karseng Allah, nggih ibadah sejati;
tan kentir ombyaking jaman, nging manut pangrehe Gusti.
Reff.

- c. Pandonga pisungsung.

KUDUNG UTUSAN

(Jumeneng)

KPJ 359 INDONESIA NAGRI ADI

- 1 Indonesia nagri adi, sestu kula tresnani;
tanah wutahrah tanah pusaka, paring Allah Rama,
wus tamtu tansah kula labuhi klayan eklas ing ati.

- 2 Indonesia nagri adi, gemah ripah loh jinawi,
warni warni kewan, tetaneman, ulam langen lelumban,
nedya kula jagi mrih lestari; niku paringing Gusti

UTUSAN & BERKAH

P Ngenerna manah konjuk ing Allah.

J Kawula eneraken manah konjuk Allah.

P Dadosa seksinipun Sang Kristus.

J Sokur konjuk ing Allah

P Pinujia Allah

J Sapunika dumugi selaminipun.

P Nampenana berkahing Allah : Pangeran Yehuwah maringi berkah dhateng panjenengan lan ngayomi panjenengan; Pangeran Yehuwah nyunaraken cahyaning wadananipun dhateng panjenengan lan maringi sih-rahmat; Pangeran Yehuwah nungkulaken wadananipun dhateng panjenengan lan maringi tentrem rahayu. Amin.

J Haleluya 5 x, amin.

KIDUNG PANUTUP

KPJ 359 INDONESIA NAGRI ADI

- 3 Indonesia nagari adi, ewon pulo nyawiji,
beda beda suku wah agama, ras lan golonganira.
Tansah kula sesuwun mring Gusti,
mrih bangsa wetah lestari.

Oo00oo

Liturgi Minggu IV Wulan Kebangsaan

JEJER: "MRATELAKAKEN KAMURSIDAN , NGUCULI
JIRETING GESANG"

MINGGU, 25 AGUSTUS 2019.

PACAWISAN

- Para petugas samekta dhiri ing papan piniji.
- Pasamuwan rawuh lumebet ing pandonga pribadi
- Gegladhan kidung-kidung anyar.
- Pandonga ing Konsistori
- Bel kaungelaken, pasamuwan jumeneng, PL ngajak pasamuwan murwakani pangibadah !

PL Kawula memuji Paduka dhuh Allah,

J Sadangunipun nafasing gesang taksih wonten badan, kawulan badhe tansah memuji Paduka.

PL Paduka nitahaken jagad saha jangkep saisinipun

J Paduka nyarasaken tatu, mulihaken singgetan ingkang tuwuh wonten jagad punika.

PL Paduka ngrubuhaken tembok " egoisme" saha sikap mboten preduli

J Paduka nangsuli kawula kaliyan rantening patunggilan minangka bangsa Indonesia.

PL Kawicaksanan Paduka nglangkungi wiyaripun samodra gung, saha lebeting seganten.

J Pinujia Allah ing salami-laminipun.

KIDUNG PAMUJI

KPK BMGJ 313 : 1-2 “ PAPAN PANGIBADAH “

Papan pangibadah saestu ngangeni
Kawula sami ngabekti ngraosken nunggil lan Gusti
Ngluhurken asmanya mirengken sabdanya.

*Reff. Mareka mareka kanthimanah tulus memuji
Nampi berkahing Gusti mrih saged mbabarken tresna.*

Papan pangibadah papan ingkang adi
Mangga nggumolongken manah nyuwun mantebing pracaya
Mrih wantun neksemi sih rahmating Gusti.

Reff.

*(binarung ungeling kidung, rombongan pemimpin ibadah mlebet ing
papan pangibadah, ngajeng piyambak petugas ngasta lilin (P1).*

VOTUM

(jumeneng)

P Pitulungan kita punika wonten ing asmanipun Allah ingkang
nitahaken langit kaliyan bumi.

J Amin

SALAM

P 3 / 6 6 7 1 6 / 1 1 2 3
Salam rahayu, salam rahayu

*J 3 / 6 . . 5 4 / 3
Salam salam*

P 3 / 6 3 2 1 2 / 3 1 7 6
Tentrem rahayu ning Sang Kristus

*J 3 / 6 . . 1 7 / 6
Tumrah mring kula.*

BEBUKA

(lenggah)

PL Sampun setunggal wulan punika, kita kaparingan wewengan kangge ngraos-ngraosaken adeg kita minangka bangsa Indonesia. Kita kaèngetaken dhumateng beda-bedaning budaya, saha sedaya kas kayaning bumi, ingkang dipun paringaken dening Allah kangge kita bangsa Indonesia.

Sesarengan kaliyan punika kita ugi dipun emutaken malih, bilih taksih kathah persoalan-persoalaning bangsa ingkang dereng rampung. Mugi lumantar kita sedaya , kita sinagedaken kangge mratelakaken kamursidan, saha nguculi jireting gesang, kangge kepentinganipun bangsa.

KIDUNG PAMUJI

KPJ 375 DHUH GUSTI, PANGAYOMAN KAWULA

- Putri* 1. Dhuh Gusti, pangayoman kawula.
wiwit anem kawula, dados tameng rumeksa;
wiwit wonten kandhutan, etuking sih nugraha.
- Reff.* *sampun tinegakken ngantos sepuh kawula,
Gusti; sampun tinilar kala badan sangsaya ringkih,
dimen kawula mboten inginasar datan nalangsa,
krana Paduka pangayoman kawula.*
- Kakung* 2. Dhuh Gusti, pangayoman kawula,
Paduka trus pinuji, tan kendhat saben wanci
Jer pakaryan Paduka sawendah wah prayogi.
Reff.
- Sedaya* 3. Dhuh Gusti, kawula dhinawuhan
wiwit alit kawula ngantos mabluking uwan,
mundhi dhawuh Paduka ngundhangken sih-katesnan
reff.

PANGAKENING DOSA

- P Mulané kita aja padha bosen nindakaké kabecikan, sebab yèn kita ora kendho, bakal ana mangsané kita padha ngundhuh asilé. (**Gal.6:9**)
- PL Dhuh Allah, ingkang Maha Sae, Paduka sampun maringaken patuladhan tumindak sae, dhumateng sedaya umat Paduka. Paduka sampun nedahaken cara gesang ingkang mboten mbedak-mbedakaken tiyang. Ananging kawula mboten lantip ing pangraos, dhumateng patuladan saha cara gesang peparing Paduka. Kawula taksih remen mbedak-mbedakaken tiyang. Kawula namung saged tumindak sae, dhumateng tiyang-tiyang ingkang sami kaliyan kawula. Kawula mboten purun gesang sesarengan kaliyan asanes sesamining titah. Malahan kawula negakaken sesami saya risak saha kapetek.
- J *kanthi andhap asoring manah, kawula nyuwun pangapunten konjuk Paduka, dhuh Allah. Amargi kawula taksih matesi tumindak sae kangge sesami.*

KIDUNG PANALANGSA

KPJ 196 KULA PENGIN LIR GUSTI

- 1 Kula pengin lir Gusti, sumlondhoh ing ati,
tandang tanduk lan tembung mraati ngresepi.
*Reff. O, lah, kawula sestu tan memperlan Gusti.
 Kula mugl winulang, nulad maring Gusti.*
- 2 Kula pengin lir Gusti, sumarah lan pasrah,
napa kang sunlampahi, nut kasraning Allah. *Reff.*
- 5 Kula pengin lir Gusti, tresna maringAllah,
nindakna kasaenan, ulah mangibadah. *Reff.*

PAWARTOS SIH RAHMAT

(jumeneng)

- P Awit saka gedhéning sih-katresnané Gusti Allah marang jagad, nganti Panjenengané ngurbanaké Putrané ontang-anting, supaya saben wong sing precaya marang Sang Putra mau ora nemu karusakan, nanging ngalamana urip langgeng.
Mulané enggoné Gusti Allah ngutus Putrané rawuh ing jagad kuwi ora supaya dadi Hakim, nanging supaya dadi Juru Slameté jagad mau.
(Yoh. 3: 16-17).

Makaten sabda sih rahmat saking Allah.

- J *Puji sokur konjuk Allah.*

(kalajengaken sami dene jawat asta kanth atur “Tentrem rahayu”)

KIDUNG PAMUJI SOKUR

KPJ 182 PUJI SOKUR LAN PANGGUNGUNG

- 1 Puji sokur lan panggungggung konjuk mring Hyang Maagung, kang nitahken jagad raya wah ngreksa kanthi setya.
Makluk wrataranimatan krana sihing Pangeran.
Jagad tentrem lan raharja, lamun manut pangrehnya.
- 3 Puji sokur lan panuwun konjuk Allah Mamulya, kang sampun paring pitulung mring pra manungsa dosa.
Kang panggah sami pracaya mring Panebus sejati, saestu manggya raharja, mulya langgeng ing swargi

PELADOSAN SABDA

(lenggh)

- a. Pandonga pacawisan nampi sabda.
- b. Maos Kitab Suci 1
 - L Waosan Kitab Suci kapisan kaping saking **Yesaya 58: 9b-14**.
Makaten sabdanipun Allah.
 - J *Puji sokur konjuk Allah.*

- c. Mazmur tanggapan.
 L Sumangga kita tanggapi waosan kapisan kalawau, kanthi maos **Jabur 102 : 1-8**, kanthi cara litani.
- d. Maos Kitab Suci 2.
 L Waosan kitab suci kaping kalih kapendhet saking **Ibrani 12:18-29**.
 Makaten sabdanipun Allah.
 J *Puji sokur konjuk Allah.*
- e. Pamaosing kitab Injil.
 P Waosan Injil wanci punika kapendhet saking **Lukas 13: 10-17**.
 Makaten Injil Yesus Kristus. Ingkang rahayu inggih punika ingkang sami purun mirengaken sabdanipun Allah, saha mapanaken wonten telenging manah lajeng dipun tindakaken. Haleluya.
 J *(ngidung : haleluya 3 X).*
- f. Khotbah.
- g. Mangsa tidhem.

PANGAKENING IMAN RASULI (jumeneng)

PANDONGAN SYAFAAT & RAMA KAWULA (lenggah)

PISUNGSUNG (dipun pimpin dening P3)

- a. Maos tetales pisungsung (**2 Korinta 9:6-8**)
- b. Pamupuning pisungsung.

KPJ 179 PISUNGSUNG KAGEM GUSTI

- 1 Pisungsung kagem Gusti, sinaosken klayan bingah;
 tan owel miwah kepeksa, nging kanthi eklas ing manah.
 Yen kumed kang sinebar, nggih kumed pangundhuhnya;
 yen loma kang sinebar, nggih loma pangundhuhnya.

*Reff: Kula sami memuji mring Allah Kang Mahamirah;
srana penambut kardi, saged nampeni berkah.
Kula mboten was sumelang ing sadhengah kabetahan,
yen pitados mring Gusti, mesthi datan kekirangan.*

- 2 Pisungsung kagem Gusti, tan namung bandha kadonyan;
ugi raga-badan kita, dadosa korban kang gesang.
Nindhakken karseng Allah, nggih ibadah sejati;
tan kentir ombyaking jaman, nging manut pangrehe Gusti.
Reff.

c. Pandonga pisungsung.

KIDUNG UTUSAN

(jumeneng)

KPK BMGJ 142 “Mung Kristus Juru Basuki”

- 1 Mung Sang Kristus Yesus Gusti Juru basuki
wit sih tresnanya mring sagung manungsa
ngantos ngurbanken sriranira mila tyang kang pracaya
sinungan gesang nyata wah tentrem raharja.
- 2 Mung Sang Kristus Yesus Gusti Juru Basuki,
sabdanya yekti kebak ing pangwasa
nggih sabdaning Allah pribadya tyang kang manut lan setya
ing gesangira mung kabegjan kang pinanggya.

UTUSAN & BERKAH

- P Ngenerna manah konjuk ing Allah.
- J Kawula eneraken manah konjuk Allah.*
- P Dadosa seksinipun Sang Kristus.
- J Sokur konjuk ing Allah*

P Pinujia Allah

J *Sapunika dumugi selaminipun.*

P Nampenana berkahing Allah : Pangeran Yehuwah maringi berkah dhateng panjenengan lan ngayomi panjenengan; Pangeran Yehuwah nyunaraken cahyaning wadananipun dhateng panjenengan lan maringi sih-rahmat; Pangeran Yehuwah nungkulaken wadananipun dhateng panjenengan lan maringi tentrem rahayu. Amin.

J *Haleluya 5 x, amin.*

KIDUNG PANUTUP

KPK BMGJ 142 “Mung Kristus Juru Basuki”

3 Mung Sang Kristus Yesus Gusti Juru Basuki,
panunggil lan panuntuning pangrehnya
sestu sung santosaning driya tyang pracaya sumarah
sinung ayem ing manah wah tan nate semplah.

Oo00oo

Pakempalan Panyuraos Kitab Suci

“GEREJA LAN SEMANGAT URIPING PASEDULURAN” YOKANAN 15:9-17

1. Lumbet ing Pakempalan Panyuraos Kitab Suci:

- Sesarengan lumbet ing sidhem sawatawis
- Pepujen saking KPK BMGJ 29:1,2

1]. Adhuh Gusti lamun kula nyipati
lintang abyor ing dalu kang sepi
wah gumlegering gludhug ing akasa
kula ngungun gunging kamulyanta

Refrein:

nyawa kula gya sumyak sung puja yekti Allah Maha kwsa
nyawa kula gya sumyak sung puji yekti Allah Maha kwsa.

2]. Lamun nlasak tengahing wana wasa
sato peksi kekidungan ramya,
wonten ngaré dalah ing ardi ugi,
bra gumelar sesawangan adi,

[Refrein:]

- Donga Pambuka
 - Kidung pepujen KPKE BMGJ 29: 3,4
- 3]. Yèn siniram ilining samirana
wah tinempuh ombaking samodra,
ngganda sekar kang arum miwah éndah
manah ngungun wit gunging pra titah

Refrein:

nyawa kula gya sumyak sung puja yekti Allah Maha kwasa
nyawa kula gya sumyak sung puji yekti Allah Maha kwasa.

- 4]. Klangkung ageng gunging sih susetyanta,
kang ngurbanken Sang Kristus, Sang Putra,
sinalibken, séda tedhak mring nraka,
mrih manungsa basuki slaminya [Refrein :]

2. Waosan Kitab Suci

- Pandonga nyuwun tuntunaning Roh Suci
- Maos Kitab Suci Yokanan 15:9-17
- Seserepan

“Gereja lan Semangat Uriping Paseduluran”

Injil Yokanan 15:9-17

Nalika Gusti Yesus ngandika *“kaya Sang Rama enggoné nresnani Aku.”* saged ugi kita tampi kanthi pangertosan: *“Rama-Ku bungah lan marem tumrap Aku”* kados pundi kok saged makaten? Punapa ingkang dados watak mirungga sesambetanipun Gusti Sang Rama kaliyan Gusti Yesus? Wangsulipun, punpa kemawon ingkang dipun rancang dening Sang Rama tumrap kawilujenganipun manungsa katindakaken kanthi wetah, burus, lan lembah manah dening Sang Kristus. Gusti Yesus ngreksa lan ngrimat tetangsulanipun kaliyan Sang Rama supados tansah sinagedaken ngestokaken dhawuhipun Sang Rama. Tumrap Gusti Yesus, ingkang naminipun katresnan sami kaliyan: ngrimat, lan njagi wawan-rembag (komunikasi) ingkang sae kaliyan Sang Rama. Lan saking Allah Sang Rama, miturut Yokanan, Sang Rama ingkang nresnani Gusti Yesus punika ateges namung Gusti Yesus kemawon ingkang dipun pracaya dening Sang Rama. Kapracayan bab rancangan milujengaken manungsa. Kanthi wetah kapracayan punika dipun paringaken dumateng Gusti Yesus.

Perkawis punika saged kalampahan amargi ing antawisipun Sang Rama lan Sang Kristus, wonten kapracayaan ingkang katindakaken kanthi pirembag sae. Sang Rama pitados dumateng Gusti Yesus, kosok wangulipun Sang Kristus kanthi gumolong ing manah ugi pitados dumateng Sang Rama. Sang Rama “bungah lan marem” dumateng Sang Kristus awit ing Sang Kristus sadaya rancanganing Sang Ramakatindakaken kanthi jangkep lan wetah. Ing antawisipun Sang Rama lan Sang Kristus sami-sami kagungan karsa milujengaken manungsa.

Piwucal ingkang saged kapethik

Piwucal saha semangat ingkang saged kapethik inggih punika sami-sami pracaya anggenipun nindakaken pakarya kawilujenganing manungsa, punapa dene bab ingkang sae tumraping manungsa.

Kajawi punika, ing antawisipun Sang Rama lan Sang Kristus sami dene nindakaken kautamen sami dene pracaya kanthi sakwetahipun. Piwucal ingkang dipun tengenaken dening Yokanan, ingkang ngatingalaken sesambetan ing antawisipun Sang Rama lan Sang Kristus punika saged kita dadosaken piwucal ingkang aji lan migunani tumrap gereja lan masyarakat. Gereja lan masyarakat minangka patunggilan ingkang nyawiji gadhah pangertosan kados dene yatra. Gambar ing sak sisihipun yatra menawi boten wonten gambar ing sisih sanesipun ateges yatra punika asli lan sah. Makaten ugi sesambetanipun gereja kaliyan masyarakat.

Ing salebeting gesangipun gereja, wonten brayat-brayat kristen. Kawiwitan saking gambaran sesambetaning warganing kulawarga punika patraping piwucal ingkang nggambaraken sesambetanipun Sang Rama lan Sang Kristus, miturut Yokanan, saged dipun wujudaken kanthi subur. Ing sakmadyaning brayat para pitados, bab piwucal sami dene pracaya – kados dena Sang Rama kaliyan Gusti Yesus - kanthi sengaja

dipun tindakaken dening brayat kristen. Para brayat kristen sami dene sesambetan kanthi pangertosan bilih sadaya punika sumoroting cahyanipun Sang Kristus kaliyan Sang Rama. Sadaya sami ngginakaken semangat nampeni lan ngaturaken kapracyan kanthi wetah. Menawi boten makaten, badhe angel sanget nggambaraken gambaran bilih brayat kristen punika sumoroting cahyanipun Sang Kristus, ingkang remen mbangun semangat pasedhèrèkan. Semangat punika kedahipun dipun sengkakaken lan dados jati dirinipun sadaya tiyang kristen, saé ing gesang bebrayatan punapa dene ing gereja.

Gesangipun gereja salebeting nguri-uri semangat pasedherekan, saged kadadosaken sumbangsih tumrap masyarakat bangsa Indonesia. Kados dene Gusti Yesus nindakaken jatining diri lan pakaryanipun ing sakmadyaning masyarakatipun, gereja ugi sami dene sinau nindakaken jati diri lan pakaryanipun kangge bangsanipun. Pakaryan ingkang nuladha dumateng tetangsulanipun Sang Rama kaliyan Gusti Yesus. Mbangun pirukun ing saktengahing warganing brayat kanthi setya tuhu, ing antawisipun gereja-gereja, saha pasedherekan kaliyan sinten kemawon. Sadaya punika saged dados piwucal sae tumrapping bangsa Indonesia.

- Pirembag bab ngecakaken waosan:
 1. Minangka tiyang kristen, punapa ingkang saged panjenengan aturaken kangge masyarakat?
 2. Perkawis punapa kemawon ingkang saged panjenengan aturaken dumateng masyarakat, magepokkan kaliyan fungsi lan peran tiyang kristen
 3. Upami panjenengan kadhapuk dados RT, utawi RW, malah Lurah, utawi saknginggilipun, perkawis punapa ingkang panjenengan udi murih kasaenanipun masyarakat

3. Pandonga Sokur

4. Pepujen Sokur KPK BMGJ 317:1,2

- 1]. Indonesia nagri éndah peparing ing Yéhuwah
mila kula dongakaken mrih raharja wah tentrem.
- 2]. Allah yéku kang ngayomi bangsa dalah negari
ing sisah sarta ing bingah mung Pangèran sinembah.

Pakempalaning Pandonga

“RASA PASEDULURAN MINANGKA SALAH SATUNGGALING CARA GUSTI ALLAH NGREKSA TITAHIPUN”

1 TIMOTIUS 2:1-7

1. Lumbet ing pakempalaning pandonga:

- Sidhem sakwatawis
- Pepujen saking KPK BMGJ 319:1
 - 1]. Endahe saduluran manut rehing Pangeran,
sami dene ngajeni, wah mbiyantoni
nadyan beda agama wah beda golongannya
tunggal rasa pambekan pri kamanungsan,
Refrein: kluwung pindhanya endah ing warna,
nyawiji mbangun urip kang adya, tentrem raharja
- Donga Pambuka
- Pepujen saking KPK BMGJ 319:2
 - 2]. Rukun ing pitepangan sumanak ing rembugan,
dhemen sung pangapura nyirik piala,
nging samya silih ngalah mbabarken tresna tansah,
nulad ing sihe Allah mring sagung titah,
Refrein: kluwung pindhanya endah ing warna,
nyawiji mbangun urip kang adya, tentrem raharja

2. Maos Kitab Suci

- Pandonga nyuwun tuntunaning Roh Suci
- Maos 1 Timotius 2:1-7
- Andharan kitab suci

“Rasa Paseduluran Minangka Salah Satunggaling Cara Gusti Allah Ngreksa Titahipun”

Pitutor sae lan migunani temtu nggadhahi ancas utawi enering sedyo. Ing pangajab pitutor sae lan luhur ngajak supados sok sintena kemawon sami nindakaken kasaenan. Kathah kasaenan ingkang magepokan kaliyan gesang sosial kemasyarakatan. Manungsa boten gesang kanthi piyambakan, utawi kanthi sangaja nebih saking tiyang sanes, nyingkur saking masyarakat limrah. Manungsa mbetahaken tiyang sanes, saha kosok wangsulipun tiyang sanes ugi betah piyambakipun. Pribadinipun nunggil kaliyan tiyang sanes. Kanthi nindakaken kados punika gesangipun manungsa pantes lan limrah. Supados ingkang makaten punika wau kasembadan, manungsa mbetahaken rasa kamanungsan paseduluran, dados sesami tumrap sesaminipun.

Rasaning paseduluruan ndadosana tiyang nggadhahi rasa simpati lan empati. Tegesipun simpati punika, saged ngraosaken pangraosing sesaminipun. Wondene ingkang namnipun empati sami kaliyan nyamekaken kawontenaning batos pribadi sami kaliyan tiyang sanes ugi utawi masyarakat. Kejawi punika, kanthi simpati lan empati ndadosana satunggaling tiyang dados patunggilan ingkang sumadya njagi tertibing pepadhanipun, raosing katentereman, adegipun pranatan, saha gesang sosial. sadaya punika minangka pirantos adegung jaminan lan lancaripun gesang kemasyarakatan kangge sadaya warga.

Ing salebeting pitutor luhuripun dumateng siswa kinasih lan putra karohanenipun, rasul Paul ing serat 1 Timotius maringi pitedah dumateng Timotius. Timotius supados tansah ngudi lan nggladhi pemanggihipun saha patraping gesang nggadhahi watak simpati lan empati dumateng masyarakat bangsa. Pitedah lan pitutor luhur dene Timotius tansah ndedonga kanthi pandonga panyuwun karaharja kangge bangsa lan

masyarakat. Timotius katuntun supados ndamel tuladha ing gesangipun, bilih iman lan olah kemasyarakatan punika nunggil sapatunggilan.

Iman ateges yakin lan pitados dumateng panguwaosipun Gusti Allah ingkang mahaluhur, iman ingkang kados punika dipun wujudaken kanthi patrap nyata. Salah satunggiling patrap inggih punika nyuwunaken berkahipun Gusti Allah kangge bangsa lan nagari. Ancasing pandonga inggih punika supados Gusti tansah maringi katentereman lan karaharjan tumrap masyarakat.

Rasul Paul maringi pangertosan bilih perkawis punika wigatos, inggih punika: pandonga syafaat, lan pamatur nuwun kangge masyarakat, punapa dene pandonga kangge para pangagening bangsa supados Gusti karsa ngagem sadaya punika dados pirantos sembada ndhatengaken kasaenan. Patraping pandonga punika, paling boten saged dados pirantos, tumrap ingkang ndedonga, pakulinan sae. Pakulinan sae ingkang ndhatengaken kasaenan, inggih punika, sinaosa ngalami cuwa ing manah awit dados kurban angkaraning panguwaos, nanging taksih purun ndedonga sae kangge panguwaosing pemerintah. Ngewah ingkang awon dados sae In becik kados punika mbetahaken raosing lembah manah lan gladhi ingkang saestu awrat. Nanging, rasul Paul nggadhai pemanggih bilih iman lan raosing yakin boten namung kangge ngibadah kemawon, nanging ugi kangge gesanging sosial kemasyarakatan.

Saking pakulinan sae punika temtu badhe tuwuh tunggil rasa dados sadherek dumateng sesami sak bangsa sak nagari. Tunggaling rasa minangka satunggal sadherek nyangkakaken pangraos sanes-sanesipun, inggih punika wonten mbelani lan ngudi hak-hak asasi ingkang karampas, wantun mbelani hak-hak sesami ingkang katindhes lan kalirwakaken dening panguwaos. Punpa dene wantun ngudi hak asasi tanpa tumindak awon, saha diskriminasi ancaman (intimidasi).

Sadaya punika temtu kemawon mbetahaken pemanggih ingkang lantip (cerdas), inggih punika ngudi kasaenan nanging boten ngurbanaken punapa kemawon utawi sinten kemawon. Tansah ngudi pemanggih cerdas supados saged ngyakinaken sinten kemawon bilih nindakaken kasaenan punika dados kabetahaning tiyang gesang.

Gusti Allah maringi kasagedan ngudi kasaenan supados tansah madosi cara sae medal saking ruwet renteng, pramila kasagedan kedah tansah dipun agem, contonipun raos paseduluran. Nyatanipun Gusti ngagem pangraos punika ngreksa titahipun. Pramila saben tiyang kristen nggadahi kewajiban - malah dados kabetahanipun – mbangun raosing minangka sesami wontenpapan pundi kemawon.

Menawi kawontenanipun sampun dumugi kados punika, purun boten purun temtu badhe lumebet ing aspek politik ugi. Menawi kita padosi saking sejarahipun, politik punika satunggaling cara manungsa ngudi kasaenan lan rejaning gesang sesarengan. Awit saking punika politik ugi kedah dipun damel minangka pirantos ndhatengaken tenterem lan raharjaning gesang sesarengan/ masyarakat. Politik ugi pirantos ing astanipun Gusti Allah. Sinaosa makaten, kathah ugi ingkang sami matesi lan menggokaken dados tujuan lan namung sarana ndhatengaken kasaenan pribadi, agama, ras, golongan lan suku. Ing tembe wingkingipun, politik ical tegesipun minangka sarana lan pirantosipun Gusti Allah. Inggih dados inti utawi wigatos, saben tiyang pitados kedah migatosaken bilih Gusti Allah maringi kanugrahan ingkang wujudipun punapa kemawon, mesthi ngemu teges pirantos kangge ndhatengaken kasaenan, lan bangun paseduluran. Kalebet ing ngriki ugi ekonomi, kabudayan, pranatan hukum, sadaya punika nugraha lan pirantos pengreksa saking Gusti Allah ingkang ndhatengaken kasaenan.

Mugi bahan punika saged dipun ginakaken minangka cara supados kita mangertosi lan nyengkakaken manpangatipun tumrup bangsa lan masyarakat Indonesia. Amin.

3. Pandonga sokur lan syafaat

4. Pepujen saking KPK BMGJ 315:1-3

do=G 4 ketuk

G	C	D	G	Em	D	C	G
5	5	1	1	2	1	2	3
3	3	4	3				
1.	In - do - ne - sia	ne - ga - ri	a - di	kang ses - tu	ku -		
2.	In - do - ne - sia	ne - ga - ri	a - di	ge - mah	ri - pah		
3.	In - do - ne - sia	ne - ga - ri	mu - lyo	se - wu	pu - lo		
C	D	G	D	G			
4	2	2	1	3	2	3	4
5	5	5	2	1	2	3	3
	la tres - na - ni,	ta - nah wu - tah	rah nggih	ta - nah	pu - sa - ka		
	loh ji - na - wi,	werni werni	ke - wan	wah te - ta -	nem - an		
	be - ban - jar - an,	bangsa beda	su - ku	wah a - ga -	mi - nya,		
G	D	A	D	G	D	G	
6	1	7	2	1	7	6	5
3	2	1	5				
	pa - ring - ing	Al - lah	Sang Ra - ma,	wus mes - thi	tan -		
	u - lam	le - la -	ngen le - lum - ban,	ne - dya	ku - la		
	ras, sar - ta	go - long - an - i -	ra,	tan - sah	ku - la		
G	D	B7	Em	D7	G	C	D7
6	1	7	2	2	1	5	4
3	2	1	5	4	3	2	1
	sah ku - la	la - bu - hi	kla - yan	e - klas	trus - ing	a - ti.	
	ja - gi	mrih les - ta -	ri	wit ni - ku	pa - ring - ing	Gus - ti.	
	se - su - wun	mring	Gusti	mrih	bangsa	we - tah	les - ta - ri.

Pakempalaning Panyuraos Kitab Suci

“NGREMBAKAKAKEN GESANG PASEDULURAN”

[YUNUS 3:1-4:10]

1. Lumbet ing Pakempalan:

- Sidhem sakwatawis
- Pepujen saking KPK BMGJ 78:1
 - 1]. Dhuh Allah Ma kwasa, Gusti nimbali kula, dados rowang mitra, wah utusan Paduka, ngundhangken sih rahmat mring saguning umat, mrih kratoning Allah sadonya sumrambah.
- Donga Pambuka
- Pepujen saking KPK BMGJ 78:2
 - 2]. Mugi Sang Roh Suci nggih tansah mitulungi, mrih kula sembada leladi kanthi setya, lan tekading manah datan nate semplah, telatos, taberi wah ing pamrih sepi.

2. Panyuraos Kitab Suci

- Pandonga Nyuwun Tuntunaning Roh Suci
- Maos Kitab Suci Yunus 4:1-10

“Ngrembakakaken Gesang Paseduluran”

Isining waosan

Kasebat ingkang kagungan nama, Yunus. Yunus satunggaling piyantun Ibrani (Yunus 1:9), piyambakipun nggadhahi watak wedi asih dumateng Gusti Allah. Raosing wedi asih dipun tindakaken kanthi patrap, *satunggal*:

angsal dhawuh supados martosaken sabdanipun Gusti Allah ing negari Niniwe. Pangraosing wedi asih dumateng Gusti Allah boten dipun tingalaken kanthi pambangun turut, malah kosok wangsulipun nyingkur lan mlajar. Wedi asih sanes dipun tindakaken kanthi patrap setyo tuhu lan gumolong ing manah, malah mlajar pados papan kangge ndhelik.

Kaping kalih, raosing ajrih dipun kantheni patrap nekad nuwun dipejahi inggih punika dibucal dhateng ing seganten ngamuk (Yunus 1:12). Kanthi tumindak kados punika Yunus ngampil astanipun tiyang sanes supados pinanggih pejah. Pemanggih lan patraping Yunus punika temtu boten dados karsanipun Gusti Allah. Gusti ngutus ulam ageng supados ngukum piyambakipun. Ing padaranipun ulam punika Yunus getun lan nelangsani tumindakipun, lajeng ngunjukaken pndonga supados dipun dalaken saking padaranipun ulam. Gusti Allah miyarsa ingkang dados pandonganipun Yunus. Yunus mratobat lan purun ngestokaken dhawuhipun Gusti Allah (Yunus 2:10).

Sinoasa Yunus nate nilar Gusti lan mbalela nggega pikajengipun piyambak, Gusti Allah karsa ngutus Yunus kangge kaping kalihipun, mawi jejibahan ingkang sami, inggih punika nyaruwe Niniwe, supados sami mratobat. Sasampunipun Yunus ngestokaken dhawuhipun Gusti Allah, piyambakipun lajeng lenggah nenggani wujudipun dhawuhipun Gusti menggah Niniwe. Yunus cuwa lan nepsu awit Gusti Allah miyarsakaken pamratobatipun Niniwe. Gusti Allah boten estu ngukum dhateng Niniwe awit pamratobatipun. Ing salebeting manah benter lan nepsu punika Yunus ngunjukaken pandonga. Isining pandonga ngleresaken pemanggihipun. Punapa pemanggihipun Yunus? Pemanggih ngleresaken kalepatanipun nalika kautus kaping sapisanipun. Yunus mlajar lan selak saking jejibahan pangutusan awit rumaos sampun ngertos bilih Gusti temtu badhe ngaksama Niniwe. Awit saking nepsu lan bentr manahipun Yunus lajeng nyuwun supados Gusti

Allah enggal nimbali wangsul utawi nyuwun pejah. Kenging punapa kok aged kados punika? Awit Yunus rumaos lingsem, sadaya ingkang dipun wartosaken ing Niniwe boten kasembadan awit pamratobating Niniwe, saha Gusti langkung tresna dumateng tiyang ingkang mratobat lan nyingkur dosanipun.

Dumteng yunus ingkang kados punika, Gusti Allah paring dhawuh: "*Enggonmu nepsu kuwi apa maton?*" pandangu punikaugi koreksi tumrap Yunus. Watak nepsunipun Yunus lan patrap kados lare alit nedahaken bilih Yunus taksih ngleresaken dirinipun ing ngarsanipun Gusti Allah. Ewa semanten Gusti ugi tresna dumateng Yunus lan maringi panglipur awujud tetuwuhan wit ingkang ndadosaken sirahipun Yunus idhum. Nanging sejatinipun Gusti badhe maringi panggulawanthah tumrap Yunus bilih wit punika thukul lan tuwuh karana panguwaos lan karsanipun Gusti, lan wit punika kagunganipun Gusti Allah, mila Yunus dipun wucal nalika Gusti mundhut malih wit punika. Piwucalipun supados Yunus sampun ngantos nggadhahi pemanggih bilih piyambakipun gadhah hak tumrap wit kagunganipun Gusti Allah. Menawi wit kemawon dipun eman lan dipun pundhut dening Gusti Allah, langkung malih Niniwe ingkang isinipun kathah tiyang mratobat.

Piwucal Saking Teks Waosan

Saking bab Niniwe, Gusti Allah mucal lan ndhidhik supados Yunus sinau nggadhahi patrap ngajeni karsanipun Gusti Allah. Gusti Allah mahakuawaos nitahaken manungsa sampun ngantos titah punika sami rusak, nanging kawilujengaken. Gusti nresnani titahipun sinaosa titah nglampahi dosa lan nampik Gusti. Piwucal ingkang wigatos ingkang saged kapethik saking waosan punika: ngajeni karsa lan pakaryanipun Gusti Allah. Gusti Allah boten namung nitahaken bangsa Ibrani kemawon, nanging sadaya umat manungsa. watak ingkang kedah kawangun inggih punika toleran dumateng bangsa Niniwe, awit bangsa

Niniwe ugi dipun tresnani dening Gusti Allah. Ngajeni bab pamratobating Niniwe sinaosa sanes tunggal bangsa, ugi benten agaminipun. Kadosipun perkawis punika ingkang dipun wucalaken dening Gusti kanthi mbatalaken paukuman dumateng Niniwe.

Gusti Allah sawek mucal Yunus supados nggadahi semangat kritis dumateng tumindak ing agaminipun piyambak. Ngakeni ibrani lan arih dumateng Gusti Allah nanging ingkang dipun tindakaken malajar saking dhawhipun Gusti, malah ngudi kados pundi saged pejah. Kritis bab nindakaken agaminipun punapa sampun mujudaken mbangun turut karsanipun Gusti Allah. Yunus ingkang rumaos semplah kanthi gesang agami lan tedhak turun Ibrani pun dados tuladha ingkang nebih saking karsanipun Gusti.

Tiyang Niniwe sinaosa tebih saking Gusti lan remen nindakaken dosa, nalika angsal panyarue lajeng mratobat malah dados tuladha sae. Mesthipun Yunus mendhet piwucal sae saking bab Niniwe punika, saha putuanipun Gusti Allah mbatalaken paukuman turap Niniwe. Piwucal saking Gusti, Gusti Allah nampeni lan ngaosi pamratobating Niniwe. Gusti Allah ugi nampeni pamratobat lan enggaling manahipun manungsa sakcara umumipun.

Sadaya ingkang kita pethik saking kitab Yunus dados perkawis wigatos minangka landhesaning pambangun turut mangun watak lan gesang nyata paseduluran ing n=bumi Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), ingkang gadhah Bhineka Tunggal Ika. Sanes bab kebetulan menawi Gusti Allah cawe-cawe nalika mangun bangsa ageng kados dene Indonesia punika. Gusti Allah nitahaken supados bangsa Indonesia kabentuk dados bangsa ageng ingkang asalipun saking maneka warni suku bangsa, basa, adat istiadat. Sadaya punika minangka kanugrahan adi peparingipun Gusti Allah.

Pramila dados kuwajiban tumrap kita sami njagi lan ngreksa kanugrahan punika kanthi wetah. Sarana lelampahanipun Yunus lan Niniwe, kita sadaya angsal bandha karohanen ingkang saestu ageng. Bandha karohanen punika awujud watak lan patrap: ngormati sesami, toleran, kritis lan tanggap, tansah ngudi kasaenan, nabi sesami punapa wontenipun. Sadaya punika saged kita dadosaken modal ageng supados ngrembakakaken tetangsulaning paseduluran.

- Pirembag bab ngrembakakaken paseduluran
 - Fungsi lan patrap kados punapa ingkang saged kita tindakaken ing satengahing masyarakat sasampunipun maos kitab Yunus?
 - Kados pundi anggen kita ngatasi watak kamanungsan ingkang ngadhepi godha sasampunipun maos kitab Yunus?
 - Punapa kita ugi pinaringan kasagedan sinau bab katresnanipun Gusti Allah tumrap Niniwe, lan ngestokakekn ing gesang padintenan?

3. Pandonga Sokur lan Syafaat

4. Pepujen saking KPK BMGJ 94:1,2

- 1]. Dhuh Gusti nggih binabarna Kratoning Allah ing jagad pra umat samya raharja krana rinoban sihrahmat
- 2]. Bebener wah kaadilan kajujuran lan katresnan binabar nyata ing donya wit pangreh kwasaning Allah.

Pakempalaning Pandonga

“NGREKSA GESANGING PASEDULURAN” (TITUS 2:1 1-15)

1. Lumbet ing Pakmplaning Pandonga:

- Sidhem sawatawis
- Pepujen saking KPK BMGJ 121:1,2
 - 1]. Gusti Yesus Pangen kula, sestu gung sih Paduka
Ing sapurug-purug kula nggih tansah kinanthia

Refrein: Kinanthi Ing Gusti kinanthi ing Gusti
ing satitah kula nrimah angger kinanthi Gusti.
 - 2]. Bandha wah salir kadonyan mung sarananing gesang
kula ngegungken ngandelna Gusti wah panganthinya

Refrein: Kinanthi Ing Gusti kinanthi ing Gusti
ing satitah kula nrimah angger kinanthi Gusti.
- Donga Pambuka
- Pepujen saking KPK BMGJ 120:1,2
 - 1]. Dhuh Gusti mug ngirid lampah kula
ndherekaken Paduka salamanya
kawula datan saged milih margi
mugi sapurug kula Gusti nganthi.
 - 2]. Paduka ngayomana ing tyas kula
supados arerema satitahnya
kula tansah sumendhe ing karsanta
wit Paduka Panebus Gusti kula.

2. Panyuraosing Kitab Suci

- Pandonga Nyuwun Tuntunaning Kitab Suci
- Maos Titus 2:11-15
- Andharaning Kitab Suci

“Ngreksa Gesanging Paseduluran”

Ing saktengahing pakempalaning tiyang Indonesia, wonten tembung: “Bersatu kita teguh, bercerai kita runtuh”. Tegesipun, gegayuhan saged maujud nyata menawi wonten manunggaling patunggalan. Patunggilan ingkang dipun jagi awujud gotong royong. Salah satunggaling njagi patrap manunggal lan patunggilan inggih punika tansah nggadahi tunggal manah, mbangun paseduluran kados dene sadherek tunggal bapa biyung. Tunggal bapa byung ingkang tansah ngudi margi sae lan cara supados tansah saged gesang sesarengan. Kados-kados bab punika wigatosing tembung utawi pitutur ing nginggil. Dhemi nggayuh pangajab sesarengan mirungganipun ing bangsa Indonesia, wujuding paseduluran dados kabetahan utami.

Kejawi potensi kasaenan ingkang saestu kathah ing gesang manunggal, sampun ngantos supe bilih ugi wonten potensi awon ing gesang sesarengan. Semangat patunggilan lan paseduluran kanthi sadaya potensinipun wigatos dipun cakaken kanthi wicaksana, supados saged kaginakaken dados pirantos nyengkakaken rejaning tiyang kathah.

Gereja lan tiyang pitados ugi sanget anggenipun nggadahi jejibahan mangun patunggilaning gesang paseduluran. Inggih dados sumberipun inggih punika kita suci. Salah satunggiling sumber punika kita pethik saking waosan Titus 2:11-15.

Isining perangan punika nggambaraken kawigatosan: 1. Minangka pribadi ingkang sampun kawilujengaken dening Gusti Allah kedah

nggahdhahi kesadaran bilih kawilujengan ugi dipun paringaken dening Gusti Allah tumrap sadaya tiyang. 2. Reroncening pakaryan dipun tindakaken dening Gusti Allah sarana ngagem proses mangun wawasan lan mangun tata cara gesang etis. 3. Patraping gesang etis dipun wujudaken kanthi nyingkur saking pandamel mundafik lan hawa milik kadonyan – umumipun ngrisak lan mbubrah akhlak lan mental. 4. Pemanggih lan watak margining gesang kanthi adil kaliyan ngibadah sacara agami dados satunggal tan saged pinisah.

Sekawan piwucal ing nginggil menawi dipun tindakaken kanthi setya lan kekah temtu badhe ndhatengaken wohing pribadi-pribadi tanggon. Tegesipun tanggon saged nampeni lan mangertosi sesami minangka kanca gesang ing pakaryanipun Gusti Allah. Kanca gesang panyambut damel ingkang ugi dipun wilujengaken dening Gusti Allah. Kanthi makaten, waosan kita punika nengenaken bab paseduluran ing bot repoting gesang, paseduluran minangka sesami titahipun Gusti lan mikul tanggél jawab paringipun Gusti Allah.

Kanthi olah pemanggih lan gesang saknyatanipun kados ingkang punika, para tiyang kristen dipun sagedaken mangun paseduluran lan dados sekabat yekti. Punapa malih ing masyarakat Indonesia, tiyang kristen boten dipun cap minangka tiyang ingkang eksklusif (sami kaliyan tertutup), nanging minangka tiyang nirbuka pemanggih lan manahipun (inklusif).

Kanthi njagi lan ngreksa gesang paseduluran ing bumi Indonesia kita sami ndadosaken cara gesang kados punika minangka modal dasar mangun manugsa Indonesia ingkang gadhah martabat manungsa titahipun Gusti Allah. Gereja lan para tiyang kristen boten kenging namun dados pamriksa utawi ethok-ethok ora weruh kemawon. Kedah wonten pambudi daya suka bingah lan semangat kesatuan ingkang tansah dipun gesangaken. Mugi Gusti Allah ing pakaryaning Sang Kristus tansah berkahi bangsa Indonesia. Amin

3. Donga Sokur lan Syafaat

4. Pepujen saking KPK BMGJ 149:1,2

- 1]. Gusti nuntun lampah kula saklangkung nggen kula begja celak miwah tebih ugi tansah dipun kanthi Gusti

Refrein:

nggih Gusti kang nganthi kula astanya pyambak kang ngreksa mila kula manut Gusti kang dados Panebus yekti.

- 2]. Dadosa ing wanci siyang, punapa kesaput ratri, manah peteng miwah padhang, kula tansah dipun kanthi,

Refrein:

nggih Gusti kang nganthi kula astanya pyambak kang ngreksa mila kula manut Gusti kang dados Panebus yekti.